

**PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI
KABUPATEN SIGI**



TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

SAMSIA

NIM: 02.11.09.18.022

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**


2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis yang berjudul “PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI KABUPATEN SIGI” ini benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 15 Februari 2021 M
3 Rajab 1442 H

Penulis



Samsia
NIM: 02.11.09.18.022

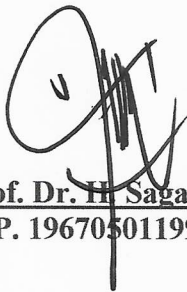
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “**Pengaruh Kinerja dan Disiplin Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi Kabupaten Sigi**” Oleh Samsia NIM: 02.11.09.18.022, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Pascasarjana (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan maka masing-masing pembimbing memandang bahwa tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 13 Februari 2021 M
1 Rajab 1442 H

Mengetahui

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.
NIP. 196705011991031005

Pembimbing II



Pof. H. Nurdin, S.Pd.S.Sos.,M.Com, Ph.D.
NIP.19690301 199903 1 005



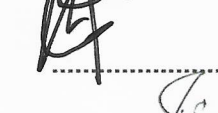
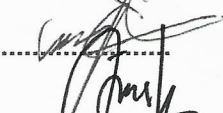

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH KINERJA GURU DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI KABUPATEN SIGI

Disusun oleh:
SAMSIA
NIM. 02.11.09.18.022

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Palu
pada tanggal 15 Februari 2021 M / 3 Jumadil Akhir 1442 H.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Ketua	
Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd.	Pembimbing I	
Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	Pembimbing II	
Prof. Dr. H. M. Asy'ari, M.Ag.	Penguji Utama I	
Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd.	Penguji Utama II	

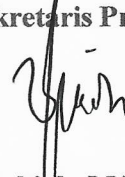
Mengetahui:

**Direktur
Pascasarjana IAIN Palu,**



**Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP. 19720523 199903 1 007**

**A.n Ketua Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam,
Sekretaris Prodi**



**Dzakiah, M.Pd
NIP. 19920629 201903 2 017**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. karena berkat rahmat dan hidayah –Nya jualah, tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan.

Demikian pula tak lupa penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. beserta segenap keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini, Penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, terutama kepada:

1. Kedua orangtua penulis tercinta, ayahnda Husen S. dan ibunda Kamuria yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini beserta seluruh keluarga dengan segala kesabaran dalam memberi motivasi, semangat dan kekuatan baik moril maupun material serta do'a mereka sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Paman dan Bibi tercinta, Drs. Anwar Nurullah, S.Ag, M.Pd (Almarhum) dan Dra. Umi Kasim (Almarhuma) yang sudah lebih dahulu dipanggil oleh Allah Swt. sebelum

bisa melihat saya mengenakan toga. Terima kasih atas kasih sayang yang tak terhingga dan dukungan yang telah diberikan semasa hidup.


2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu beserta segenap unsur pemimpin, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palu, beserta seluruh staf Pascasarjana IAIN Palu, yang banyak membantu penulis sampai studi selesai.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Palu, yang telah banyak mengarahkan penulis dalam perkuliahan.
5. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd selaku pembimbing I dan bapak Prof. H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Phd. selaku pembimbing II dengan ketulusan dan kearifan telah membimbing dan mengarahkan penulis baik dalam format maupun isi penulisan Tesis sehingga Tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang tulus dan ikhlas mengajarkan ilmunya bagi penulis sehingga membuka wawasan berpikir dan cakrawala pengetahuan, dan menjadikan landasan yang kokoh bagi penulis dalam mengembangkan keilmuan pada masa yang akan datang.

7. Ibu Supiani, S.Ag. Selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang dengan tulus memberikan pelayanan dalam mencari referensi sebagai bahan Tesis sehingga menjadi sebuah karya ilmiah.
8. Ibu Dra. Nursia. Selaku Kepala Perpustakaan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
9. Ketiga kakak penulis beserta keluarganya yang tidak pernah lelah memotivasi dan memberikan semangat selama menempuh kuliah. Terima kasih atas bantuannya yang tidak kenal waktu. Kalian bagian dari inspirasi dan motivasi saya untuk menuju kesuksesan dimasa mendatang.
10. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu angkatan 2018 terkhusus Prodi PAI 1. Terima kasih atas segala kekompakan belajar, kerja sama, motivasi dan kebersamaan dalam mengatasi berbagai permasalahan selama perkuliahan. Sukses buat kita semua.
11. Teman-teman terbaik Penulis, Miftahul Jannah, Ukhriyah Zam Anwar, Hilmiyah Marjuah, Ambo Asrang, Gamal Suryaningrat, dan yang lainnya tidak sempat disebut satu persatu. Terima kasih sudah menjadi teman terbaik dan banyak membantu penulis selama menempuh perkuliahan ini dan mengajarkan banyak hal. Pengalaman bersama kalian akan menjadi moment yang tidak terlupakan dan dirindukan.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyusunan tesis ini, Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala dukungan dan arahan mereka berbuah pahala mendapat ridha dari Allah Swt. Amin.

Palu, 15 Februsri 2021 M.
3 Rajab 1442 H.

Penulis



Samsia
NIM. 02.11.09.18.022.

ABSTRAK

NamaPenulis : Samsia
NIM : 02.11.09.18.022
Judul Skripsi : **PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Kinerja guru meliputi indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Disiplin guru meliputi indikator kehadiran, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik SMA Negeri 2 Sigi kelas X dan XI yang berjumlah 579 peserta didik di tahun pelajaran 2019/2020. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X dan XI yang berjumlah 117 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner (angket). Pengujian hipotesis menggunakan program komputer yaitu SPSS 26. Data yang diperoleh diuji dengan model analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh dari variabel independen dan variabel dependennya.

Berdasarkan hasil uji regresi berganda diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan sebesar $Y = 5.919 + 0.490 X_1 + 0.458 X_2$ dengan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai Sig. sebesar $0.000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja guru (X_1) dan variabel disiplin guru (X_2) berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi (Y). Berdasarkan hasil koefisien determinasi diperoleh dengan hasil *Adjusted R-Square* = 0.536. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi sebesar 0.536 atau 53.6% dan sisanya sebesar 46.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Dengan demikian, semakin baik kinerja dan disiplin guru maka hasil belajar peserta didik juga semakin baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dan disiplin guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, diharapkan agar guru lebih meningkatkan efektivitas pelaksanaan kinerja dan disiplin.

ABSTRACT

Name : Samsia
Reg. Number : 02.11.09.18.022
Titled : **THE EFFECT OF TEACHER'S PERFORMANCE AND DISCIPLINE ON STUDENTS' LEARNING OUTCOMES AT SMA NEGERI 2 SIGI**

This thesis aims to determine the effect of teacher's performance and discipline on students' learning outcomes at SMA Negeri 2 Sigi. The teacher's performance includes indicators of learning planning, learning implementation, and learning evaluation. The teacher's discipline includes indicators of attendance, task implementation, and follow-up programs.

This thesis is quantitative research. The population in this research were students of SMA Negeri 2 Sigi in X and XI grade, totaling 579 students in the 2019/2020 period. Sampling in this research using proportional random sampling. The sample in this research was 117 students in X and XI grades. The data collection technique is conducted by using a questionnaire. Hypothesis testing used a computer program, namely SPSS 26. The data obtained were tested with multiple linear regression analysis models to test the effect of the independent and dependent variables.

Based on the results of multiple regression tests, the resulting regression equation is $Y = 5.919 + 0.490 X_1 + 0.458 X_2$ with the results of the calculation of the significance test obtained by the Sig. of $0.000 < 0.05$. This shows that the teacher's performance variable (X_1) and the teacher's discipline variable (X_2) have a significant effect on students' learning outcomes at SMA Negeri 2 Sigi (Y). Based on the results of the coefficient of determination, the Adjusted R-Square = 0.536. It indicates that the percentage effect of teacher's performance and discipline variables on student learning outcomes at SMA Negeri 2 Sigi is 0.536 or 53.6% and the remaining 46.4 is affected by other variables not included in this research. Thus, the better teacher's performance and discipline, the better students' learning outcomes.

This thesis shows that teacher's performance and discipline are very important in improving students learning outcomes in schools. Therefore, it is hoped that teachers will further improve the effectiveness of performance and discipline implementation.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	Xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian.....	14
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II: KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	21
B. Kinerja Guru.....	21
1. Pengertian dan Indikator Kinerja Guru	21
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Guru.....	46
3. Penilaian Kinerja Guru.....	56
C. Disiplin Guru.....	56
1. Pengertian dan Indikator Disiplin Guru	56
2. Bentuk dan Macam Disiplin.....	62
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin	68
D. Hasil Belajar.....	71
1. Pengertian Hasil Belajar.....	71
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar.....	82
3. Jenis-jenis Hasil Belajar	88
E. Kerangka Berpikir	92
F. Hipotesis Penelitian.....	93

BAB III: METODE PENELITIAN.....	94
A. Pendekatan Penelitian	94
B. Tempat dan Waktu Penelitian	94
C. Populasi dan Sampel	95
D. Variabel Penelitian	97
E. Definisi Operasional Variabel.....	98
F. Teknik Pengumpulan Data.....	99
G. Instrumen Penelitian.....	101
H. Teknik Analisis Data.....	104
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN	114
A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sigi	114
B. Deskripsi Variabel Penelitian.....	121
1. Variabel Kinerja Guru.....	122
2. Variabel Disiplin Guru.....	123
3. Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	124
C. Analisis Data Hasil Penelitian	126
1. Uji Instrumen	126
2. Uji Asumsi Klasik.....	131
3. Uji Regresi Berganda	135
4. Uji Hipotesis	135
D. Pembahasan Hasil Penelitian	136
BAB V: PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Implikasi dan Saran.....	150
DAFTAR PUSTAKA	151
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel:

3.1	Pengambilan Sampel.....	93
3.2	Kisi-Kisi Butir Instrumen	103
3.3	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	113
4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana	118
4.2	Keadaan Guru dan Pegawai Lainnya.....	119
4.3	Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas	120
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru	122
4.5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Guru.....	123
4.6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	124
4.7	KMO and Bartlett's Test	127
4.8	Anti Image Correlation	128
4.9	Rotated Component Matrix.....	129
4.10	Reliability Statistics	131
4.11	Hasil Uji Kolmogorov-Smornov.....	133
4.12	Uji Heteroskedasitas Uji Park.....	134
4.13	Hasil Analisis Variables Entered/Removed.....	135
4.14	Hasil Analisis Regresi Berganda	136
4.15	Hasil Uji F.....	137
4.16	Hasil Uji T.....	138
4.17	Hasil Koofisien Determinasi.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel:

3.1	Pengambilan Sampel.....	93
3.2	Kisi-Kisi Butir Instrumen	103
3.3	Interprestasi Koefisien Korelasi Nilai r	113
4.1	Keadaan Sarana dan Prasarana	118
4.2	Keadaan Guru dan Pegawai Lainnya.....	119
4.3	Keadaan Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas	120
4.4	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kinerja Guru	122
4.5	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Disiplin Guru.....	123
4.6	Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Peserta Didik	124
4.7	KMO and Bartlett's Test	127
4.8	Anti Image Correlation	128
4.9	Rotated Component Matrix.....	129
4.10	Reliability Statistics	131
4.11	Hasil Uji Kolmogorov-Smornov.....	133
4.12	Uji Heteroskedasitas Uji Park.....	134
4.13	Hasil Analisis Variables Entered/Removed.....	135
4.14	Hasil Analisis Regresi Berganda	136
4.15	Hasil Uji F.....	137
4.16	Hasil Uji T.....	138
4.17	Hasil Koofisien Determinasi.....	140

DAFTAR GAMBAR

Gambar:

4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru	123
4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru	124
4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Peserta didik	125
4.4	Hasil Uji Grafik Normalitas	132
4.5	Hasil Uji Heteroskedasitas Uji Grafik	134

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

1. Surat Penunjukan Pembimbing tesis
2. Surat Izin Pra-Penelitian
3. Surat Izin Penelitian
4. Undangan dan SK Seminar Proposal
5. Undangan dan SK Seminar Hasil
6. Undangan dan SK Ujian tertutup tesis
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian
8. Kuesioner (angket)
9. Tabulasi
10. Distribusi variabel
11. Uji Validitas
12. Uji Reliabilitas
13. Uji Normalitas
14. Uji Heteroskedastisitas
15. Uji Regresi Linear Berganda
16. Tabel t
17. Tabel f
18. Kartu Kontrol Kegiatan Seminar
19. Dokumentasi
20. Daftar Riwayat Hidup

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam tesis ini adalah model *Library Congress (LC)*, salah satu model transliterasi Arab Latin yang digunakan secara internasional.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	Sy	ل	l
ث	ṯ	ص	Ṣ	م	m
ج	J	ض	Ḍ	ن	n
ح	Ḥ	ط	Ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	Ẓ	ه	h
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	Ẓ	غ	gh	ى	y
ر	R	ف	f		

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan Ya'	Ai	a dan i
أَوْ	Fathah dan waw	Au	A dan u

Contoh :

1. كيف = kaifa
2. هول = haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... ... ي	Fathah alif dan atau ya'	ā	a dan garis di atas
ي	Kasrah dan ya'	ī	i dan garis di atas
و	Dommah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : mata

رَمَى : rama

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu: ta' marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan ta' marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ: raudah al-atfal

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ: al-madīnah al-fādilah

الْحِكْمَةُ: al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا: rabbana

نَجَّيْنَا: najjaina

الْحَقُّ: al-haqq

نُعْمُ: nu'ima

عُدُّوْ: 'aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi i.

Contoh:

علي: 'Ali(bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِي: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis men-datar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (az-zalزالah)

الفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-biladu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muruna

النَّوْعُ : al-nau'

سَيِّئٌ : syai'un

أَمْرٌ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

الله دِينُ الله dinullah بَ اللهُ billah

Adapun ta’ marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

الله هم في رحمة hum firahmatillah

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi‘a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)
 Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

DAFTAR SINGKATAN

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

Swt	:	Subhanahu wa ta'ala
Saw	:	Sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	:	'alaihi al-salam
H.	:	Hijrah
M.	:	Masehi
SM.	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	:	Wafat tahun
Q.S....[...]:	:	Quran, Surah ..., ayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	:	صفحة
د م	:	بدون نمکن
صلعم	:	صلى الله عليه و سلم
ط	:	طبعة
دن	:	بدون تاريخ
الخ	:	الى اخرها الى اخر
ج	:	جزء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan dunia, terutama dalam bidang pengetahuan & teknologi di abad ke 21 ini, pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam upaya pemberdayaan menjadi sangat penting. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Namun saat ini dunia pendidikan di Indonesia masih banyak memerlukan peranan yang lebih mendasar, olehnya itu, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional. Pendidikan adalah sesuatu yang tentu tidak bisa dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan demi mengembangkan Sumber Daya Manusia.¹

Pendidikan adalah kunci dan pilar utama dalam pembangunan di masa mendatang bagi bangsa Indonesia terutama dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan tumpuan harapan bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam menghadapi proses transformasi yang terjadi disemua aspek kehidupan. Pendidikan sebagai suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa diharapkan mampu memberikan peran dan andil dalam

¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

akselerasi pembangunan. Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan Nasional. Berbekal pendidikan yang telah dimiliki akan berkembang secara baik, dan berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif di era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut pandang kehidupan. Dalam menjalani kehidupan yang kompetitif ini sumber daya manusia yang berkualitas yang terampil diberbagai aktivitas serta mampu menghadapi persaingan sangatlah diperlukan.

Pendidikan pada suatu bangsa tidak dapat dipisahkan karena tanpa pendidikan maka bangsa tersebut akan mengaami kesulitan untuk mewujudkan suasana yang aman, damai, tentram serta sejahtera. Tidak hanya itu, dengan pendidikan juga manusia akan memperoleh derajat yang tinggi di hadapan Allah SWT, seperti yang tercantum dalam firman-Nya yaitu Q.S. Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

²Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t),

Ayat diatas menunjukkan bahwa orang berilmu akan diberikan derajat yang tinggi oleh Allah SWT. karena orang berilmu memiliki sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun oranglain.

Pendidikan adalah suatu sadar yang memang sengaja dirancang dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 7 juga menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan kegiatan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.³

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru adalah komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus menerus demi meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan.⁴ Agar tujuan tersebut terwujud, pendidikan harus dikelola secara profesional oleh tenaga yang profesional juga termasuk seorang guru. Agar potensi guru dilakukan secara potensial sesuai dengan fungsinya maka potensi sumber daya guru itu harus terus bertumbuh dan berkembang. Selain itu, pengaruh perubahan yang serba cepat mendorong guru-guru untuk terus-menerus belajar menyesuaikan diri dengan ilmu pengetahuan dan

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

⁴Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013),5.

teknologi serta mobilitas masyarakat. Proses pembelajaran di sekolah termasuk salah satu usaha untuk meningkatkan sumber daya manusia.

Pada dasarnya, sekolah merupakan lembaga tempat terjadinya proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan antara peserta didik dengan guru serta semua unsur yang terlibat dalam sekolah yang berupaya untuk melaksanakan proses belajar mengajar peserta didik dengan baik agar dapat mencapai tujuan dan kompetensi yang diharapkan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dengan sengaja dirancang untuk melaksanakan proses pendidikan dan tempat proses pembelajaran terjadi. Sekolah sebagai salah satu lembaga atau institusi pendidikan merupakan wadah tempat proses pendidikan dilakukan. Dalam kegiatannya, sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpulnya guru dan peserta didik, melainkan sekolah juga berada dalam suatu tatanan sistem yang berkaitan antara satu dan yang lainnya. Sekolah pada dasarnya merupakan lembaga tempat terjadinya proses pembelajaran terjadi dan sebagai tempat diselenggarakannya pendidikan sebagai sistem yang memiliki berbagai perangkat dan unsur yang membutuhkan pemberdayaan.

Secara internal sekolah memiliki perangkat kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, kurikulum, sarana dan prasarana. Dalam konteks pendidikan sekolah memiliki *stakeholder* antara lain: peserta didik, guru, masyarakat, dan dunia usaha. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu dikelola, diatur, ditata dan diberdayakan secara akurat agar dapat memberikan hasil yang optimal. Dalam

proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah, guru termasuk salah satu unsur yang tidak kalah penting.

Sebagai salah satu komponen dalam suatu kegiatan belajar mengajar (KBM), guru diharapkan memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran karena guru termasuk salah satu unsur di dalam suatu proses pendidikan.

Di dunia pendidikan guru mempunyai peran dan fungsi serta tugas penting dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional salah satunya mencerdaskan anak bangsa. Tidak hanya itu, guru juga termasuk profesi yang secara profesional berhadapan langsung dengan peserta didik. Guru sebagai pemegang sentral di dunia pendidikan, olehnya itu guru diharapkan mampu mengelola pembelajaran secara efektif, aktif, dan berkualitas.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan yaitu:

“Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah”.⁵

Berhasil atau tidaknya suatu kelas juga ditentukan oleh profesionalisme dan kinerja seorang guru yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran di kelas.

⁵Abd. Rahman Getting, *Menuju Guru yang Profesional dan Beretika* (Yogyakarta: Garha Guru, Cet. III, 2011), 93.

Kinerja seorang guru akan sangat menentukan dalam keteraturan stabilitas proses pendidikan dan pengajaran di kelas.

Dijelaskan di Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.⁶ Secara lebih rinci kompetensi yang dimiliki seorang guru tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa ada 4 kompetensi utama yang harus dimiliki oleh Guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.

Guru disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberikan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak, serta menumbuhkan juga mengembangkan keimanan dan ketakwaan peserta didiknya.⁷

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tataran institusional dan eksperiensial sehingga upaya meningkatkan mutu pendidikan

⁶Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006), 10.

⁷Siti Halimah et.al., “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Kerja Guru PAI di MTs Kota dan Kabupaten Bogor”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 (April 2019), 520 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).

harus di mulai dari aspek guru dan tenaga kependidikan lainnya yang menyangkut keprofesionalannya maupun kesejahteraan dalam satu manajemen pendidikan yang profesional. Guru dalam melaksanakan tugasnya, selalu dituntut untuk bersungguh-sungguh dan tanggap terhadap perubahan-perubahan dan perkembangan yang terjadi di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan.

Tidak hanya itu, dalam meningkatkan kesempatan belajar pada peserta didik seorang guru harus senantiasa memperbaiki kualitas mengajar dan memikirkan serta menyusun perencanaan secara seksama.

Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar-mengajar, sebagai fasilitator yang selalu berusaha menciptakan organisasi kelas, penggunaan metode mengajar maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru perlu mendesain rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari. Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya pada masa mendatang senantiasa mengembangkan kemampuan dan menghasilkan kinerja yang baik, sumber daya guru harus terus dibina.

Kinerja guru (*teacher performance*) dapat diartikan sebagai sebagai hasil kerja yang dicapai oleh seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan. Substansi dari kinerja seorang guru merupakan suatu kemampuan dalam dunia kerja yang sesungguhnya. Dunia kerja guru yang sebenarnya adalah membelajarkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Kompetensi yang memadai dan juga kinerja guru secara langsung ikut mempengaruhi jalannya proses pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menumbuhkan semangat peserta didik untuk menjadi lebih baik melalui bantuan guru.

Dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan keberlangsungan proses belajar mengajar dibutuhkan disiplin guru. Disiplin dapat diartikan suatu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan atau norma hukum yang berlaku. Jadi, disiplin adalah suatu keadaan dimana setiap individu melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan melaksanakan aturan yang berlaku dengan semestinya serta tidak ada pelanggaran terhadap peraturan tersebut.⁸

Disiplin merupakan suatu sikap yang tertanam dalam diri seorang guru. Adanya disiplin guru yang tinggi diharapkan tujuan pendidikan bisa dicapai seperti yang diharapkan oleh sekolah dan semua komponennya termasuk guru, karyawan, dan peserta didik serta dapat berperan sesuai dengan tugasnya. Guru memegang peranan sentral di dalam proses belajar mengajar olehnya itu, guru harus mencerminkan tingkah laku dan gaya hidup yang sederhana dan sopan pada saat mengajar ataupun disiplin terhadap waktu hadirnya.

Sebagai seorang guru, guru harus mempunyai disiplin yang tinggi dalam mematuhi peraturan yang berlaku di suatu lembaga pendidikan, sebab dengan

⁸Irwansyah et.al., "Hubungan Motivasi dan Disiplin Guru sertifikasi Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1 (Februari 2019), 14 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).

mematuhi norma dan peraturan yang berlaku tersebut tentu akan memperlancar proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan hasil belajar secara efektif dan efisien, karena bagaimanapun belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Mengingat sikap disiplin sangat penting bagi guru, karena itu disiplin harusnya terus menerus tertanam dalam diri seorang guru dan dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan bagi mereka. Kedisiplinan seseorang dapat dilihat dari keberhasilan ataupun kegagalan dalam bidangnya. Umumnya orang berhasil adalah orang yang memiliki sikap disiplin yang tinggi begitupun sebaliknya. Kepatuhan seorang guru dalam menerapkan peraturan sekolah sangat erat hubungannya dengan disiplin guru. Kebiasaan kerja yang buruk serta disiplin guru yang terabaikan akan mengakibatkan adanya penurunan kinerja seorang guru dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, cita-cita pendidikan hanya akan tetap menjadi mimpi yang jauh dari kenyataan.

Disiplin guru tidak hanya bersangkutan dengan datang mengajar ataupun pulang dengan tepat waktu, akan tetapi seorang guru juga dituntut berperilaku, bersikap serta berbuat sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan serta mampu bertanggung jawab dengan tugas dan perannya sebagai seorang guru yang menjadi contoh dan teladan kepada peserta didiknya. Sebagai seorang teladan bagi peserta didiknya, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan atau idola.

Dalam menanamkan sikap disiplin kepada peserta didiknya, maka guru memulai dari dirinya sendiri dalam berbagai tindakan dan perilakunya selama berada di sekolah.

Tentunya peserta didik melihat kedisiplinan seorang guru selama guru itu berada di sekolah. Hal ini akan membuat persepsi mengenai guru yang mengajarnya kemudian dari hasil persepinya itu peserta didik akan bereaksi. Reaksi yang akan muncul dapat berupa reaksi positif maupun reaksi negatif. Sebagai contoh dalam reaksi positif peserta didik dapat dilihat dengan munculnya tindakan-tindakan antusias dalam belajar dan sebaliknya.

Tentunya untuk mewujudkan pembelajaran pembelajaran yang menarik dibutuhkan kinerja dan disiplin guru yang baik sehingga dapat meningkatkan semangat serta merangsang perkembangan berpikir peserta didik. Tidak hanya itu, kualitas kinerja guru yang baik juga ikut mempengaruhi kualitas pengetahuan peserta didik.

Salah satu indikator dari kualitas pengetahuan peserta didik yang dipengaruhi oleh kinerja guru dan sikap disiplin adalah hasil belajar. Hasil belajar dapat memberikan gambaran mengenai kecakapan peserta didik dalam suatu mata pelajaran.

Belajar merupakan suatu hal penting yang dilakukan dalam menghadapi perubahan yang senantiasa berubah setiap waktu. Belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai salah satu proses perubahan tingkah laku yang disebabkan karena

sering terjadinya interaksi antara stimulus dan respon.⁹ Ukuran keberhasilan belajar adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh individu dalam hal ini peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Hasil belajar dapat mencakup perubahan tingkah laku yang diantaranya mencakup bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik.

Karena itu, pengendalian proses pembelajaran peserta didik termasuk tugas dan tanggung jawab guru, karena guru merupakan salah satu penentu keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari mutu hasil belajar. Hasil belajar berupa angka/nilai yang diperoleh selama mengikuti proses belajar.

Hasil belajar peserta didik menunjukkan gambaran mengenai pemahaman peserta didik terhadap suatu materi yang telah disampaikan oleh guru. Output nilai yang berbentuk huruf atau angka didapatkan setelah peserta didik menerima materi pembelajaran serta mengikuti sebuah ujian atau tes yang diberikan guru. Dari tes yang sudah diberikan guru itulah, seorang guru menerima informasi dan mengetahui sejauhmana peserta didiknya mampu menyerap materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Adanya hasil dari penilaian itulah yang akan menjadi tolak ukur tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk pembelajaran berikutnya.

⁹Zainal Aqib, *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), 66.

Hasil belajar peserta didik yang memuaskan akan diperoleh jika guru memahami perkembangan ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.¹⁰

Hasil belajar kognitif dapat diartikan sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan ikatan, dan intelektual atau kemampuan berpikir. Hasil belajar efektif merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Adapun hasil belajar psikomotorik dapat berupa kemampuan gerak tertentu.¹¹ Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang maksimum perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya yaitu kinerja dan disiplin guru. Dalam hal ini, peneliti lebih dominan kepada hasil belajar kognitif (pengetahuan), yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan dan kemampuan berpikir atau intelektual.

Kecakapan peserta didik pada suatu mata pelajaran dapat dilihat dari hasil belajar. Karena pada dasarnya hasil belajar peserta didik tidaklah sama, melainkan berbeda satu dengan yang lain. Agar memperoleh hasil belajar yang baik, dibutuhkan disiplin dan tentunya kinerja yang baik dari guru sebagai pendorong belajar bagi peserta didik. Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan hasil belajar peserta didik.

¹⁰Hafiz Nugraha dan Ambiyar, "Pengaruh Budaya Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang", *Jurnal Inovasi, Vakasional, dan Teknologi*, Vol. 18 No. 2, (2018), 50 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).

¹¹Deni Kurniawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, apraktif dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 10.

Di lapangan peneliti menjumpai masih adanya guru yang kurang disiplin terutama mengenai kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang masih ditemukannya kelas yang kosong tanpa adanya guru pengganti jika gurnya tidak hadir.

Di SMA Negeri 2 Sigi salah satu yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar adalah guru. Jika komitmen guru terhadap sekolah rendah maka hal itu akan berdampak negatif pada kegiatan belajar peserta didik. Komitmen seseorang terhadap suatu instansi ditunjang dengan adanya kinerja dan disiplin guru. Dengan demikian, bahwa kinerja dan disiplin sangat mendorong perilaku kerja guru.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting dan tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai Pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar Peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penelitian ini dibatasi pada kinerja dan disiplin guru, karena faktor-faktor tersebut terkait pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun guru yang dimaksud adalah guru di SMA Negeri 2 Sigi.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut :

1. Apakah kinerja guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi?

2. Apakah disiplin guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi
3. Apakah kinerja dan disiplin guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh kinerja guru (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh disiplin guru (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.
3. Untuk mengetahui secara simultan pengaruh kinerja guru (X_1) dan disiplin guru (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoretis diharapkan mampu memperkaya wawasan konsep dan praktek serta teori-teori yang berkaitan kinerja guru, disiplin guru, dan hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan sumbangsih pemikiran serta kajian melalui sebuah penelitian kuantitatif untuk disusun menjadi tesis serta menginformasikan tentang pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di sekolah tersebut.

b. bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sumbangsih yang berguna untuk memperkaya koleksi dalam ruang lingkup karya-karya penelitian untuk menambah wawasan yang baru bagi pihak akademisi juga dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

c. bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh kinerja dan disiplin kerja terhadap hasil belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian Iswan dan Indah Hadidah tentang Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar. Tujuan penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui penerapan disiplin kerja guru di SDN 02 Sawangan Depok, (2) untuk mengetahui penerapan disiplin belajar siswa di SDN 02 Sawangan Depok, dan (3) untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa kelas IV di SDN Sawangan Depok.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa di SDN 02 Sawangan Depok yang didukung angka korelasi sebesar $0.409 > r_{tabel} 0.374$ pada taraf signifikansi 5% dan juga hasil uji F yang menunjukkan F_{hitung} sebesar $5.617 > F_{tabel}$ sebesar 4.20. Karena nilai uji korelasi menunjukkan $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} dan hasil uji regresi sederhana menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis terdapat pengaruh antara variabel disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa diterima. Apabila dilihat koefisien determinasi (R) yaitu sebesar 16.7

yang dapat diketahui bahwa variabel disiplin kerja guru terhadap disiplin belajar siswa mempunyai pengaruh sebesar 16.7% yakni cukup berpengaruh.¹

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: dari segi persamaan membahas tentang disiplin kerja guru dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada variabel Terikat (*dependent*) dan juga pada tujuan penelitiannya. Perbedaan lainnya yaitu variabel bebas pada penelitian sebelumnya membahas tentang disiplin guru saja tetapi pada penelitian ini juga akan membahas kinerja guru.

Penelitian berikutnya, Salma Amir dengan judul Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru, dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja Guru terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru.

Dari hasil penelitian analisis regresi data melalui program *Statistics Program For Social Science* (SPSS) 23 didapatkan $Y = 34,314 + 0,748x$. Ini menunjukkan bahwa setiap sekali peningkatan kinerja guru akan memberikan pengaruh terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru sebesar 0,748. Kontribusi dari kinerja guru terhadap peningkatan kualitas pembelajaran yaitu sebesar 34% dengan

¹Iswan dan Indah Hadidah. Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10 Nomor 1 Desember 2019 (diakses pada tanggal 1 Desember 2019).

tingkat korelasi sebesar 49,1%. Uji hipotesis membuktikan bahwa kinerja guru ikut berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Telaga Biru dengan perbandingan T hitung $>$ T tabel ($5,931 > 1,684$).

Adapun Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Telaga Biru.²

Adapun persamaan dan perbedaan dari penelitian ini adalah: dari segi persamaan membahas tentang kinerja guru dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat. Pada penelitian sebelumnya membahas tentang kinerja guru sedangkan pada penelitian yang ini membahas disiplin guru.

Penelitian yang ditulis oleh Asmawati yang berjudul Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di kecamatan Larompong kabupaten Luwu. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Kuesioner dan tes hasil belajar digunakan sebagai instrumen. Data angket dianalisis secara kuantitatif (mencari persentase untuk setiap indikator yang tercantum dalam angket) sedangkan data hasil wawancara diinterpretasi secara kualitatif.

²Salma Amir. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Sma Negeri 1 Telaga Biru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 7, Nomor 2 (Agustus 2019), (diakses pada tanggal 1 Desember 2019).

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) kinerja guru ikut berpengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar siswa, 2) semakin besar usaha guru terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka semakin besar pula peluang untuk guru meningkatkan skor hasil belajar siswa, 3) pengalaman mengajar guru ikut menyumbangkan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.³

Dari segi persamaan yaitu membahas tentang kinerja guru dan hasil belajar. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang kinerja guru dan hasil belajar siswa sekolah dasar di kecamatan larompong kabupaten luwu sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

Penelitian oleh Rindang Sepetiana tentang pengaruh peran guru dan disiplin kerja dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara peran guru dan disiplin kerja dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. Adapun hasil penelitian ini adalah (1) peran guru dalam pembelajaran secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (2) dengan melihat hasil uji t yaitu nilai thitung sebesar 4,003 dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa disiplin kerja guru secara

³Asmawati, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Pedagogy*. Vol. 2 No. 1 (diakses pada tanggal 27 April 2020).

parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, (3) dengan melihat hasil uji F yaitu nilai Fhitung sebesar 35,415 dengan nilai signifikansi $p= 0,000$ lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pembelajaran dan disiplin kerja guru secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Nilai R-square yang dihasilkan yaitu 0,663 dengan besar pengaruh variabel peran guru dalam pembelajaran dan disiplin kerja terhadap hasil belajar siswa sebesar 66,3% sedangkan sisanya 33,7% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain seperti tingkat kecerdasan/inteligensi, sikap, minat, bakat dan motivasi. ⁴

Dari segi persamaan yaitu membahas tentang disiplin guru dan hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian terdahulu membahas tentang peran guru di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

Selanjutnya, Endy Eros yang berjudul pengaruh motivasi dan kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh motivasi kerja dan kedisiplinan kerja guru secara bersama-sama terhadap kinerja guru. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis

⁴Rindang Sepetiana, Pengaruh Peran Guru dan Disiplin Kerja dalam Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. (diakses pada tanggal 25 April 2020).

regresi sederhana dan analisis regresi berganda dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu; (1) adanya pengaruh yang positif dan pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 61,1%, (2) adanya pengaruh yang positif serta signifikan kedisiplinan kerja guru terhadap kinerja guru sebesar 55,9%, (3) adanya pengaruh secara simultan antara motivasi kerja guru dan kedisiplinan kerja guru dengan kinerja guru sebesar 66,9%.⁵

Adapun dari segi persamaan membahas tentang motivasi dan kedisiplinan kerja guru serta kinerja guru dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan dari segi perbedaan, pada penelitian terdahulu adalah variabel bebas, yaitu motivasi kerja guru (X_1) dan kedisiplinan kerja guru (x_2) dan variabel terikat adalah kinerja guru (Y). Sedangkan variabel penelitian ini yang akan diteliti variabel bebasnya yaitu kinerja guru (X_1) dan disiplin guru (X_2) dan variabel terikat adalah hasil belajar (Y).

B. Kinerja Guru

1. Pengertian dan Indikator Kinerja Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan sebagai ujung tombak transformasi pengetahuan dan nilai sikap serta membentuk kepribadian peserta didik serta ikut bertanggung jawab demi tercapainya tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, guru terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas. Guru juga dikatakan

⁵Endy Eros. Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*. Vol. 1 No. 1, 2014. (diakses pada tanggal 27 April 2020).

sebagai komponen utama dalam proses pendidikan karena guru menempati posisi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa: “Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶

Lebih lanjut di sebutkan bahwa “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kompetensi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional” (Pasal 8 UU RI No. 14 Tahun 2005).⁷Guru menjadi salah satu komponen yang keberadaannya tidak bisa diabaikan, karena sebagian besar keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja gurunya.

Istilah kinerja berasal dari kata *job performane* atau *actual performane* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *work performance* atau *job performance*. Dalam kamus bahasa Indonesia kata kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja.⁸

Menurut Mangkunegara Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.⁹ Selanjutnya,

⁶Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI* , 83.

⁷ibid,88.

⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Ed. IV; Jakarta: PT Gramedia, 2008), 700.

⁹Jasmani Asf dan Syaiful Mustafa, *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 155.

Suprihanto menyatakan kinerja dengan istilah prestasi kerja, yaitu hasil kerja seorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target, atau kriteria yang telah ditentukan lebih dahulu dan telah disepakati bersama.¹⁰ Sedangkan Payman J. Simanjuntak berpendapat bahwa kinerja tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.¹¹

Bernadine dan Russel mengemukakan kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Menurut Mangkunegara dalam Sulistiyani dan Rosidah mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara berkualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Sulistiyani dan Rosidah menyatakan kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.¹²

Kinerja adalah sejauh mana keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan yang di sebut *level performance* selain itu kinerja juga dapat di artikan sebagai suatu hasil dan usaha seseorang yang di capai dengan adanya kemampuan.¹³

¹⁰Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Kinerja dan Pengukurannya* (Ed. 1; Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2014), 62.

¹¹Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Depok: Prenada Media Group, Cet. II, 2018), 69.

¹²Rosidah Dan Sulistiyani, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT. Grafindo Persaada, 2003), 223.

¹³Holifatul Hasanah dan John Harisantoso. Pengaruh Kinerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Mts Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 7 No. 2 Januari 2020 (diakses pada tanggal 26 April 2020).

Jadi, kinerja adalah sesuatu hal yang penting dalam rangka pencapaian tujuan organisasi, karena setiap individu atau organisasi dalam hal ini sekolah tentu saja memiliki tujuan yang akan dicapai.

Supardi menjelaskan bahwa “kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya serta sesuai dengan norma dan etika telah ditetapkan”.¹⁴

Fattah berpendapat bahwa kinerja (*Performance*) merupakan ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan serta motivasi dalam menghasilkan sesuatu.¹⁵ Rivai mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu di dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan sebelumnya dan telah disepakati bersama.¹⁶

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan tingkat keberhasilan seta kemampuan dalam melaksanakan aktivitas secara menyeluruh terhadap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab seseorang berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dan lebih dari itu kinerja juga bermakna sebagai

¹⁴Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 47.

¹⁵Ibid., 47.

¹⁶Ibid., 48.

kerja yang menggambarkan produktivitas dan kualitas kerja seseorang dalam suatu organisasi.

Kinerja seseorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan moral kerja guru. Menurut Pidarta bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai suatu yang dipaksakan melainkan sebagai suatu yang menyenangkan.¹⁷

Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam suatu organisasi sekolah, maka guru menduduki peran yang amat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran dalam mempersiapkan peserta didik untuk mencapai kompetensi-kompetensi.

Menurut Cruickshank, kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.¹⁸ Berdasarkan pendapat tersebut, Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang bertanggung jawab dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas. Jika kinerja guru baik, akan mampu meningkatkan sikap dan motivasi belajar peserta didik yang

¹⁷Made Pidarta, *Pemikiran tentang Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT.Bina Aksara,2011), 13.

¹⁸Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2020), 42.

pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran, begitupun sebaliknya. Kinerja guru yang berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik adalah kinerja guru dalam kelas. Meningkatnya kualitas pembelajaran, akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hamzah B Uno berpendapat bahwa kinerja guru menunjukkan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.¹⁹ Adapun Ahmad Susanto mengatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik.²⁰

Sedangkan Suharsaputra memaparkan bahwa pada hakikatnya kinerja guru adalah sikap dan perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu.²¹

Kinerja guru adalah suatu kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator-indikator: (1) kemampuan menyusun rencana dan program pembelajaran, (2) kemampuan melaksanakan pembelajaran, (3) kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi, (4) kemampuan melaksanakan penilaian, (5) kemampuan melaksanakan program pengayaan, dan (6) kemampuan melaksanakan program remedial.²²

¹⁹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 93.

²⁰Ahmad Susanto, *Manajemen*, 72.

²¹Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012),

²²Supardi, *Kinerja Guru* (Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, Cet. III, 2016), 40-41.

Pendapat Sergiovani dkk, menyatakan bahwa kinerja guru sangat erat kaitannya dengan peningkatan pemberdayaan guru tersebut di mana guru harus mampu mengkritisi kurikulum secara mandiri, dapat mengelola kelas dan bahan ajarannya serta dapat meningkatkan cara mengajarnya secara efisien.²³

Berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru, pada dasarnya hal itu lebih terarah pada perilaku seorang guru dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas guru dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para peserta didik.²⁴ Hal ini tampak pada perilaku guru dalam proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan peserta didik.

Sebagai ujung tombak yang benar-benar terjun di lapangan pendidikan, maka tentunya untuk menjadi guru bukanlah pekerjaan yang bisa dilakukan oleh sembarang orang, akan tetapi dapat mendukung atau menciptakan pelaksanaan proses pendidikan yang kondusif dan berdaya guna serta lebih spesifik lagi dapat meningkatkan pencapaian tujuan yang ingin dicapai dalam setiap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin.

Dengan demikian, seorang guru dituntut dapat memiliki kinerja di dalam berbagai tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Seorang guru akan senantiasa berupaya mencari dan menambah tingkat pengetahuannya dalam hal

²³Pupuh Fathurrohman & Aa Surya, *Guru Profesional* (Bandung: Refika Aditama, Cet. I, 2014), 2.

²⁴Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : CV, Misaka Galiza Cet. II, 2003), 86.

pengajaran dan tingkat yang lebih baik serta berupaya memperbaiki diri secara kontinyu.

Peningkatan kinerja guru di sekolah perlu diselenggarakan secara baik oleh pihak kepala sekolah melalui pembinaan-pembinaan terutama guru itu sendiri melalui motivasi yang dimilikinya.

Dengan kata lain untuk menjadi seorang guru yang profesional di bidangnya, seorang guru harus benar-benar memiliki pengetahuan yang cukup dalam ilmu-ilmu tentang keguruan serta mampu mengaktualisasikan pengetahuan tersebut secara maksimal.

Kinerja guru tidak hanya dapat dilihat dari hasil kerja akan tetapi dapat dilihat dari perilaku dalam bekerja yang dapat dengan jelas terlihat dalam suatu pembelajaran yang diketahui dari prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar peserta didik yang baik tentunya dihasilkan dari kinerja guru yang baik pula.²⁵

Sebagaimana dijelaskan bahwa:

Guru yang mempunyai kinerja yang baik juga profesional dalam implementasi kurikulum memiliki ciri-ciri diantaranya: “mampu mendesain program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran, serta mampu menilai hasil belajar peserta didik”.²⁶

Untuk menilai kinerja guru, perlu tersedia data yang akurat mengenai sejumlah potensi yang dimiliki guru sehingga menghasilkan data yang konsisten (terpercaya) dan dianggap benar agar dapat diukur (valid).

²⁵Supardi, *Kinerja Guru*, 55.

²⁶ibid., 59.

Adapun standar beban kerja kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas dengan mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Pasal 35, yaitu:

“merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan.”²⁷

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran yaitu:

1. Merencanakan Pembelajaran

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran yaitu tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Perencanaan sangat penting artinya bagi guru, karena tanpa adanya perencanaan yang baik, bukan hanya peserta didik yang tidak terarah dalam kegiatan belajarnya, akan tetapi guru juga tidak akan dapat mengontrol kegiatan pembelajaran yang dikembangkannya. Perencanaan pembelajaran harus dibuat sebaik dan sejelas mungkin karena perencanaan yang baik dan jelas akan membawakan hasil yang baik pula. Sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Q.S. Al-Hasyr 59:18 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Hasyr 59:18).²⁸

Ayat diatas menegaskan bahwa setiap orang termasuk guru untuk dapat mempersiapkan dirinya sesuai profesinya masing-masing serta memperhatikan setiap perbuatan yang dikerjakan.

Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran minimal ada 5 komponen pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat mencantumkan tujuan diantaranya tujuan pembelajaran, materi yang diajarkan, metode pengajaran dan sumber belajar serta penilaian hasil belajar.²⁹

Silabus adalah acuan untuk penyusunan kerangka pembelajaran dalam setiap kajian mata pelajaran. Sebagai acuan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, silabus sekurang-kurangnya memuat identitas mata pelajaran, standar

²⁸Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t), 548.

²⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, Cet. II, 2009), 60.

kompetensi, kompetensi dasar, materi pengajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, serta alokasi waktu dan sumber belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2003 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.³⁰

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun untuk setiap kompetensi dasar yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru dapat merancang penggalan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk setiap tatap muka yang disesuaikan dengan jadwal yang ada di satuan pendidikan.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang merupakan penjabaran lebih rinci dan spesifik dari silabus ditandai oleh adanya komponen-komponen, yaitu:

- a) Identitas mata pelajaran
Adapun yang termuat dalam identitas mata pelajaran diantaranya meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
- b) Standar Kompetensi
Standar kompetensi menggambarkan kualifikasi kemampuan minimal oleh peserta didik terhadap penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang bisa dicapai setiap kelas atau semester pada mata pelajaran.
- c) Kompetensi Dasar
Yaitu sejumlah kualifikasi yang bisa kuasai oleh setiap peserta didik pada mata pelajaran tertentu sebagai referensi penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d) Indikator Pencapaian Kompetensi
Indikator pencapaian kompetensi merupakan Suatu perilaku yang bisa diukur atau diobservasi menunjukkan pencapaian kompetensi dasar yang akan menjadi acuan dalam penilaian mata pelajaran
- e) Tujuan Pembelajaran

³⁰Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013* (Jakarta: Rajawali Pers, Cet. III, 2014), 5.

Tujuan pembelajaran sebagai gambaran dari proses dan hasil belajar yang diharapkan bisa dicapai oleh peserta didik sesuai kompetensi dasar.

- f) Materi Ajar
Materi ajar memuat suatu fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan serta ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g) Alokasi Waktu
Alokasi waktu disesuaikan dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.
- h) Metode Pembelajaran
Seorang guru menggunakan metode pembelajaran dalam rangka mewujudkan keadaan proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik mencapai seperangkat indikator atau kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- i) Kegiatan Pembelajaran
 - 1) Pendahuluan
Yaitu aktivitas awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi juga dapat memfokuskan perhatian peserta didik untuk ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.
 - 2) Inti
Kegiatan ini dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar dengan menggunakan metode pembelajaran, model pembelajaran, dan media pembelajaran serta sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.
 - 3) Penutup
Yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk kesimpulan ataupun bentuk rangkuman, refleksi dan penilaian juga umpan balik dan tindak lanjut.
- j) Penilaian Hasil Belajar
Penilaian hasil belajar merupakan prosedur dan instrumen penilaian dari proses dan hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi serta mengacu pada standar penilain.
- k) Sumber Belajar

Dalam menentukan sumber belajar yang akan digunakan harus berdasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, serta indikator pencapaian kompetensi.³¹

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Inti dari kegiatan pendidikan yaitu adanya pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Artinya, kegiatan ketika terjadi proses terjadinya interaksi edukatif antara guru dan peserta didik dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Rusman, pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan antara kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar peserta didik.³² Kegiatan pembelajaran dapat ditandai dengan kegiatan pengelolaan kelas, pemanfaatan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut keahlian guru.

Pelaksanaan pembelajaran harus mengacu kepada silabus dan RPP yang telah dibuat. Karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat tergantung pada

³¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 14.

³²Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2013), 81.

kualitas perencanaan pembelajaran yang sudah disusun. Perencanaan yang pembelajaran baik akan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran yang baik pula dan begitu juga sebaliknya.

Adapun tahapan yang harus ditempuh seorang guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah:

1. Tahap Pra Instruksional, yaitu tahapan yang ditempuh ketika proses pembelajaran dimulai yang meliputi:
 - a. Guru menanyakan kehadiran peserta didik.
 - b. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai.
 - c. Mengajukan pertanyaan mengenai pelajaran yang telah dibahas.
 - d. Mengulang pelajaran secara singkat, tetapi mencakup semua bahan.
2. Tahap Instruksional yaitu tahap pemberian bahan pelajaran meliputi:
 - a. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai.
 - b. Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas.
 - c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.
 - d. Memberi contoh konkret pada setiap pokok materi yang telah dibahas.
 - e. Menggunakan media untuk mempermudah pemahaman peserta didik.
 - f. Menyimpulkan hasil bahasan.
3. Tahap Evaluasi, ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional diantaranya;
 - a. Mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari.
 - b. Mengakhiri pelajaran serta menyampaikan materi yang akan dibahas selanjutnya.
 - c. Memberi tugas atau Pekerjaan Rumah (PR) kepada peserta didik untuk memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai yang telah dibahas.
 - d. Bila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh peserta didik (kurang dari 70%) maka guru harus mengulang pelajaran.³³

³³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), 116-117.

Inti dari penyelenggaraan pendidikan yaitu adanya kegiatan pembelajaran di kelas yang ditandai dengan salah satunya adalah adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode pembelajaran.³⁴

a. Pengelolaan Kelas

Agar pengelolaan pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan. Guru juga dituntut dalam memupuk kerjasama dan disiplin peserta dengan cara melaksanakan piket kebersihan, tepat waktu baik masuk maupun keluar kelas, melakukan abses setiap akan memulai proses pembelajaran dan mengatur ruang dan tempat duduk peserta didik yang dilakukan secara bergantian yang bertujuan agar semua peserta didik secara merata mendapatkan kesempatan belajar yang sama.

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran mampu membangkitkan minat, keinginan, motivasi dan rangsangan dalam

³⁴Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 17.

belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.³⁵

Adapun sumber belajar merupakan segala hal yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar bisa meliputi, orang, bahan, alat dan aktivitas, dan lingkungan. Media dan sumber belajar.³⁶ Dalam penggunaan media dan sumber belajar, dibutuhkan seorang guru yang tidak hanya mampu menggunakan media yang ada baik media cetak, media audio, dan media audio visual tetapi juga dibutuhkan kemampuan guru dalam penggunaan objek nyata yang ada disekitar sekolah. Seorang guru bisa memanfaatkan media yang sudah ada (*by utilization*) misalnya peta, globe, gambar dan lainnya. Guru juga dapat mendesain media demi kepentingan pembelajaran (*by desaign*) seperti membuat media film, foto, pembelajaran yang berbasis komputer, dan sebagainya.³⁷

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Penggunaan Metode Pembelajaran adalah kemampuan guru dalam penggunaan metode pembelajaran. Guru dalam menggunakan metode pembelajaran,

³⁵Eko Sri Wahyuni dan Yokhebed, “Deskripsi Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri di Kota Pontianak “, *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* P-ISSN: 2089-2802 Volume 8 Nomor 1(2019), 36 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).

³⁶Andi Ikhsan et.al., “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*, Unsyiah Volume 2 Nomor 1 (Januari 2017), 11 (diakses pada tanggal 11 Januari 2020).

³⁷Direktorat Tenaga Kependidikan: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 22.

guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Jika dilihat dari berbagai sudut pandang setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing. Akan tetapi yang terpenting bagi guru metode apapun yang digunakan maka harus jelas tujuan yang akan dicapai.

Dalam pemilihan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya seorang guru memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah yang dipadukan dengan metode diskusi atau metode yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kebosanan dan kejenuhan yang alami peserta didik.³⁸

3. Evaluasi atau menilai Hasil Pembelajaran

Evaluasi dilakukan melalui kegiatan penilaian atau pengukuran belajar dan pembelajaran untuk menentukan nilai belajar dan pembelajaran yang dilaksanakan.³⁹

Menilai hasil pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis serta berkesinambungan sehingga menghasilkan informasi yang bermakna untuk menilai peserta didik ataupun dalam pengambilan keputusan lainnya.⁴⁰

³⁸*Ibid.*,

³⁹Wina Sanjaya, *Perencanaan*, 133.

⁴⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta. Bumi Aksara, 2014), 123.

Evaluasi pembelajaran dinilai dari aspek tujuan yang hendak dicapai atau kompetensi yang akan dikembangkan, dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta isi program pembelajaran.

a. Kompetensi yang dikembangkan

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi dasar yang akan menunjang pencapaian standar kompetensi maupun kompetensi lulusan.

- Mampu menggambarkan dengan jelas perubahan tingkah laku yang diharapkan diri peserta didik
- Mempunyai tingkat kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik.

b. Strategi Pembelajaran

Adapun beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam menilai strategi pembelajaran, yaitu antara lain:

- Kesesuaian dengan kompetensi yang dikembangkan
- Kesesuaian dengan kondisi belajar yang diinginkan
- Kejelasan rumusan, terutama mencakup aktivitas guru maupun peserta didik dalam proses pembelajaran
- Keterlaksanaan terhadap kondisi dan alokasi waktu yang ada.

c. Isi Program Pembelajaran

Beberapa kriteria yang bisa dalam menilai isi program pembelajaran antara lain:

- Relevansi dengan kompetensi yang akan dikembangkan
- Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik

- Kesesuaian dengan alokasi waktu yang tersedia.⁴¹

Surya Suroto mengatakan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi yang mencakup:

- 1) Melaksanakan tes
- 2) Mengelola hasil penilaian
- 3) Melaporkan hasil penilaian
- 4) Melaksanakan program remedial/perbaikan pengajaran.⁴²

Segala sesuatu yang terencana harus dievaluasi agar dapat diketahui apakah yang sudah direncanakan telah sesuai dengan realisasinya serta tujuan yang ingin dicapai dan apakah peserta didik telah dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan dan juga mengetahui apakah metode yang digunakan dalam mengajar telah tepat sasaran. Evaluasi terhadap peserta didik adalah merupakan suatu tugas penting dalam rangkaian proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh pendidikan. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan evaluasi seperti dalam Al-Qur'an Q.S al-Baqarah 2:31 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahnya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam dan nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar! (Q.S. Al-Baqarah 2: 31).⁴³

⁴¹Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (diakses pada tanggal 25 Desember 2019).

⁴²Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 27.

⁴³Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t), 6.

Evaluasi dilakukan setelah seorang pendidik memberikan materi terhadap peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dapat disimpulkan bahwa dalam ayat ini menunjukkan adanya proses evaluasi. Seorang guru dalam melakukan kegiatan evaluasi, maka harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada hakikatnya kinerja guru merupakan perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru dan pengajar sesuai dengan kriteria tertentu. Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam menjalankan tugasnya, dimana seorang guru tidak hanya dituntut untuk menghantarkan peserta didik pada pencapaian kognitif semata, melainkan juga menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkan itu sendiri, sehingga peserta didik tidak hanya menjadi peserta didik yang cerdas dalam hal kognitif, tetapi juga mempunyai kepribadian yang baik.

Kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya. Kemampuan terdiri dari berbagai macam, namun secara konkrit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menjalankan kegiatan mental terutama dalam penguasaan sejumlah materi yang akan diajarkan kepada peserta didik yang sesuai dengan

kurikulum, cara dan metode dalam menyampaikan dan cara berkomunikasi maupun tehknik mengevaluasinya.

- b. Kemampuan fisik adalah kapabilitas fisik yang dimiliki seseorang terutama dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya.⁴⁴

2. Kriteria Kinerja guru

Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan kriteria kompetensi atau kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kaulitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan saja pintar, tetapi juga pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

Sebagai seorang guru, guru bertugas mengajar dan menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didiknya. Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, diperlukan berabagai kemampuan serta kepribadian. Sebab, guru juga dianggap sebagai contoh oleh peserta didik sehingga ia harus memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang guru.

Kualitas kinerja guru dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi

⁴⁴Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 49.

Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru meliputi empat kompetensi utama, yaitu: Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴⁵

Hal serupa juga tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 berbunyi bahwa kinerja guru, dalam hal ini kompetensi guru juga meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.⁴⁶

Kompetensi harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa: “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan juga perilaku yang harus dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.⁴⁷

Berdasarkan kompetensi guru yang dikemukakan di atas, maka kemampuan pokok yang harus dimiliki oleh setiap guru dan menjadi tolak ukur dari kualitas kinerja guru adalah:

1. Kompetensi Pedagogik

⁴⁵Rusman. *Belajar*, 45.

⁴⁶Ahmad Susanto, *Manajemen*, 70.

⁴⁷*Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006), 131.

Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan yang dimiliki dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴⁸

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi yang ada dalam peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Selain itu, guru juga harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Adapun kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, moral, kultural, emosional, sosial dan intelektual
- b. Penguasaan terhadap prinsip-prinsip pembelajaran dan teori belajar yang mendidik
- c. Kemampuan mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik
- f. Komunikasi yang efektif, empatik, dan kepada peserta didik.

⁴⁸E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung; PT Remaja Rosadakarya, 2012), 25.

- g. Mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik serta mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
 - h. Adanya penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang kemudian memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi demi kepentingan pembelajaran.
 - i. Adanya tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁴⁹
2. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan kepribadian akan menjadikan seorang guru dapat mengelola dan berinteraksi secara baik serta dapat mengelola proses belajar mengajar secara profesional. Selain itu, guru juga harus mempunyai kepribadian yang utuh, karena seorang guru merupakan suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya.

Guru harus memiliki kemampuan yang berkenaan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati antara lain:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, dan sosial serta kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- c. Menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, juga teladan untuk peserta didik dan masyarakat.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, percaya diri, dan rasa bangga menjadi guru.

⁴⁹Rusman, *Belajar*, 46.

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.⁵⁰

3. Kompetensi Professional

Kemampuan profesional adalah kemampuan terhadap penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Adapun subkompetensi tersebut mempunyai indikator esensial sebagai berikut:

- a. Menguasai substansi keilmuan terkait dengan bidang studi dengan indikator esensial: memahami materi ajar dalam kurikulum sekolah dan memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan juga menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.⁵¹

4. Kompetensi Sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat dimana

⁵⁰Ditrekotorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, 2008.

⁵¹Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), 19.

tempat ia bekerja baik secara formal maupun informal. Adapun indikator dari kompetensi sosial yaitu:

- a. Berkommunikasi secara lisan dan tulisan
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.⁵²

Seorang guru dianggap memiliki kinerja yang baik apabila ia memiliki keempat kompetensi diatas. Guru bisa dikatakan berhasil apabila kriteria-kriteria yang telah ada tercapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja seorang guru tidak terwujud dengan begitu saja, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Banyak faktor yang ikut mempengaruhi terbangunnya suatu kinerja profesional, termasuk kinerja guru yang di dalamnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak terlepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal yang berdampak pada perubahan kinerja guru.

Menurut M. Arifin mengidentifikasi faktor eksternal kinerja guru ke dalam beberapa hal, di antaranya adalah:

⁵²Ahmad Susanto, *Manajemen*, 71.

- a. Upah kerja yang bisa memenuhi kebutuhan seseorang
- b. Iklim kerja yang menggairahkan yang ditunjang dengan adanya komunikasi yang selaras dan manusiawi antara atasan dan bawahan.
- c. Jujur dan dapat dipercaya dari kalangan pimpinan terwujud dalam kenyataan.
- d. Penghargaan terhadap hasrat dan kebutuhan untuk maju atau penghargaan terhadap yang berprestasi.
- e. Adanya sarana yang menunjang bagi kesejahteraan mental dan fisik.⁵³

Menurut Tiffin dan Me. Cormick ada dua variabel yang dapat mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Variabel individual, yang meliputi; sikap, sifat-sifat fisik, karakteristik, motivasi dan minat, pengalaman, jenis kelamin, umur, pendidikan serta faktor individual yang lain.
2. Variabel situasional, meliputi:
 - a. Faktor fisik dan pekerjaan yang terdiri dari: metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang kerja dan lingkungan fisik seperti penyaluran, temperatur, dan ventilasi.
 - b. Faktor sosial dan organisasi, yang meliputi: peraturan-peraturan organisasi, pengawasan dan jenis latihan, dan sistem upah serta lingkungan sosial.⁵⁴

Adapun menurut Mulyasa, terdapat beberapa faktor yang ikut mempengaruhi kinerja guru diantaranya yaitu:

- 1) Dorongan untuk bekerja
- 2) Tanggung jawab terhadap tugas
- 3) Minat terhadap tugas
- 4) Penghargaan atas tugas
- 5) Hubungan interpersonal sesama guru
- 6) Adanya pelatihan
- 7) Kelompok diskusi terbimbing⁵⁵

⁵³Ibid., 73.

⁵⁴Srimulyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. RemajaRosdakarya, 1999), 32.

⁵⁵E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 24.

Sedangkan menurut Anwar Prabu Mangkunegara faktor yang mempengaruhi kinerja guru terdiri dari dua faktor yaitu faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*):

1. Faktor kemampuan

Secara psikologi, guru memiliki kemampuan yang terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan *reality (knowledge+skill)*. Artinya, seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja sesuai yang diharapkan. Oleh sebab itu, pegawai perlu ditetapkan jenis pekerjaannya yang sesuai dengan keahliannya. Penempatan guru yang sesuai dengan bidang keahliannya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

2. Faktor motivasi

Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang secara terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵⁶

Faktor yang menjadi pendukung kinerja guru digolongkan ke dalam dua macam yaitu:

1. Faktor *intern* (dari dalam sendiri), yang termasuk dalam diri sendiri diantaranya:

- a. Kecerdasan. Kecerdasan memiliki peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas

⁵⁶Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 61.

yang diemban maka semakin tinggi pula tingkat kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan juga monoton mungkin akan terasa jenuh dan membosankan yang bisa mengakibatkan penurunan kinerja.

- b. Keterampilan dan kecakapan, keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan pelatihan.
- c. Bakat, penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja sesuai dengan pilihan dan keahliannya.
- d. Kemampuan dan minat. Syarat mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Karena kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menjadi penunjang pekerjaan yang telah ditekuni. Kapasitas keilmuan yang dimiliki oleh seorang guru ikut mempengaruhi kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin tinggi minat guru terhadap mata pelajaran atau profesinya, maka semakin besar pula kesempatan untuk meningkatkan kinerjanya dan begitupun sebaliknya, semakin kurang berminat, maka kemungkinan peluang untuk meningkatkan kinerjanya juga semakin rendah.
- e. Motif, motif yang dimiliki dapat menjadi pendorong yang dapat meningkatkan kerja seseorang.
- f. Kesehatan, kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang. Jika kesehatannya terganggu maka akan berdampak pada pekerjaannya.

- g. Kepribadian. Seseorang yang memiliki kepribadian yang kuat dan integral yang tinggi kemungkinan besar tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan kerjanya dan interaksi dengan rekan kerja juga akan meningkatkan kerjanya.
 - h. Cita-cita dan tujuan dalam bekerja. Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.
2. Faktor *ektern* (dari luar diri), yang termasuk faktor dari luar diri sendiri diantaranya:
- a. Lingkungan keluarga, kondisi lingkungan dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Konflik atau ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat berdampak pada penurunan gairah kerja.
 - b. Lingkungan kerja, sama halnya dengan lingkungan keluarga, situasi kerja yang menyenangkan dalam lingkungan kerja dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal.
- Sehingga tidak jarang timbul kekecewaan dan kegagalan yang dialami seseorang di tempat ia bekerja. Situasi kerja yang dimaksud adalah situasi kerja yang aman dengan gaji yang memadai, adanya kesempatan untuk mengembangkan karir, rekan kerja yang kologial dan sifat pekerjaan serta keadaan lainnya di lingkungan sekitar tempat kerja yang ikut mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja.

- c. Adanya komunikasi yang baik dan efektif dengan kepala sekolah. Komunikasi yang tidak efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.
- d. Adanya sarana dan prasarana memadai yang dapat membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses belajar mengajar.
- e. Kegiatan guru di kelas, dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru.
- f. Adapun kegiatan guru di sekolah diantaranya yaitu ikut berpartisipasi dalam bidang administrasi agar para guru mempunyai kesempatan untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah.⁵⁷

Kinerja pegawai harus dikelola terutama untuk mencapai produktivitas dan efektivitas dalam membangun kesuksesan, baik secara individual maupun organisasi. Barnawi & Mohammad Arifin juga mengelompokkan faktor-faktor yang ikut mempengaruhi kinerja guru yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal kinerja guru adalah faktor yang datang dari dalam diri seorang guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi menjadi guru, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga. Sedangkan faktor eksternal kinerja guru adalah faktor yang

⁵⁷Didi Pianda, *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala sekolah* (Sukabumi: CV Jejak, Cet. I, 2018), 22-24.

datangnya dari luar guru yang dapat memengaruhi kinerjanya, contohnya ialah gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan.⁵⁸

Faktor-faktor di atas baik internal maupun eksternal sama-sama membawa dampak terhadap kinerja guru. Faktor-faktor tersebut setiap hari akan terus menerus mempengaruhi guru sehingga ikut menentukan seberapa baik kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Karena kinerja guru akan efektif apabila guru memerhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

3. Penilaian Kinerja Guru

Dale Yoder mendefinisikan penilaian kinerja sebagai prosedur yang formal dilakukan di dalam organisasi untuk mengevaluasi pegawai dan sumbangan serta kepentingan bagi pegawai. Sedangkan menurut Siswanto penilaian kinerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan manajemen atau penyedia. Penilai untuk menilai kinerja tenaga kerja dengan cara membandingkan kinerja atas kinerja dengan uraian deskripsi pekerjaan dalam suatu periode tertentu biasanya setiap akhir tahun.⁵⁹

Penilaian kinerja guru diartikan sebagai upaya untuk mendapatkan gambaran mengenai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap guru di dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Pendayaaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, menegaskan bahwa

⁵⁸Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional; Instrumen Penilaian, Pembinaan, Peningkatan & Penilaian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 43.

⁵⁹Siswanto Sastrohadiwiryono, *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), 231.

penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama guru dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya.⁶⁰

Penilaian kinerja guru dapat dilakukan secara rutin setiap tahun secara terus menerus dan berkesinambungan. Sebagai kompetensi yang diperlukan, pelaksanaan tugas utama guru tidak dapat dipisahkan dari kemampuannya dalam hal penguasaan pengetahuan, penerapan pengetahuan dan keterampilan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, bahwa penilaian kinerja dilakukan terhadap kompetensi guru sesuai dengan tugas pembelajaran, pembimbingan dan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/madrasah.⁶¹

Penilaian kinerja guru dilakukan untuk mendapatkan guru yang bermutu baik dan profesional. Untuk keberhasilan kinerja perlu dilakukan penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan dan diukur secara efektif dan efisien.

Sulistiyorini menilai kualitas kinerja yang dapat ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Unjuk kerja
- b. Penguasaan materi
- c. Penguasaan profesional keguruan dan pendidikan

⁶⁰H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 88.

⁶¹H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi*, 90.

- d. Penguasaan cara-cara penyesuaian diri
- e. Kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.⁶²

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru adalah pengemban tugas profesional yang hanya dapat dilakukan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan.

Hasibuan mengemukakan bahwa tidak kurang dari 11 dimensi kerja yang biasa dinilai, yaitu sebagai berikut:

- a. Kesetiaan
- b. Prestasi kerja
- c. Kejujuran
- d. Kedisiplinan
- e. Kreativitas
- f. Kerjasama
- g. Kepemimpinan
- h. Kepribadian
- i. Prakarsa
- j. Kecakapan
- k. Tanggung jawab⁶³

⁶²Ahmad Susanto, *Manajemen*, 75.

⁶³Pupuh Fathurrohman, *Guru*, 31.

Penilaian kinerja guru dilakukan untuk mengetahui tingkatan kinerja guru yaitu dengan diadakannya evaluasi secara periodik dan sistematis mengenai kerja atau jabatan seorang guru, termasuk potensi pengembangannya.

Ada 3 aspek yang dinilai dalam PKG, ketiga aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Penilaian kinerja yang berhubungan dengan pelaksanaan proses pembelajaran bagi guru mata pelajaran ataupun guru kelas yang meliputi: kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian dalam menerapkan 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Adapun kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.
2. Penilaian kinerja terhadap pelaksanaan proses pembimbingan bagi guru Bimbingan Konseling/Konselor yang meliputi: kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pembimbingan, mengevaluasi dan menilai hasil bimbingan, menganalisis hasil evaluasi pembimbingan dan memanfaatkan hasil dari evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut dari hasil pembimbingan.

3. Penilaian kinerja yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas tambahan yang sesuai fungsi sekolah/ madrasah.⁶⁴

Hasil dari penilaian kinerja bisa digunakan sebagai bahan evaluasi diri bagi guru. Dengan begitu guru dapat mengetahui kelemahan, kekuatan, peluang dan tantangan yang dimilikinya yang dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan karier, potensi, dan profil kerjanya untuk dijadikan acuan dalam penyusunan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Tidak hanya itu, dari hasil penilaian kinerja jugalah dapat dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan, pembinaan dan pengembangan, serta pemberian nilai prestasi kerja dan perolehan angka kredit guru dalam rangka pengembangan karirnya kedepan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

C. DISIPLIN GURU

1. Pengertian dan Indikator Disiplin Guru

Kata disiplin berasal dari bahasa latin *disipel* yang artinya pengikut. Kata tersebut mengalami perubahan menjadi *disipline* yang artinya kepatuhan atau menyangkut tata tertib.⁶⁵ Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin berarti taat pada peraturan.⁶⁶ Jadi, disiplin merupakan sikap ketaatan karyawan

⁶⁴H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi*, 93.

⁶⁵Imam Muchtar, *Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru madrasah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet. I, 2019), 42.

⁶⁶Depdikbud, *Kamus Besar*, 237.

terhadap suatu aturan atau ketentuan yang berlaku dalam suatu organisasi atau lembaga dengan penuh kesadaran tanpa adanya paksaan.

Disiplin berarti ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, tata tertib, aturan, atau norma yang berlaku.⁶⁷ Disiplin adalah sebuah upaya untuk berkomunikasi dengan karyawan agar bersedia untuk mengubah suatu perilaku demi meningkatkan kesadaran dan kesediaan mereka untuk menaati semua peraturan yang berlaku dalam organisasi maupun norma-norma sosial yang ada.⁶⁸

Abdurrahmat Fathoni mengatakan bahwa kedisiplinan adalah adanya kesadaran serta kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan organisasi atau lembaga dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran artinya sikap seseorang dengan sukarela menaati semua peraturan karena sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Sedangkan kesediaan yang dimaksud yaitu sikap, perbuatan ataupun tingkah laku seseorang sesuai dengan peraturan organisasi yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak. Disiplin harus ditegakkan dalam sebuah organisasi perusahaan ataupun lembaga pendidikan karena tanpa disiplin yang tinggi dari karyawan, maka akan sulit suatu perusahaan atau lembaga mewujudkan tujuannya.⁶⁹

⁶⁷M. Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 123.

⁶⁸Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional* (Bandung: Kencana, 2017), 22.

⁶⁹Abdurrahmat Fathoni, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 125.

Adapun Hadari Nawawi menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu usaha untuk mencegah terjadinya pelanggaran-pelanggaran terhadap peraturan atau ketentuan yang telah disepakati dan disetujui secara bersama untuk menghindari tindakan pemberian hukuman terhadap seseorang.⁷⁰

Menurut Sulistriyani, disiplin pada dasarnya merupakan tindakan manajemen untuk mendorong agar para anggota organisasi dapat memenuhi berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi, yang di dalamnya mencakup tata tertib atau ketentuan-ketentuan, kepatuhan para pegawai, dan adanya sanksi bagi pelanggar aturan.⁷¹

Menurut Rivai disiplin adalah suatu alat yang digunakan untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku agar bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan kepadanya sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan juga kesediaan seseorang dalam menaati segala peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku.⁷²

Tabrani Rusyan mengemukakan bahwa disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak

⁷⁰Irwansyah et.al., “Hubungan Motivasi dan Disiplin Guru Sertifikasi terhadap Proses Belajar Mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1 (Februari 2019), 14 (diakses pada tanggal 2 Februari 2020).

⁷¹Barnawi dan Mohammad arifin, *Kinerja*, 111.

⁷²Ahmad Susanto, *Manajemen*, 103.

mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.⁷³

Selanjutnya, menurut Anoraga, disiplin adalah suatu sikap, perbuatan untuk mentaati tata tertib.⁷⁴

Jadi, disiplin adalah bentuk pengendalian diri untuk taat dan patuh kepada peraturan, tata tertib, aturan, serta harus melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dalam melaksanakan aturan atau ketentuan yang berlaku dengan semestinya serta tidak melanggar peraturan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi.

Disiplin guru berarti suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara umum.⁷⁵ Ini menunjukkan bahwa seorang guru seharusnya memiliki sifat-sifat dasar disiplin agar pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah berjalan dengan baik dan sesuai harapan.

Menurut Ali Imron bahwa disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang dimiliki guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-

⁷³Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti* (Bandung: PT Sinergi Pustaka Indonesia 2006), 63.

⁷⁴Lisa Weri hardianti, "Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014), 390 (diakses pada tanggal 11 Januari 2020).

⁷⁵Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), 103.

pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap diri sendiri, teman sejawat dan terhadap sekolah secara menyeluruh.⁷⁶

Disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Melalui peningkatan disiplin kerja diharapkan guru dapat bekerja dengan produktifitas yang tinggi, sehingga terwujudnya tujuan yang diinginkan. Sikap disiplin sangatlah penting untuk dimiliki oleh setiap guru dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi. Kedisiplinan yang disadari dengan penuh kesadaran, akan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan/sekolah yang telah ditetapkan. Karena tanpa kesadaran guru terhadap penegakkan sikap disiplin akan berdampak kurang baik terhadap sekolah.

Maka dapat disimpulkan, disiplin guru adalah suatu keadaan tertib dan teratur yang diupayakan oleh guru dalam melakukan tugasnya di sekolah yaitu menaati peraturan yang ada dengan senang hati, tanpa ada pelanggaran yang merugikan baik secara langsung terhadap diri guru sendiri maupun sesama teman dan juga terhadap lembaga atau sekolah.

Disiplin kerja seorang guru sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 tentang disiplin pegawai negeri sipil adalah kesanggupan pegawai negeri sipil untuk menaati kewajiban dan juga menghindari segala larangan yang sudah ditentukan di dalam peraturan perundang-

⁷⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 172.

undangan dan/atau peraturan kedisiplinan yang jika tidak ditaati atau dilanggar akan dijatuhi hukuman disiplin.⁷⁷

Menurut Asmani bahwa kedisiplinan seorang guru menjadi salah satu sorotan utama, karena akan menjadi berpengaruh terhadap kewibawaan guru dihadapan peserta didiknya.⁷⁸ Selain itu, akan menjadi keteladanan bagi peserta didik serta menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran secara tertib dan efektif. Dalam rangka peningkatan disiplin guru, adapun hal yang harus dipenuhi oleh seorang guru, yaitu: Kehadiran, Pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut. Adapun 3 hal yang diantaranya tersebut meliputi:

1. Kehadiran

Kehadiran yaitu hadir sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam pelajaran selesai, hadir dan meninggalkan kelas dengan tepat waktu, tidak meninggalkan sekolah tanpa seizin kepala sekolah.

2. Pelaksanaan tugas

Adapun Pelaksanaan tugas diantaranya mengatur peserta didik yang akan masuk kelas dengan berbaris secara tertib dan teratur, melaksanakan semua tugasnya, menunjukkan sikap yang disiplin.

3. Program tindak lanjut

⁷⁷Peraturan Pemerintah Republik Indonesia , Nomor 53 Tahun 2010 Tentang *Disiplin Pegawai Negeri*.

⁷⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94.

Program tindak lanjut diantaranya memeriksa kebersihan peserta didik secara teratur, membantu peserta didik yang menemui kesulitan belajar dan mengatur pemindahan tempat duduk peserta didik secara berkala.⁷⁹

Indikator disiplin guru dikatakan baik apabila dapat memenuhi syarat yaitu, tertib dan teratur, datang tepat waktu, dapat menggerakkan dan memanfaatkan fasilitas secara baik, mengikuti cara kerja yang sudah ditetapkan, dan punya tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap taat, patuh, dan kesetiaan seseorang terhadap suatu peraturan yang ada baik itu tertulis atau tidak tertulis yang tampak dalam sikap perilaku maupun perbuatan dalam suatu lembaga atau organisasi. Sebagai seorang guru, sudah sewajarnya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, termasuk diantaranya dalam pola hidup disiplin dalam berbuat, bekerja maupun dalam perkataan dan perbuatan.

Sebagai seorang guru, sudah sewajarnya dapat memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, termasuk diantaranya pola hidup disiplin dalam bertindak, bekerja, maupun dalam ucapan dan perbuatan.

2. Bentuk dan Macam Disiplin

Dilihat dari tujuannya, Anwar Prabu Mangkunegara membagi disiplin dalam dua macam disiplin kerja, yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif.

⁷⁹E. Susanto, *Penerapan Pembinaan Individu untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Baru*(2015), 3.

- a. Disiplin Preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan guru untuk mematuhi dan memenuhi berbagai standar, pedoman kerja, aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Disiplin preventif bertujuan untuk menggerakkan guru berdisiplin diri dan mencegah guru melakukan pelanggaran.⁸⁰ Dengan cara preventif diharapkan guru dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan yang ada.
- b. Disiplin Korektif adalah suatu kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut.⁸¹ Disiplin korektif bertujuan untuk memberikan koreksi atas perilaku guru apakah sudah sesuai dengan aturan atau belum juga ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut.

Kedua macam disiplin baik preventif dan korektif adalah disiplin diri guna melatih dan membentuk pribadi guru, peserta didik, dan staf agar bertanggung jawab terhadap kerja dan patuh kepada aturan yang berlaku di sekolah. Preventif ditujukan untuk mendorong para guru, murid dan staf mengikuti atau mematuhi norma-norma dan aturan-aturan sekolah sehingga pelanggaran tidak terjadi. disiplin korektif ditujukan untuk memperkecil kemungkinan pelanggaran pelanggaran lebih lanjut dengan diberikan sanksi yang tepat pada setiap pelanggaran yang terjadi

⁸⁰Barnawi dan Mohammad arifin, *Kinerja*, 114.

⁸¹Pupuh Fathurrohman & Aa Surya, *Guru*, 98.

Dilihat dari sifatnya, menurut Oteng Sutrisno disiplin dapat dibagi menjadi 2 yaitu disiplin positif dan disiplin negatif.⁸²

1. Disiplin positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauan sendiri. Mereka patuh pada tata tertib karena mereka meyakini, memahami, dan mendukungnya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya.

2. Disiplin negatif

Disiplin negatif merupakan suatu keadaan yang memakai hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah serta mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan disiplin ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan guru sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Bentuk disiplin ini lebih cenderung bertumpu pada konsepsi lama, yaitu otoritas pimpinan sebagai sumber disiplin.

Berdasarkan perbedaan bentuk dan macam dalam pelaksanaan disiplin di berbagai organisasi menurut Piet A. Sahertian terbagi atas 3 yaitu:

- a. Disiplin tradisional, yaitu disiplin yang sifatnya menghukum, menekan, mengawasi, dan memaksa yang berdampak pada kerusakan penilaian yang terdidik.

⁸²Barnawi & Mohammad Arifin, 113.

- b. Disiplin modern, artinya dengan pendidikan melahirkan kondisi atau situasi yang memungkinkan si pendidik dapat mengatur dirinya. Situasi yang dimaksud yaitu situasi yang hangat, bersahabat, bebas dari ketakutan sehingga dengan begitu si terdidik dapat mengembangkan dirinya.
- c. Disiplin liberal, merupakan disiplin yang diberikan sehingga seseorang merasa bebas tanpa ada batasan.

Adapun menurut Ali Imron, disiplin terbagi 3, yaitu:

- a. Disiplin yang berlandaskan konsep otoritarian

Konsep ini memandang bahwa jika peserta didik duduk dengan dengan sembari menyimak penjelasan gurunya saat mengajar.

- b. Disiplin yang dibangun berlandaskan konsep permissive

Berdasarkan konsep ini, di dalam kelas guru memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik. Tata tertib atau aturan-aturan di kelas dilonggarkan dan tidak perlu mengikat peserta didik.

- c. Disiplin berdasarkan konsep kebebasan bertanggung jawab atau kebebasan terkendali.

Menurut konsep ini, peserta didik diberikan kebebasan yang seluas-luasnya untuk melakukan apa saja, akan tetapi dampak atau efek dari perbuatan itu harus menjadi tanggungannya. Konsep ini adalah konvergensi antara konsep permissive dan konsep otoritarian.⁸³

⁸³Novan ArdyWiyani, *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*, (Jakarta: Ar-Ruzz media, 2013), 160-161.

Disiplin sebagai seorang guru terdiri dari:

a. Disiplin waktu

Sebagai seorang guru disiplin waktu sebagai sorotan utama, karena waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar peserta didik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh positif terhadap belajar.

Oleh karena itu, guru memegang kunci penentu sukses atau tidaknya pendidikan. Dalam mengajar disiplin sangat diperlukan, disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyianyiakan waktu. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.⁸⁴

b. Disiplin menegakkan aturan

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau peraturan kelas, gedung sekolah halaman dan lain-lain.⁸⁵

Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik menjadi disiplin pula. Selain itu, juga memberi pengaruh penting terhadap belajarnya.

⁸⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Cet; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 13.

⁸⁵Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 119.

Demi menjamin kelancaran dan ketertiban proses pendidikan, biasanya menyusun tata tertib yang berisi peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh seluruh peserta didik. Di samping mentaati peraturan juga harus memahami dan mentaati pola-pola kebudayaan yang berlaku.

Dalam hal ini guru dianjurkan untuk mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, dan guru harus tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat berada di sekolah.⁸⁶

c. Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Disiplin diri merupakan usaha seseorang untuk mengendalikan reaksi mereka terhadap keadaan yang tidak mereka senangi, dan usaha seseorang untuk mengatasi ketidak senangan itu.⁸⁷

Belajar menerima orang yang tidak kita sukai dan mengerjakan pekerjaan yang tidak kita senangi merupakan contoh disiplin managerial.

d. Disiplin dalam mengajar

Guru dianjurkan untuk aktif dalam mengajar di sekolah, di saat mengajar tidak hanya berceramah saja melainkan harus aktif bertanya maupun mengemukakan pendapatnya yang menyangkut materi yang diajarkan.

⁸⁶Ibid., 114.

⁸⁷A.A Mangkunegara, Sumberdaya Manusia Perusahaan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 136.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Guru

Guru dan kedisiplinan menjadi dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan mulia dari proses pembelajaran tidak akan bisa dicapai tanpa adanya kedisiplinan dalam melaksanakan tugas profesinnya sebagai guru.

Singodimedjo menyatakan ada tujuh faktor eksternal yang memengaruhi disiplin pegawai. Ketujuh faktor tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kompensasi

Besar kecilnya kompensasi dapat memengaruhi disiplin kerja. Jika para guru menerima kompensasi memadai, maka mereka akan bekerja dengan tekun dibarengi dengan perasaan senang. kebutuhan seseorang bermacam-macam namun volume upah kerja merupakan faktor yang sangat vital bagi tenaga kerja, karena kondisi kehidupan yang miskin ditambah penghasilan yang tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari tentu akan melemahkan semangat kerja, termasuk guru karena faktor penghasilan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang maka semakin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kinerjanya.⁸⁸

2) Keteladanan kepemimpinan

Pemimpin adalah panutan. Pemimpin yang bisa menjadi teladan akan mudah menerapkan disiplin bagi pegawainya. Begitu pula sebaliknya, pemimpin yang buruk akan sulit menegakkan disiplin kerja bagi para bawahannya. Olehnya itu, kepala sekolah harus dapat menjadi contoh bagi para guru.

⁸⁸.G Wursanto, *Dasar-dasar Manajemen Personalia* (Jakarta: Pustaka Dian, 2004), 10.

3) Aturan yang pasti

Aturan yang pasti adalah aturan yang dibuat untuk dijadikan pijakan guru dan tidak berubah karena kondisi dan situasi. Adapun aturan yang tidak jelas kepastiaannya tidak mungkin bisa terwujud dalam perilaku guru.

4) Keberanian kepala sekolah mengambil tindakan

Kepala sekolah haruslah mempunyai keberanian untuk menyikapi apabila terjadi pelanggaran sesuai dengan aturan yang menjadi pedoman yang telah disepakati bersama. Sebagai kepala sekolah dalam menangani pelanggaran disiplin tidak boleh bertindak secara diskriminasi. Kepala sekolah harus tegas dan sungguh-sungguh jika menginginkan kedisiplinan kerja di sekolah.

5) Pengawasan pimpinan

Pengawasan dilakukan untuk memastikan segala kegiatan berjalan sesuai dengan standar peraturan. Pengawasan yang lemah memberi kesempatan guru melanggar peraturan.

6) Perhatian kepada para guru

Kesulitan-kesulitan yang di hadapi guru ingin didengar dan selanjutnya diberikan masukan oleh kepala sekolah. Kepala sekolah yang suka memberikan perhatian kepada pegawainya akan menciptakan kehangatan hubungan kerja antara atasan dan bawahannya.⁸⁹

7) Kebiasaan-kebiasaan yang mendukung tegaknya disiplin

⁸⁹Ibid.,

Kebiasaan-kebiasaan yang ada di sekolah akan memengaruhi tegaknya disiplin kerja. Kebiasaan-kebiasaan positif itu, di antaranya:

- Mengucapkan salam dan berjabat tangan apabila bertemu
- Saling menghargai antar sesama
- Saling memerhatikan antar sesama rekan
- Izin atau memberitahu kepada rekan saat hendak meninggalkan tempat kerja.⁹⁰

Menurut Wursanto faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru meliputi:

1. Faktor Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mengarahkan, membimbing, mempengaruhi atau mengawasi pikiran, dan perasaan/tindakan serta tingkah laku orang lain. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin diharapkan mampu menggerakkan, mempengaruhi dan membina guru-guru agar dapat mengajar dengan disiplin yang tinggi untuk mencapai tujuan institusi yang efektif.

2. Faktor Kebutuhan

Pemenuhan kebutuhan merupakan suatu tujuan dari semua tingkahlaku manusia dalam segala kegiatan atau pekerjaan. Adapun kebutuhan manusia yang diperlukan adalah kebutuhan yang materil dan moril. Pemenuhan kedua kebutuhan tersebut sangat berpengaruh cukup besar terhadap penegakkan disiplin guru dengan begitu kewajiban sebagai tenaga pendidik akan berjalan baik. Begitupun sebaliknya,

⁹⁰Ibid.,

guru akan berupaya mencapai dengan cara yang mengarah pada pelanggaran disiplin jika kebutuhannya terabaikan.⁹¹

3. Faktor Pengawasan

Faktor pengawasan (*controlling*) merupakan hal yang sangat penting dalam usaha mendapatkan disiplin kerja yang tinggi. Pengawasan hendaknya dilaksanakan secara efektif, jujur dan objektif serta dilaksanakan untuk menegakkan disiplin kerja guru yang sifatnya membantu setiap personil agar selalu melaksanakan kegiatannya sesuai tugas dan tanggung jawabnya.⁹²

Rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya mencerminkan disiplin yang baik yang nantinya akan mendorong semangat kerja yang pada akhirnya terwujudnya tujuan organisasi.

D. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Hasil Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti akan menghasilkan sesuatu, hasil ialah apa yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Adapun definisi belajar menurut beberapa ahli, yaitu sebagai berikut:

⁹¹Ibid.,

⁹²Ibid.,

1. Belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu suatu proses yang secara sengaja dilakukan yang dapat melahirkan suatu perubahan untuk memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru ke arah yang lebih baik.⁹³
2. Menurut Rusman belajar yaitu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁴
3. Belajar merupakan hasil dari penguasaan ilmu pengetahuan yang diungkapkan dalam bentuk perubahan perilaku yang dicapai oleh peserta didik selama belajar di sekolah yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif dalam arti penguasaan materi pelajaran yang telah diberikan guru di kelas, yang diukur dengan menggunakan alat test. Aspek afektif yaitu kemampuan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek psikomotorik memiliki arti kemampuan peserta didik untuk mengungkapkan kembali kemampuan yang telah dimilikinya, sehingga benar-benar mampu mempraktekan secara nyata.⁹⁵
4. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru secara menyeluruh sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹⁶

⁹³Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 138.

⁹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), 143.

⁹⁵Sinar, *Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2018),20.

⁹⁶Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta,2003), 2.

Dari ketiga pengertian belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses atau usaha yang di sengaja untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif) individu itu sendiri yang diperoleh melalui interaksi terhadap lingkungannya.

Setelah melewati proses belajar mengajar yang panjang, pada akhirnya nanti proses belajar akan mendapatkan suatu hasil yang dikatakan hasil belajar.

Adapun menurut Rahmat bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup kemampuan dalam aspek afektif, kognitif maupun psikomotorik.⁹⁷

Selanjutnya, Oemar Hamalik berpendapat bahwa hasil belajar tampak seiring terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang bisa diukur dan diamati dalam bentuk perubahan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya pengembangan dan peningkatan yang baik dibandingkan sebelumnya dari yang tidak bisa menjadi bisa.⁹⁸

Aunurrahman berpendapat bahwa hasil belajar terlihat dengan adanya perubahan tingkah laku dikatakan hasil belajar, akan tetapi kegiatan belajar umumnya dibarengi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada umumnya merupakan sesuatu yang bisa diamati (*observable*).⁹⁹

⁹⁷Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Serta Hubungannya dengan Peserta Didik* (Pontianak: YudhA English Galler, 2018), 34.

⁹⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 155.

⁹⁹Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

Adapun yang dimaksud dengan Hasil belajar menurut M.Thobroni adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, atau yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki peserta didik setelah melalui proses kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰⁰

Secara umum Hasil belajar adalah proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dalam bentuk huruf, angka, atau simbol lainnya yang telah disepakati pihak penyelenggara pendidikan.¹⁰¹

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab II Pasal 2 Ayat 1 menjelaskan bahwa terdapat delapan Standar Nasional Pendidikan. Salah satunya yaitu standar kompetensi lulusan. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹⁰²

¹⁰⁰M.Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 21.

¹⁰¹Moh. Zaiful Rosyid et.al., *Prestasi Belajar* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), 12.

¹⁰²Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 42.

Hasil Belajar pada dasarnya terjadi jika suatu proses perubahan tingkah laku yang akan merubah individu atau peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari sikap yang kurang baik menjadi baik, serta dari tidak terampil menjadi terampil.¹⁰³

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil belajar suatu proses perubahan tingkah laku pada diri peserta didik setelah melalui pengalaman atau serangkaian proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Menurut Muhibbin Syah, bahwa aktivitas belajar memiliki keterkaitan dengan proses perkembangan peserta didik yang meliputi:

- 1) Perkembangan motorik, yakni proses perkembangan dan progresif yang berhubungan dengan perolehan aneka ragam keterampilan fisik anak.
- 2) Perkembangan kognitif, yakni perkembangan fungsi intelektual atau proses perkembangan kemampuan atau kecerdasan otak anak.
- 3) Perkembangan sosial dan moral, yakni proses perkembangan mental yang berhubungan dengan perubahan-perubahan cara anak dalam berkomunikasi dengan obyek atau orang lain, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.¹⁰⁴

Hasil belajar dapat dinilai dengan dua cara yaitu :

a. Penilaian formatif

Penilaian formatif merupakan aktivitas penilaian dengan tujuan mencari umpan balik, yang kemudian hasil penilaian tersebut bisa digunakan untuk meningkatkan pelaksanaan proses belajar-mengajar.

¹⁰³Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 2

¹⁰⁴Ibid., 12.

c. Penilaian Sumatif

Penilaian sumatif yaitu penilaian yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data atau informasi sejauh mana pencapaian atau penguasaan belajar oleh peserta didik terhadap materi pelajaran yang sudah dipelajarinya selama jangka waktu yang ditentukan.¹⁰⁵

Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Guru harus merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial diantaranya melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, serta memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum.

Mengukur hasil pencapaian peserta didik sangat penting, baik bagi guru maupun bagi peserta didik itu sendiri. Bagi guru hasil penilaian tersebut menjadi umpan balik dalam melanjutkan pembelajaran atau acuan dalam memperbaiki atau meningkatkan pembelajaran, sedangkan bagi peserta didik berfungsi untuk memotivasi untuk meraih tujuan pembelajaran berikutnya.

Guru harus terampil dalam menggunakan berbagai cara dalam mengukur hasil belajar dan terampil dalam memanfaatkan hasil penilaian tersebut. Pelakuan

¹⁰⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*(Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2001), 26.

terhadap peserta didik berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar, antara lain memberikan pengayaan kepada peserta didik yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan memberikan pengajaran Remedial bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditentukan.¹⁰⁶

Adapun indikator dari hasil belajar yaitu dilihat dari rapor peserta didik yang ditransformasikan berdasarkan bobot atau kriteria yang telah ditetapkan menurut Umar dan Syambasril yaitu sebagai berikut:

1. Rentang 80-100 dengan bobot 4
2. Rentang 70-90 dengan bobot 3
3. Rentang 60-69 dengan bobot 2
4. Rentang 50-59 dengan bobot 1.¹⁰⁷

Jadi, dengan hasil belajar, guru bisa memperoleh gambaran seberapa jauh peserta didik dapat mencerna, menangkap, dan memahami materi pelajaran yang sudah diajarkan. Dengan dasar itu, selanjutnya guru bisa menentukkam strategi belajar mengajar yang lebih baik untuk kedepannya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu faktor intern dan faktor ekstern yang akan diuraikan di bawah ini:¹⁰⁸

¹⁰⁶Situmorang, Winarno, *Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik*, (Klaten: Saka mitra kompetensi,2009), 24.

¹⁰⁷Syahwani Umar dan Syambasril, *Buku Ajar Micro Teaching* (Pontianak: FKIP UNTAN, 2013), 41.

¹⁰⁸Ni Nyoman Parwati et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018), 36-50.

1. Faktor Intern

Faktor inter merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor intern ini meliputi:

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi fisik seorang individu. Ada dua kategori yang masuk ke dalam faktor fisiologis, yaitu keadaan jasmani dan keadaan fungsi jasmani. Keadaan fisik yang bugar dan sehat akan berpengaruh positif terhadap aktivitas belajar individu, karena seseorang dapat belajar dengan baik tanpa terhalang dengan kondisi kesehatan yang kurang baik. Peran dan fungsi fisiologi pada tubuh manusia juga ikut mempengaruhi hasil belajar selama proses belajar mengajar berlangsung, terutama pada pancaindra. Karena dengan pancaindra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah kegiatan belajar dengan baik pula.

b. Faktor psikologi

Faktor psikologis merupakan suatu kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Adapun faktor utama yang dapat mempengaruhi proses belajar sebagai berikut:¹⁰⁹

1) Kecerdasan/inteligensi peserta didik

Kecerdasan adalah kemampuan psiko-fisik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara tepat. Kecerdasan tidak hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, akan tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Meskipun demikian, otak

¹⁰⁹Ibid.,

tetaplah merupakan organ yang sangat penting karena berfungsi sebagai pengendali tertinggi hampir seluruh aktivitas manusia.

2) Motivasi

Motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, dan memberikan arah, serta menjaga perilaku setiap saat. Motivasi terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik ialah dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri peserta didik. Seperti dorongan ingin menyelidiki dan rasa ingin tahu yang lebih luas, dan keinginan memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri peserta didik, tetapi ikut memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar, seperti pujian, dan dari guru dan orang tua.

3) Minat

Minat adalah keinginan yang besar atau kegairahan dan kecenderungan yang tinggi terhadap sesuatu. Jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, untuk membangkitkan minat belajar peserta didik banyak cara yang bisa dilakukan salah satunya dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan.¹¹⁰

¹¹⁰Ibid.,

4) Sikap

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif yang cenderung untuk merespon atau mereaksi dengan cara yang relatif tetap terhadap orang, objek, peristiwa dan sebagainya, baik itu secara positif maupun negatif.

5) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa mendatang. Bakat juga diartikan sebagai kemampuan umum yang dimiliki peserta didik untuk belajar. Apabila bakat sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya.

6) Rasa percaya diri

Rasa percaya diri muncul dari kemauan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri dapat timbul karena adanya pengakuan dari lingkungan. Makin sering seorang berhasil menyelesaikan tugas maupun menunjukkan prestasi, maka hal ini dapat menyebabkan rasa percaya diri semakin kuat. Sebaliknya, kegagalan yang berulang dapat memicu rasa tidak percaya diri.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan pada seseorang terbagi atas dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah atau lemasnya tubuh dan muncul kecenderungan membaringkan tubuh atau beristirahat. Adapun kelelahan

rohani terlihat dengan lesuh dan rasa bosan sehingga dorongan atau keinginan untuk menghasilkan sesuatu hilang.¹¹¹

2. Faktor ekstern

Faktor-faktor ektern yang memengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu :

a. Faktor keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap bagaimana ia akan belajar di masa depan. Orang tua yng kurang memperhatikan pendidikan maupun kebutuhan anak dalam belajar akan membuat anak menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

2) Relasi antaranggota keluarga

Hubungan antar anggota keluarga yang terpenting ialah relasi antara orang tua dengan anaknya serta relasi anak dengan anggota keluarga lainnya yang juga turut mempengaruhi belajar anak. Relasi atau hubungan yang baik ialah hubungan yang penuh kasih sayang dan pengertian yang disertai bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman dengan maksud mensukseskan belajar anak.

3) Suasana rumah

Suasana rumah yang gaduh tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram agar anak dapat belajar dengan baik.

¹¹¹Ibid.,

4) Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga juga ikut memengaruhi belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin kebutuhan pokok akan kurang terpenuhi akibat kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak terganggu.

5) Pengertian orang tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian dari orang tuanya ketika anak kurang semangat belajar orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya dan membantu kesulitan yang dialami anak.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan didalam keluarga ikut mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu ditanamkan kebiasaan yang baik akan mendorong semangat anak.

b. Faktor sekolah

1) Metode mengajar

Metode mengajar adalah cara yang harus dilalui didalam mengajar. Cara mengajar haruslah tepat dan efisien dan seefektif mungkin. Guru yang progresif mencoba metode yang baru dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar.

2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik. guru dalam mengimplementasikan kurikulum dan merancang kegiatan

pembelajaran perlu memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik mata pelajaran sehingga pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal.

3) Relasi guru dengan peserta didik

Peserta didik akan menyukai gurunya, akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya. Peserta didik yang merasa jauh dari gurunya maka tidak akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar.

4) Relasi peserta didik dengan peserta didik

Menciptakan relasi yang baik antar peserta didik perlu agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap proses belajarnya.

5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan sarana dan prasarana. Dengan demikian, agar peserta didik disiplin haruslah guru beserta staf sekolah yang lain disiplin pula.

6) Alat pelajaran

Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang dibeikan kepada peserta didik.

7) Waktu sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat di pagi, siang, sore atau malam hari. Peserta didik yang belajar di

pagi hari pikiran masih segar, serta jasmani dalam kondisi yang baik. Jadi memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

8) Standar pelajaran di atas ukuran

Dalam memberikan penilaian harus disesuaikan dengan standar kompetensi lulusan.

9) Keadaan gedung

Keadaan gedung yang memadai akan memberikan rasa nyaman dalam belajar.

10) Metode belajar

Cara belajar yang tepat akan memberikan hasil belajar yang efektif. Memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat juga akan meningkatkan hasil belajar.

11) Tugas rumah

Disamping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan lain. Olehnya diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

c. Faktor masyarakat

Kegiatan masyarakat merupakan faktor ekster yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh tersebut diantaranya sebagai berikut :

1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Kegiatan peserta didik dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Perlu kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat agar tidak sampai mengganggu belajarnya.

2) Media massa

Media massa yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap peserta didik juga terhadap belajarnya. Sebaliknya, media yang buruk juga berpengaruh buruk terhadap peserta didik. Di butuhkan peran orang dewasa untuk memberikan contoh penilaian terhadap sesuatu yang baik dan buruk yang ditayangkan oleh media massa.

3) Teman bergaul

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap peserta didik, begitu pun sebaliknya. Pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan guru harus cukup bujaksana, jangan terlalu ketat, tetapi tidak terlalu lengah.

4) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadapnya. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh buruk pada peserta didik yang berada disitu.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain yang menyatakan bahwa “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu :

- a. Faktor lingkungan : lingkungan alami dan lingkungan budaya
- b. Faktor instrumental : kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru
- c. Kondisi fisiologis : kondisi fisiologis, kondisi panca indra
- d. Kondisi psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.¹¹²

¹¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain , *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 142.

Tulus Tu'u juga mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang peserta didik sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.¹¹³

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika peserta didik mempunyai motif yang

¹¹³Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), 77.

baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.¹¹⁴

e. Cara belajar

Keberhasilan studi peserta didik dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan peserta didik mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi peserta didik.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar peserta didik.¹¹⁵

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam

¹¹⁴Ibid.,

¹¹⁵Ibid.,

diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor internal peserta didik antara lain kemampuan yang dimiliki peserta didik tentang materi yang akan disampaikan antara lain faktor psikologis peserta didik sedangkan faktor eksternal antara lain kesesuaian materi dengan bentuk metode pembelajaran yang digunakan guru di dalam proses belajar mengajar.

3. Jenis-jenis Hasil Belajar

Menurut teori Taksonomi Bloom (dalam Sagaf), hasil belajar terbagi atas tiga ranah hasil, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun perinciannya adalah sebagai berikut :

1) Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang berhubungan dengan ingatan atau intelektual. Artinya segala upaya yang menyangkut aktivitas ingatan termasuk ke dalam ranah kognitif. Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi :

- a. Pengetahuan
Pengetahuan adalah ingatan terhadap materi-materi atau bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
- b. Pemahaman
Pemahaman adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang telah dipelajari. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
- c. Aplikasi
Aplikasi adalah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dari situasi konkret yang baru yang mencakup penggunaan metode, konsep-konsep, hukum dan teori.
- d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan sesuatu materi atau bahan ke dalam bagian-bagiannya sehingga struktur organisasinya dapat dipahami.

e. Sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah kemampuan untuk mempertimbangkan nilai suatu materi untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan.¹¹⁶

Mengukur keberhasilan peserta yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan tes tertulis, tes lisan, atau perbuatan. Tes kognitif ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman dan penguasaan peserta didik pada materi tertentu.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai serta sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya apabila ia telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Ciri-ciri belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti perhatiannya terhadap mata pelajaran akan meningkatkan kedisiplinannya dalam mengikuti pelajaran di sekolah.¹¹⁷

Berkaitan dengan sikap dan nilai, Krathwohl, Bloom (dalam Sagaf) membagi ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu penerimaan, pemberian respon, penilaian, pengorganisasian dan pengkarakterisasian:

a. Penerimaan .

Penerimaan yaitu kemampuan dan kesukarelaan memperhatikan dalam memberikan respon terhadap stimulasi yang tepat.

¹¹⁶Sagaf S. P, *Manajemen Mutu dalam Pendidikan* (Cet. I; Yogyakarta: Gava Media, 2016), 35.

¹¹⁷Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 43.

- b. Pemberian respon
Pemberian respon yakni kemampuan untuk dapat memberikan respon secara aktif menjadi peserta yang tertarik.
- c. Penilaian
Penilaian ini mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian atau pertimbangan dan pentingnya keterikatan pada suatu objek atau kejadian tertentu dengan reaksi seperti menerima, menolak, tidak menghiraukan, dan acuh tak acuh.
- d. Pengorganisasian
Pengorganisasian mencakup kemampuan yang mengacu pada pernyataan dari nilai dan sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu sistem nilai internal yang mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup.
- e. Pengkarakterisasian
Pengkarakterisasian adalah kemampuan yang mengacu pada karakter dan gaya hidup seseorang.¹¹⁸

3) Ranah Psikomotor

Ranah Psikomotor berhubungan dengan kemampuan gerak atau manipulasi yang bukan disebabkan kematangan biologis, kemampuan gerak atau manipulasi tersebut dikendalikan oleh kematangan psikologis.¹¹⁹ Dave membagi ranah psikomotorik dalam lima jenjang. Kelima jenjang tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Peniruan
Peniruan adalah terjadi ketika peserta didik mengamati suatu gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati.
- b. Manipulasi
Manipulasi adalah menekankan pada perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan gerakan-gerakan pilihan, dan menetapkan suatu penampilan melalui latihan.
- c. Ketetapan
Ketetapan adalah menekankan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan.
- d. Artikulasi

¹¹⁸Sagaf S. P, *Manajemen...*,116.

¹¹⁹Ni Nyoman Parwati et.al., 33.

Artikulasi adalah menekankan pada koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal antara gerakan-gerakan yang berbeda.

e. Pengalamiahan

Pengalamiahan adalah menurut tingkah laku yang ditampilkan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin.¹²⁰

Hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (kecenderungan untuk berperilaku).

Berdasarkan pengertian di atas, bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang diambil dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang sehingga membentuk pribadi individu yang lebih baik lagi yang bisa merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

E. Kerangka Berpikir

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik. Adapun indikator dari kinerja guru yaitu Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

Disiplin guru adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam diri guru melalui proses yang menunjukkan kehadiran, pelaksanaan tugas dalam pelaksanaan

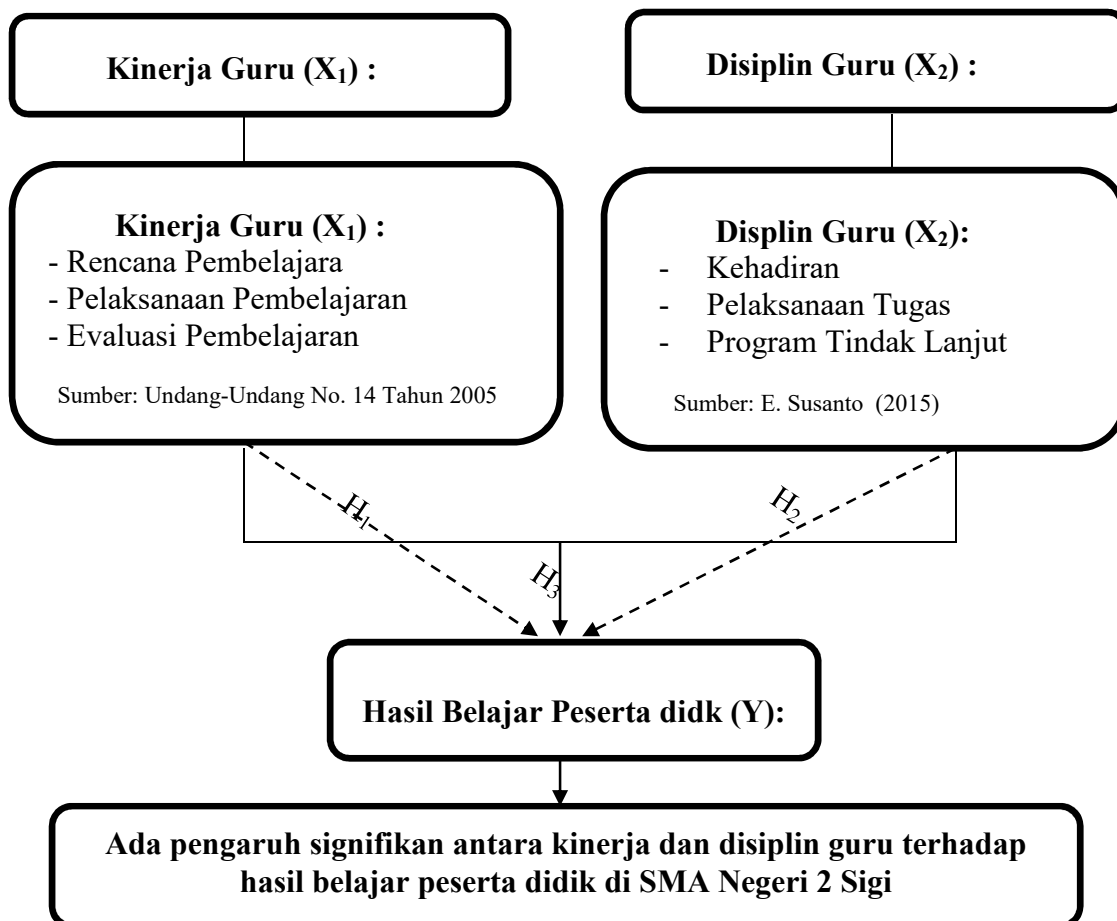
¹²⁰Sagaf S. P, *Manajemen.*, 116.

tugas-tugas sebagai pendidik di sekolah. Adapun indikator dari disiplin guru yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut.

Hasil belajar yaitu kecakapan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Kinerja dan disiplin guru sebagai variabel independen sedangkan untuk variabel dependennya adalah hasil belajar peserta didik. Adapun bagan alur kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Alur Pengaruh Parsial kinerja guru (X_1), Disiplin Guru (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y)
- > : Alur pengaruh Simultan antara variabel kinerja (X_1) dengan variabel disiplin guru (X_2) dengan hasil belajar peserta didik (Y)
- H₁ : pengaruh antara kinerja guru (X_1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y)
- H₂ : pengaruh antara variabel disiplin guru (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y)
- H₃ : pengaruh kinerja guru (X_1) dengan variabel disiplin guru (X_2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y)

C. *Hipotesis Penelitian*

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.¹²¹Hipotesis masih akan diuji kebenarannya.

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh secara parsial antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.
2. Terdapat pengaruh secara parsial antara disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.
3. Terdapat pengaruh secara simultan antara kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

¹²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 64.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian ini adalah Sekolah Mengengah Atas (SMA) Negeri 2 Sigi yang berada di Kabupaten Sigi yang memiliki peserta didik dengan jumlah keseluruhan 640 dari berbagai suku dan agama. SMA Negeri 2 Sigi mempunyai sarana dan prasarana yang cukup memadai diantaranya adalah perpustakaan, lab komputer serta dilengkapi sarana olahraga.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga memilih lokasi penelitian, selain itu juga, belum adanya orang yang meneliti masalah pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Sekolah ini memiliki guru dari lulusan pendidikan strata satu (S1) dan Strata dua (S2) sehingga cukup berkompetensi sesuai dengan bidangnya.

¹Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016), 23.

2. Waktu Penelitian

Keberadaan peneliti di lokasi dalam melakukan penelitian ini mulai dari tanggal 20 Juni 2020 sampai 28 Agustus 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan yang menjadi sasaran dalam menggeneralisasikan hasil penelitian. Menurut Fraenkel populasi adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan atau berhubungan untuk siapa generalisasi hasil penelitian diberlakukan.²

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 292 dan kelas XI yang berjumlah 287 di SMA Negeri 2 Sigi. Pemilihan peserta didik kelas X dan XI didasarkan atas pertimbangan bahwa kelas X dan XI bisa memberikan informasi data penelitian yang berkenaan dengan pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang memiliki keadaan atau ciri-ciri tertentu yang nantinya akan diteliti. Sampel juga dapat

²Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedurnya* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2013), 228.

dikatakan sebagai anggota populasi yang dipilih secara acak dan diharapkan dapat memberikan informasi.³

Adapun sampel sampling yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan sampel penelitian ini adalah *Proporsional Random* sampling.⁴ Pengambilan sampel dengan *Proporsional Random* sampling dilakukan dengan cara peneliti memilih responden secara acak tanpa memperhatikan prestasi peserta didik, keaktifan peserta didik, maupun cara belajar peserta didik.

Maka dari itu, untuk mengetahui jumlah sampel yang digunakan peneliti mengacu kepada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.⁵

Berkenaan dengan itu, dalam penelitian ini jumlah anggota populasinya sebanyak 579 peserta didik, maka anggota sampel yang diambil 20% dari jumlah anggota populasi yaitu sebanyak 117 peserta didik yang dijadikan sebagai sampel. Adapun rinciannya dalam tabel berikut ini:

³Riduwan, *Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 56.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 175.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 134.

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Hasil 20% Jumlah Peserta Didik	Pembulatan
1	X IIS 1	32	6,4	6
2	X IIS 2	33	6,6	7
3	X IIS 3	34	6,8	7
4	X IIS 4	30	6	6
5	X IIS 5	29	5,8	6
6	X MIA	33	6,8	7
7	X MIA	34	6,8	7
8	X MIA	34	6,8	7
9	X MIA	33	6,6	7
		292	60	60
10	XI IIS 1	41	8,2	8
11	XI IIS 2	41	8,2	8
12	XI IIS 3	34	6,8	7
13	XI IIS 4	39	7,8	8
14	XI MIA 1	34	6,8	7
15	XI MIA 2	32	6,4	6
16	XI MIA 3	34	6,8	7
17	XI MIA 4	32	6,4	6
		287	57	57
Jumlah		579	117	117

Dari perhitungan di atas, maka diperoleh sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 117 responden dari 579 populasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah ditentukan oleh peneliti agar dipelajari sejumlah informasi tentang hal tersebut yang kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁶

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 99.

Variabel dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ialah variabel yang ikut mempengaruhi atau variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau perubahannya variabel terikat. Adapun variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena variabel bebas.

Adapun variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah kinerja dan disiplin guru diberi simbol X.
2. Variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah hasil belajar peserta didik diberi simbol Y

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kinerja guru

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik.⁷ Adapun indikator dari kinerja guru yaitu Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Indikator kinerja guru diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dengan rentang skor 1-4.

2. Disiplin guru

Disiplin guru adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam diri guru melalui proses yang menunjukkan kehadiran, pelaksanaan tugas dalam pelaksanaan

⁷Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Depok: Prenada Media Group, Cet. II, 2018), 69.

tugas-tugas sebagai pendidik di sekolah.⁸ Adapun indikator dari disiplin guru yaitu kehadiran, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut. Indikator disiplin guru diukur menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta didik dengan rentang skor 1-4.

3. Hasil belajar

Hasil belajar yaitu kecakapan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dikarenakan berbagai pertimbangan diantaranya adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban yakni dengan memilih alternatif jawaban yang ada dengan leluasa, efisiensi biaya dan waktu dalam pengumpulan data serta memudahkan peneliti dalam menganalisis jawaban yang diberikan oleh responden.

Di dalam penentuan bobot penilaian terhadap opsi atau alternatif pilihan jawaban yang digunakan, peneliti menggunakan skala *likert*, dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.¹⁰ Dengan rentang nilai satu sampai dengan empat, sehingga skor minimal diperoleh jika semua butir di

⁸Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019),103.

⁹Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Serta Hubungannya dengan Peserta Didik* (Pontianak: YudhA English Galler, 2018), 34.

¹⁰Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2012), 135.

komponen tersebut mendapat skor satu dan skor maksimum ideal diperoleh jika semua butir mendapat skor empat.

Pada tahapan ini, kuesioner yang dibuat akan disebarakan kepada responden dalam hal ini peserta didik secara langsung juga dengan bantuan guru dan wali kelas melalui telepon. Pembagian kuesioner dilakukan dengan menggunakan *google form*. *Google form* merupakan alat yang berguna untuk membantu pengiriman kuesioner dan memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden secara online. Form tersebut juga dapat dihubungkan ke spreadsheet. Secara otomatis, tanggapan akan dikirimkan ke spreadsheet. Jika tidak, pengguna dapat melihat pada “Ringkasan tanggapan”, yang bisa diakses dari menu “tanggapan”. Melalui aplikasi *google form*, kuesioner dapat langsung dibagikan kepada responden. Selanjutnya tanggapan responden yang terkirim ke spreadsheet akan menjadi data primer untuk proses coding sebelum dilakukan olah data. Dalam penelitian ini, mengambil sampel sebanyak 117 responden.

2. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung fenomenayang tampak pada obyek penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti. Dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti sebelumnya sudah melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui keadaan sekolah dan proses pembelajaran di SMA Negeri 2 Sigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertentu.¹¹ Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini peneliti menggunakan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dibukukan di lokasi yang dimaksud.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹² Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu:

- Instrumen untuk mengukur kinerja guru
- Instrumen untuk mengukur disiplin guru

1. Definisi Konseptual

Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya sebagai pendidik.¹³

Kinerja guru merupakan keberhasilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang ditunjukkan oleh indikator: kemampuan

¹¹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 135.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 92.

¹³Ahmad Susanto, *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya* (Depok: Prenadamedia Group, 2018), 72.

menyusun rencana pembelajaran, kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan juga kemampuan guru dalam evaluasi pembelajaran.

Disiplin guru berarti suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur yang dimiliki oleh seorang guru dalam bekerja di sekolah, tanpa ada pelanggaran-pelanggaran yang merugikan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap dirinya, teman sejawatnya dan terhadap sekolah secara umum.¹⁴

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan disiplin guru adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dalam diri guru melalui proses yang menunjukkan kehadiran, pelaksanaan tugas dan program tindak lanjut dalam pelaksanaan tugas-tugas sebagai pendidik dalam pembelajaran di kelas. Hasil belajar yaitu kecakapan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan yang dimaksud mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.¹⁵

Hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses kegiatan belajar mengajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang penilaiannya dapat melalui tes lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, peneliti lebih dominan kepada hasil belajar kognitif (pengetahuan), yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan dan kemampuan berpikir atau intelektual.

¹⁴Suwanto, *Budaya Kerja Guru* (Jogjakarta: Gre Publishing, 2019), 103.

¹⁵Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Serta Hubungannya dengan Peserta Didik* (Pontianak: YudhA English Galler, 2018), 34.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar yang telah dicapai peserta didik semester ganjil SMA Negeri 2 Sigi setelah peserta didik mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui nilai rapor semester ganjil.

2. Kisi-kisi Instrumen

Adapun pernyataan untuk angket dalam penelitian ada dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

3.2 Tabel Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Kinerja Guru	Rencana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Perencanaan silabus dan RPP ➤ Kesiapan bahan ajar ➤ Pengaturan tempat duduk 	1, 2 3, 5 4
	Pelaksanaan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memulai pelajaran dengan berdo'a ➤ Memberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang belum dikuasai ➤ Penguasaan materi ➤ Tujuan Pembelajaran ➤ Penggunaan media & metode pembelajaran ➤ Sikap guru terhadap peserta didik selama di kelas 	6 7 10,11,12 8 9,13 14, 15
	Evaluasi Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan soal/pertanyaan ➤ Menyusun kisi-kisi soal ➤ Memeriksa dan menilai pekerjaan peserta didik secara objektif ➤ Mengembalikan pekerjaan peserta didik ➤ Mengulang kembali pembelajaran yang belum dipahami peserta didik ➤ Melakukan perbaikan/remedial bagi yang belum tuntas 	16, 18,19, 20 21 22,23 24 17 25
Disiplin Guru	Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Masuk dan keluar kelas tepat waktu ➤ Datang dan pulang sekoah tepat waktu 	1,4 2,3
	Pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menunjukkan sikap yang baik/disiplin ➤ Berpenampilan rapi dan sopan ➤ Disiplin dalam mengajar 	9, 11, 12, 17, 18, 19 7, 14, 15, 16 5, 6, 8, 10, 13
Hasi Belajar	Program tindak lanjut	➤ Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar	20
		➤ Memeriksa kerapian dan kebersihan Peserta didik	21
		➤ Guru mengatur pemindahan tempat duduk secara berkala	22
Hasi Belajar		Nilai rapor semester genap	

H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel terikat.

Adapun metode statistik yang digunakan adalah:

1. Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu kuesioner (angket). Data yang terjaring melalui angket dianalisis dengan menggunakan dua tahapan yaitu;

Tahapan pertama, menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif diterapkan untuk menganalisis realibilitas isi keseluruhan draft instrumen yang dikembangkan dengan melibatkan penilaian *expert judgment* dan keterbacaan. Untuk menguji instrumen penelitian, maka digunakan pendapat dari ahli (*expert judgment*) minimal dua orang. Dalam hal ini setelah instrumen selesai dirakit, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli kemudian diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun.

Tahapan kedua menggunakan teknik analisis inferensial kuantitatif. Uji inferensial kuantitatif dilakukan melalui uji kelompok kecil, yaitu angket yang telah disusun diperbanyak sesuai dengan kebutuhan untuk kemudian diuji coba di sekolah diluar sampel atau tempat penelitian.

a. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang memperlihatkan derajat atau tingkat kesahihan suatu instrumen.¹⁶ Instrumen dikatakan valid jika mampu mengukur apa diinginkan dan bisa mengungkapkan data variabel yang akan diteliti secara akurat.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu Variabel Kinerja (X_1), Variabel Disiplin Guru (X_2) dan Variabel Hasil Belajar Peserta Didik (Y) karena validitas merupakan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Perhitungan validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis butir menggunakan bantuan SPSS 26.

Uji coba ini dilakukan kepada 21 peserta didik kelas X dan XI di SMK Nusantara Palu, penentuan jumlah responden ini di luar jumlah sampel yang digunakan untuk penelitian dari populasi yang ada. Angket untuk kinerja guru berjumlah 27 item, disiplin guru berjumlah 25 item. Berdasarkan data uji coba yang diolah dengan bantuan SPSS 26 dengan taraf signifikansi 5 %. Jika r hitung $\geq 0,30$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi jika sebaliknya yaitu jika r hitung $\leq 0,30$, maka dikatakan instrumen tidak valid.¹⁷

Diperoleh hasil bahwa untuk variabel kinerja guru yang berjumlah 27 item, terdapat 2 item yang tidak valid atau gugur untuk digunakan dalam penelitian. Pernyataan yang gugur yaitu nomor 13 dan 16 sehingga jumlah item valid yaitu 25

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, 168.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 173.

item. Sedangkan variabel disiplin guru dengan jumlah item 25, terdapat 3 item yang tidak valid atau gugur. Pernyataan yang tidak valid yaitu nomor 5, 6 dan 16, sehingga terdapat 22 butir pernyataan yang valid. Sehingga terdapat 47 butir pernyataan yang valid, selanjutnya butir yang tidak valid gugur atau dihilangkan.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ialah alat yang digunakan untuk mengukur kuesioner atau angket yang menjadi indikator dari variabel penelitian. Diaktakan instrumen itu reliabel jika instrumen yang bila digunakan beberapa kali bisa mengukur obyek yang sama serta menghasilkan data yang sama pula.

Teknik yang digunakan untuk menganalisis realibilitas instrumen dalam penelitian ini yaitu teknik *Reliability* dari *analysis Cronbach Alpha* yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 26. Kriteria reliabilitas instrumen adalah apabila koefisien $alpha \geq 0,90$ maka realibilitas sempurna, jika $alpha$ antara 0,70-0,90 maka realibilitas tinggi, jika $alpha$ antara 0,50-0,70 maka realibilitas moderat dan jika $alpha \leq 0,50$ maka realibilitas rendah.¹⁸

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan ketentuan bahwa persamaan regresi yang diperoleh mempunyai akurasi dalam estimasi, konsisten dan tidak bias. Uji asumsi klasik dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product*

¹⁸ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung, 2013), 365.

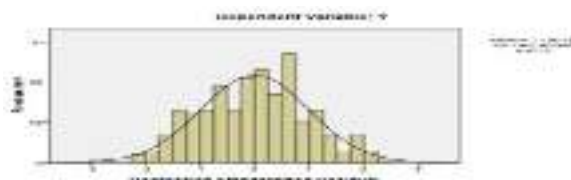
and Service Solution (SPSS). Uji asumsi klasik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan menguji data penelitian yang dilakukan apakah memiliki distribusi yang normal atau tidak.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik dan juga uji *kolmogrov-smirnov* dengan melihat nilai Asymp.Sig nya. Dasar pengambilan keputusan uji *kolmogrov-smirnov* dalam penelitian ini adalah bila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal sedangkan jika signifikansi kurang dari 0,05 berarti tidak normal.²⁰

Adapun contoh dan bentuk normalitas dengan analisis grafik dan juga uji *kolmogrov-smirnov* dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* 26 (SPSS 26) sebagai berikut:

Histogram Uji Normalitas :

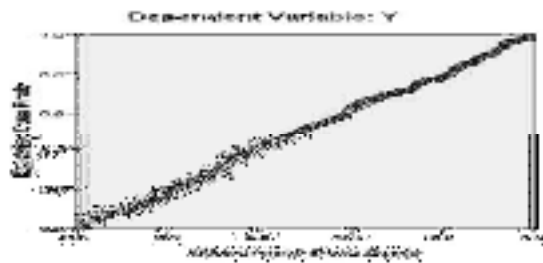


¹⁹Asep Saipul Hamdi dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 114.

²⁰Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), 96.

Pada diagram *histogram* membentuk lengkung kurve normal maka residual dinyatakan normal dan asumsi normalitaspun terpenuhi.

P-P Plots Uji Normalitas :



Pada diagram *normal P-P Plot* dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila diagram tersebut menunjukkan plot-plot yang mengikuti garis lurus.

Adapun contoh uji *Kolmogorov Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Uji Kolmogorov-Smirnov		Uji Kolmogorov-Smirnov
	Mean	Significance
Normal Parameters (K-S)	Mean	0,642
Normal Parameters (K-S)	Std. Deviation	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000
Normal Parameters (K-S)	Std. Error	0,000000000

Jika melihat nilai signifikansi pada tabel di atas yaitu sebesar 0,642 ($> 0,05$) itu artinya bahwa residual mempunyai distribusi normal. Dengan itu, asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Heteroskedasitas

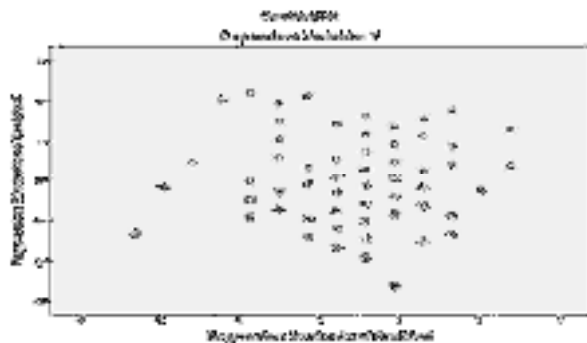
Uji heteroskedasitas yaitu cara yang digunakan untuk menentukan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedasitas atau tidak. Uji heterokeditas

dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.²¹

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan Uji park. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat pada *Scatter Plot* dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Suatu model terbebas dari masalah heteroskedasitas tidak hanya dilihat atau diketahui dari pengamatan gambar saja.

Analisis grafik biasanya memiliki kelemahan, oleh karena itu diperlukan uji statistik. Ada sekian jenis Uji statistik yang bisa digunakan, dalam penelitian ini ini digunakan “Uji Park”. Apabila indeks sig $\geq 0,05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sebaliknya bila lebih kecil maka berarti terdapat heteroskedastisitan pada data yang dianalisis.

Adapun bentuk dan contoh uji heteroskedasitas dengan analisis grafik dan Uji park dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) sebagai berikut:



²¹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram IBM SPSS 21*, Edisi ketujuh (Semarang : Bandung Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 139.

Perhatikan grafik di atas yang memperlihatkan sebaran data secara meluas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedisitas pada model regresi yang dihipotesiskan, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi Y berdasarkan masukan X.

Contoh Uji Heteroskedasitas uji Park :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.613	2.772		-.221	.825
	X	.030	.066	.047	.463	.645

a. Dependent Variable: LnUi2

Berdasarkan tabel di atas, indeks sig adalah $0,645 > 0,05$, berarti data yang uji memenuhi salah satu asumsi kalsik, yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas karena $,645 > 0,05$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan suatu teknik statistik dengan koefisien parameter untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Metode Analisis Regresi linear berganda ini dilakukan dengan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut²² :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Dimana :

Y	= Hasil Belajar Peserta Didik
a	= Konstanta atau bilangan nilai
b ₁ ...b ₂	= koefisien garis regresi
X ₁	= Kinerja Guru
X ₂	= Disiplin Guru

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dirumuskan dalam kalimat deklaratif yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan, ada atau tidaknya pengaruh atau ada atau tidaknya perbedaan antara dua variabel atau lebih. Pengujian Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah variabel kinerja dan disiplin kerja berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan uji t dan signifikansi, uji F dan uji koefisien determinasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan F (F-ratio) ialah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F (F-ratio) sebagai uji statistik. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas (*independent*) yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap[variabel terikat (*dependent*).²³

²²Sutrisno Hadi, Analisis Regresi, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 18.

²³Ibid., 98

Dari hasil uji statistik kemudian dibandingkan dengan nilai yang ada dalam tabel untuk menolak atau menerima hipotesis yang dikemukakan. Uji F bisa diketahui apabila nilai signifikan probabilitas F hitung $\leq \alpha$ (0.05) dan nilai F hitung $\geq F$ tabel pada taraf signifikan 5 %.

b. Uji T dan Signifikasi

Uji T pada dasarnya mengungkapkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen (bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat) serta untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

Uji signifikasi adalah uji yang dilakukan untuk menentukan arah hipotesa diterima atau ditolak. Jika nilai t hitung $> t$ tabel berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$). Semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Jika nilai mendekati 1 maka model regresi semakin baik. Selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama atau besar dari t_{tabel} pada taraf signifikasi 5 % berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan taraf signifikasi 5 % maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

d. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi nilai digunakan untuk melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antar variabel, pada umumnya digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r ²⁴

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0,00 – 0,199	Dianggap tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Korelasi lemah
0,40 – 0,499	Korelasi sedang
0,60 – 0,799	Korelasi kuat
0,80 – 1,000	Korelasi sangat kuat

²⁴Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 193.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 2 Sigi

1. Sejarah Sekolah SMA Negeri 2 Sigi

Mengingat kembali kilas balik Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Dolo pada saat itu dan sekarang yang menjadi SMA Negeri 2 Sigi. Lembaga pendidikan khususnya diwilayah Kecamatan Dolo dapat berdiri sebuah sekolah menengah atas yang diberi nama SMA Negeri 1 Dolo. Pada saat itu Kecamatan Dolo masih dipegang dalam wilayah pemerintahan Kabupaten Donggala.

Berdirinya SMA Negeri 1 Dolo tepatnya desa Kotarindau Kecamatan Dolo dengan melalui musyawarah dan komunikasi komunikasi langsung dari para tokoh-tokoh masyarakat di beberapa desa yang bertetangga atas dasar pertimbangan pertimbangan tentang lokasi dan starategisnya jangkaun anak-anak didik kesekolah pada saat itu ditambah lagi dengan tidak adanya biaya pembebasan lokasi untuk pembangunannya maka atas musyawarah mufakat atas keikhlasan dari salah seorang tokoh masyarakat di desa Kotarindau yang bernama I Tandawali (almarhum) maka diserahkan lokasi seluas kurang lebih 20.000 m bujur sangkar atau kurang lebih 2 hektar untuk pembangunannya.

Pada tahun pelajaran 1990-1991 dibukalah pendaftaran peserta didik baru dan sambil menunggu kelengkapan sarana inventarismobiler untuk tiga ruang belajar

maka siswa baru yang berjumlah kurang lebih 100 orang yang sementara belajar di SMP Negeri Dolo selama 2 bulan.

Perlu kita ketahui dan renungkan kenangan bahwa pada saat itu pejabat pemasanas tugas di SMA Negeri 1 Dolo yaitu bapak almarhum Adnan Abdul Kadir BA yang pada saat itu beliau sebagai kepala Sekolah SMP Negeri 2 Dolo yang beralamatkan di Kota Pulu kecamatan Dolo Kabupaten Donggala pada saat itu.

Adapun kepala sekolah definitif yang menjabat dalam periode masing-masing pertama: Drs. Abdullah Mangge periode 1991-1996, kedua Drs. Umar Daniel (almarhum) periode 1996-2001, ketiga Drs Ilyas Surantina (almarhum) periode 2001-2007, keempat Drs. Werdinandir MH periode 2007-2015 dan kelima H. Rosna S.Pd periode 2015 sampai dengan saat ini 2018. Dan dilantik kembali bapak Werdinandir MH pada tanggal 12 Februari 2019. Jadi, yang menjabat sekarang sebagai Kepala Sekolah di SMA Negeri 2 Sigi adalah bapak Werdinandir MH.

Melalui kepala-kepala Sekolah yang definitif tersebut diatas maka program demi program disusun dan dilaksanakan dan dari tahun ke tahun minat masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SMA Negeri 1 Dolo semakin bertambah maka program sarana prasaranapun harus diajukan oleh kepala-kepala sekolah yang menjabat untuk sekolah tentang kebutuhan-kebutuhan sarana dan prasarana.

Beberapa prestasi sekolah yang menonjol baik dibidang akademik maupun non akademik antara lain: menjadi sekolah projek di Kabupaten Donggala. Prestasi sekolah dengan wawasan lingkungan yang sehat meraih juara 3 lomba sekolah sehat

ditingkat provinsi Sulawesi Tengah. Prestasi akademik maupun non akademik dari siswa siswi yang sangat membanggakan dengan banyaknya siswa mendapatkan penghargaan baik di tingkat Kabupaten, Provinsi bahkan ditingkat nasional.

Selanjutnya setelah wilayah Kabupaten Sigi menjadi daerah otonomi baru atau Kabupaten baru pada 24 Juni 2008 maka nomenklatur tentang perubahan nama sekolah menengah atas di wilayah Kabupaten Sigi diurut sesuai tahun pembangunannya pada saat itu masih dalam wilayah kabupaten Donggala. Nomenklatur atas dasar pembangunan yang dimaksud maka pembangunan SMA Negeri 1 Dolo menjadi SMA Negeri 2 Sigi saat ini.

Prestasi-prestasi sekolah yang diraih baik ditingkat kabupaten provinsi dan nasional menjadi penilaian khusus dari kementrian pendidikan dan kebudayaan sehingga pada tahun pelajaran 2016-2017, 2017-2018, 2018-2019 SMA Negeri 2 Sigi ditunjuk sebagai sekolah rujukan di Kabupten Sigi provinsi Sulawesi Tengah.

Visi dan Misi SMA Negeri 2 Sigi adalah sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan sekolah yang efektif dalam penampilan. pelayanan. prestasi dan berwawasan lingkungan dilandasi IMTAQ dan IPTEK.

Misi:

1. Menyiapkan sumber daya sekolah yang memadai dan bermutu untuk mendukung terselenggaranya pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang efektif dan bermutu.

2. Mengoptimalkan sumber daya sekolah untuk meningkatkan efisiensi efektifitas dan produktifitas kinerja sekolah.
3. Menciptakan iklim dan kultur yang kondusif bagi tumbuhnya budaya kerja keras, disiplin, tertib, teratur, bersih, sehat dan ramah lingkungan sehingga terselenggaranya pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif.
4. Menyelenggarakan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang efektif menyenangkan, mengasyikan, menyehatkan, mencerdaskan dan bermutu untuk menyiapkan peserta didik meliputi:
 - a. Keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Akhlaq Mulia (Tata Krama dan Budi Pekerti yang Luhur).
 - c. Dasar-dasar keilmuan yang kuat sehingga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap tuntunan pendidikan.
 - d. Prestasi Akademik dan Non Akademik
 - e. Kegemaran menumbuh kembangkan minat baca
 - f. Dasar-dasar ketrampilan dan kecakapan yang unggul sesuai potensi daerah sehingga memiliki daya saing yang tinggi didunia kerja
 - g. Kemampuan berbahasa Inggris dan Arab
 - h. Jiwa Patriotisme dan semangat kebangsaan
 - i. Rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, sekolah, dan masyarakat

- j. Rasa persaudaraan, kebersamaan, kekeuargaan dan persatuan antar seluruh warga sekolah, komite, masyarakat, dan hubungan silaturahmi lintas sektoral
- k. Mengusai Teknologi Informatika dan Komunikasi

2. Letak Sekolah

SMA Negeri 2 Sigi. Lokasi sekolah terletak di Jln Dayosawi No. 121 Kelurahan Kotarindau Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi provinsi Sulawesi Tengah.

3. Keadaan Ruangan

Adapun jumlah ruangan di SMA Negeri 2 Sigi pada tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasana di SMA Negeri 2 Sigi Tahun Ajaran 2019-2020

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang Wakasek	1	Baik
3	Ruang Dewan Guru	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang BK	1	Baik
6	Ruang Kelas	23	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Kantin Sekolah	1	Baik
9	Toilet/WC	5	Baik
10	Musholla	1	Baik
11	Laboratorium MIPA	1	Baik
12	Ruang Keterampilan	1	Baik
13	UKS	1	Baik
14	Ruang Komputer	1	Baik

Sumber : Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 Sigi 2020

Berdasarkan dari tabel 4.1 diatas bahwa jumlah keseluruhan ruangan yang terdapat di SMA Negeri 2 Sigi berjumlah 56 Ruangan.

4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 2 Sigi

Keadaan guru dan pegawai tata usaha tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Keadaan guru dan pegawai lainnya di SMA Negeri 2 Sigi Tahun Ajaran 2019-2020

NO	Status	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Wakil Kepala Sekolah	2	2	4
3	Pegawai Tata Usaha	-	-	-
4	Pegawai Tata Usaha Honor	5	5	10
5	Guru Tetap	18	20	38
6	Guru Honor	6	6	12
	Total	32	33	65

Sumber: Kantor Tata Usaha SMA Negeri 2 Sigi 2020

5. Keadaan siswa SMA Negeri 2 Sigi

Keadaan siswa SMA Negeri 2 Sigi tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas di SMANegeri 2 Sigi

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IIS 1	19	13	32
2	X IIS 2	17	16	33
3	X IIS 3	16	18	34
4	X IIS 4	13	17	30
5	X IIS 5	14	15	29
6	X MIPA 1	7	26	33
7	X MIPA 2	7	27	34
8	X MIPA 3	10	24	34
9	X MIPA 4	8	25	33
Sub Total		111	181	292
11	XI IIS 1	15	26	41
12	XI IIS 2	21	20	41
13	XI IIS 3	19	15	34
14	XI IIS 4	23	16	39
15	XI MIPA 1	8	26	34
16	XI MIPA 2	6	26	32
17	XI MIPA 3	7	27	34
18	XI MIPA 4	8	24	32
Sub Total		107	180	287
20	XII IIS 1	19	8	27
21	XII IIS 2	12	13	25
22	XII IIS 3	8	16	24
23	XII MIPA 1	10	23	33
24	XII MIPA 2	7	24	31
25	XII MIPA 3	10	20	30
Sub Total		17	44	61
JUMLAH		235	405	640

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 2 Sigi 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas maka dapat diketahui dengan pasti bahwa jumlah peserta didik secara keseluruhan di SMA Negeri 2 Sigi berjumlah 640 orang

yang terdiri atas perempuan sebanyak 405 orang dan laki-laki 235 orang. Dengan demikian, dapat pula disimpulkan bahwa jumlah peserta didik perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Jika ditinjau dari segi kelasnya maka peserta didik kelas X lebih banyak dibandingkan dengan kelas XI dan XII. Demikian pula kelas XI lebih banyak dibandingkan kelas XII. Jumlah peserta didik kelas X 181 orang, peserta didik kelas XI 180 orang dan kelas XII 61 orang.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan atau gambaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket. Penelitian ini memiliki tiga variabel yaitu terdiri dari dua variabel bebas (kinerja dan disiplin guru) dan satu variabel terikat (hasil belajar).

Angket dalam penelitian ini berjumlah 47 butir soal berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban. Angket untuk variabel kinerja guru (X_1) berjumlah 25 butir soal dan variabel disiplin guru (X_2) berjumlah 22 butir soal sedangkan untuk variabel hasil belajar (Y) dilihat dari rapor peserta didik yang ditransformasikan berdasarkan bobot atau kriteria yang telah ditetapkan. Angket tersebut kemudian dibuat tabulasi untuk mengetahui nilai angket berdasarkan frekuensi jawaban responden dan presentase jawaban responden pada setiap variabel.

Dari hasil penilaian responden maka dapat dijelaskan besarnya jawaban responden untuk masing-masing variabel yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Kinerja Guru

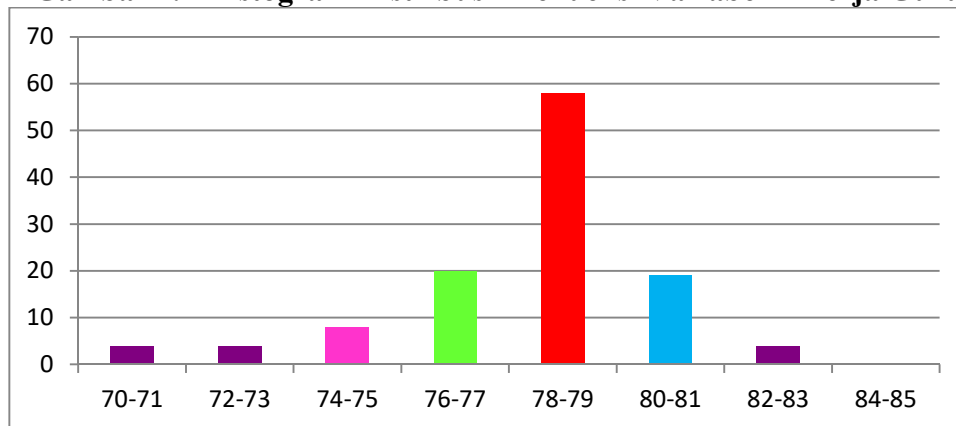
Variabel kinerja guru diukur dengan 25 pernyataan. Berdasarkan data variabel kinerja guru yang telah diolah dengan bantuan Excel dan SPSS 26 menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 82 dan skor total terendah adalah 70. Selain itu juga didapatkan nilai M sebesar 77.85, Me 78, Mo 79. dan SDi sebesar 2.380. Adapun distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi skor variabel kinerja guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	70-71	4	3%
2	72-73	4	3%
3	74-75	8	7%
4	76-77	20	17%
5	78-79	58	50%
6	80-81	19	16%
7	82-83	4	3%
8	84-85	0	0%
	Total	117	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 78–79 yaitu sebesar 50%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel kinerja guru di atas dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

2. Variabel Disiplin Guru

Variabel disiplin guru diukur dengan 22 pernyataan. Berdasarkan data variabel disiplin guru yang telah diolah dengan bantuan Excel dan SPSS 26. menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 81 dan skor total terendah adalah 68. Selain itu juga didapatkan nilai M sebesar 75.80, Me 76, Mo 77, dan SDi sebesar 2.844. Adapun distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini:

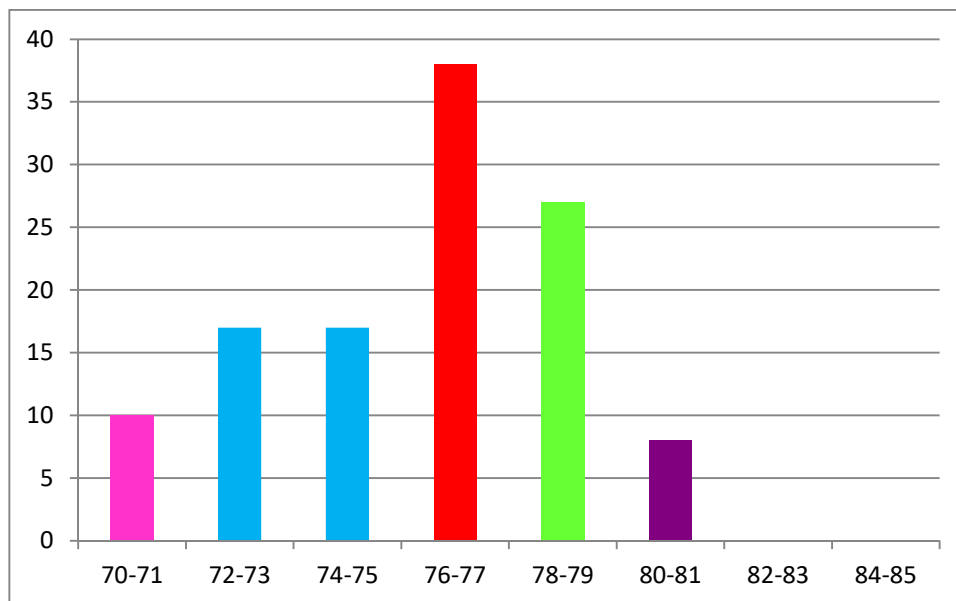
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi skor variabel disiplin guru

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	70-71	10	9%
2	72-73	17	15%
3	74-75	17	15%
4	76-77	38	32%
5	78-79	27	23%
6	80-81	8	7%
7	82-83	0	0%
8	84-85	0	0%
		117	100%

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas skor jawaban responden pada interval antara 76-77 yaitu sebesar 32%. Tabel distribusi frekuensi skor variabel disiplin guru di atas. dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 4.2 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Guru



3. Variabel Hasil Belajar Peserta Didik

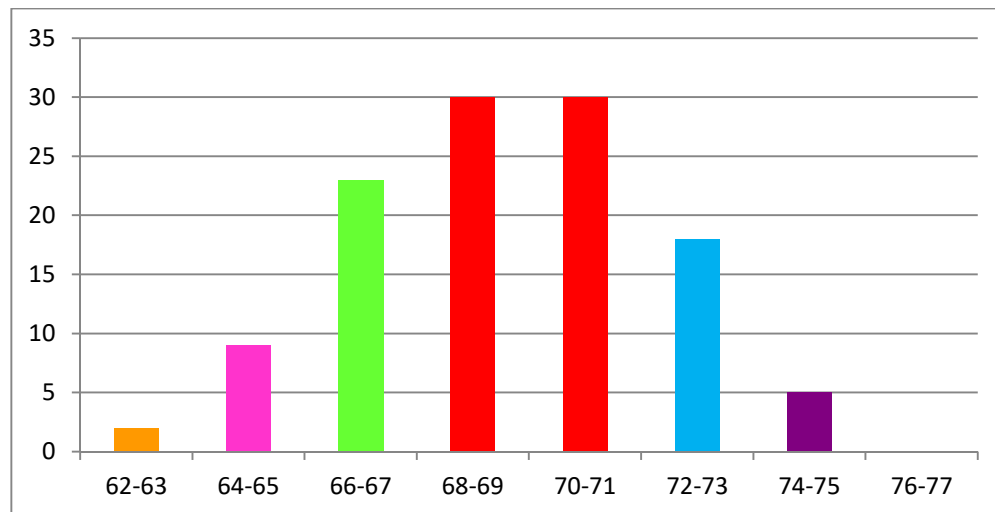
Variabel hasil belajar peserta didik diukur dengan melihat dari hasil rapor peserta didik. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik yang telah diolah dengan bantuan Excel dan SPSS 26. menunjukkan bahwa skor total tertinggi yang dicapai adalah 84 dan skor total terendah adalah 71. Selain itu juga didapatkan nilai M sebesar 78.77, Me 79.00, Mo 78, dan SDi sebesar 2.854. Adapun distribusi skor tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar peserta didik

No	Interval Kelas	Frekuensi	Presentase
1	71-72	2	2%
2	73-74	3	3%
3	75-76	17	15%
4	77-78	31	26%
5	79-80	32	27%
6	81-82	24	21%
7	83-84	8	7%
8	85-86	0	0%
	Total	117	100 %

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

Tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas nilai terbesar pada interval antara 79-80 yaitu sebesar 27 %. Tabel distribusi frekuensi skor variabel hasil belajar peserta didik di atas. dapat digambarkan dalam histogram berikut ini:

Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Hasil belajar

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen

Uji instrumen ini dilakukan untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu kuesioner. Adapun data yang terjaring melalui angket yang dianalisis dengan menggunakan dua tahapan yaitu:

Tahapan pertama yaitu pada tahap ini penulis menyusun kuesioner berdasarkan indikator dan variabel-variabel yang diteliti yaitu variabel disiplin guru (X_1) dan kinerja guru (X_2). Setelah instrumen dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) terhadap instrumen yang telah disusun.

Selanjutnya tahapan kedua yaitu menggunakan teknik analisis inferensial kuantitatif. Uji inferensial kuantitatif dilakukan melalui uji kelompok kecil yaitu angket yang telah disusun diperbanyak sesuai dengan kebutuhan untuk kemudian diuji coba kepada peserta didik SMA/ sederajat diluar sampel atau tempat penelitian. Adapun tempat yang menjadi uji coba dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMK Nusantara Palu yang berjumlah 21 Responden.

Sedangkan uji keterbacaan dilakukan di luar lokasi penelitian yaitu di SMK Nusantara Palu. Setelah dilakukan uji keterbacaan, ternyata dari 52 butir pernyataan ada 47 butir pernyataan yang valid dan 5 butir yang tidak bisa terbaca atau dipahami serta dimengerti maksud dari pernyataan yang ditulis dalam kuesioner penelitian.

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk

mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Dikatakan valid jika nilai *Kaiser-Meyer-Olkin Measure. Anti Image Correlation dan Rotated Component Matrix* adalah > 0.30 .

Untuk itu pengujian validitas pada penelitian ini digunakan dengan alat statistik program komputer SPSS 26. Berikut tabel hasil uji validitas pada tiap indikator pernyataan pada setiap variabel nampak pada tabel dibawah ini:

1) *KMO dan Bartlett's Test*

Untuk melakukan analisis faktor ada dua asumsi yang harus terpenuhi yaitu indeks KMO MSA harus > 0.30 dan indeks Bartlett's test of Sphericity harus berada pada tingkat signifikansi < 0.05 . Jika kedua asumsi ini terpenuhi maka analisis faktor dapat dilanjutkan. Adapun tabel KMO yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.7 Tabel KMO and Bartlett's Tes

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,518
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1789,896
	df	1128
	Sig.	,000

Sumber: Data Primer yang diolah. 2020

Ternyata data dari tabel di atas memenuhi kedua asumsi tersebut → KMO MSA= 0.518 (berada jauh diatas nilai kritis 0.30) dan Bartlett's test = 0.000 (berada jauh di bawah nilai kritis 0.05).

2) *Anti Image Correlation*

Setelah lolos dari uji KMO dan Bartlett maka persyaratan analisis faktor selanjutnya menguji *Anti Image Correlation* untuk setiap butir instrumen. Persyaratan ini untuk mengetahui apakah MSAnya dapat menunjukkan kelayakan untuk analisis lebih lanjut atau tidak. Kriterianya adalah bila indeks MSA nya > 0.30 , maka butir tersebut layak untuk dianalisis lebih lanjut (indeks yang diuji adalah angka yang memiliki tanda ^(a)). Adapun tabel *Anti Image Correlation* yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.8 Tabel *Anti Image Correlation*

Variabel	Pernyataan	Nilai	r kritis	Keterangan
Kinerja Guru (X1)	K1	.567 ^a	0.30	Valid
	K2	.328 ^a	0.30	Valid
	K3	.710 ^a	0.30	Valid
	K4	.493 ^a	0.30	Valid
	K5	.432 ^a	0.30	Valid
	K6	.541 ^a	0.30	Valid
	K7	.326 ^a	0.30	Valid
	K8	.426 ^a	0.30	Valid
	K9	.499 ^a	0.30	Valid
	K10	.418 ^a	0.30	Valid
	K11	.309 ^a	0.30	Valid
	K12	.456 ^a	0.30	Valid
	K13	.402 ^a	0.30	Valid
	K14	.650 ^a	0.30	Valid
	K15	.604 ^a	0.30	Valid
	K16	.579 ^a	0.30	Valid
	K17	.540 ^a	0.30	Valid
	K18	.483 ^a	0.30	Valid
	K19	.539 ^a	0.30	Valid
	K20	.623 ^a	0.30	Valid
	K21	.557 ^a	0.30	Valid
	K22	.478 ^a	0.30	Valid
	K23	.505 ^a	0.30	Valid
	K24	.587 ^a	0.30	Valid
	K25	.608 ^a	0.30	Valid
Displin guru (X2)	D1	.534 ^a	0.30	Valid
	D2	.460 ^a	0.30	Valid
	D3	.614 ^a	0.30	Valid
	D4	.699 ^a	0.30	Valid
	D5	.551 ^a	0.30	Valid
	D6	.420 ^a	0.30	Valid
	D7	.644 ^a	0.30	Valid
	D8	.596 ^a	0.30	Valid

	D9	.683 ^a	0.30	Valid
	D10	.638 ^a	0.30	Valid
	D11	.737 ^a	0.30	Valid
	D12	.598 ^a	0.30	Valid
	D13	.525 ^a	0.30	Valid
	D14	.617 ^a	0.30	Valid
	D15	.635 ^a	0.30	Valid
	D16	.830 ^a	0.30	Valid
	D17	.603 ^a	0.30	Valid
	D18	.581 ^a	0.30	Valid
	D19	.440 ^a	0.30	Valid
	D20	.540 ^a	0.30	Valid
	D21	.619 ^a	0.30	Valid
	D22	.600 ^a	0.30	Valid
Hasil Belajar	H	.516 ^a	0.30	Valid

Berdasarkan tabel di atas, variabel kinerja guru (X1) yang berjumlah 25 butir soal, disiplin guru (X2) yang berjumlah 22 butir soal dan juga hasil belajar (Y) semua butir soal valid.

3) *Rotated Component Matrix*

Pada uji ini akan dilihat *factor loading* untuk tiap butir instrumen. Besar kecilnya *factor loading* akan menentukan valid tidaknya butir tersebut. Butir yang memiliki indeks *factor loading* > 0.30 berarti butir tersebut memenuhi kriteria valid. Adapun tabel *Rotated Component Matrix* yaitu sebagai berikut:

Tabel. 4.9 Tabel *Rotated Component Matrix*

Variabel	Pernyataan	Nilai	r kritis	Keterangan
Kinerja Guru X1	K1	.328	0.30	Valid
	K2	.322	0.30	Valid
	K3	.360	0.30	Valid
	K4	.320	0.30	Valid
	K5	.343	0.30	Valid
	K6	.403	0.30	Valid
	K7	.437	0.30	valid
	K8	.311	0.30	Valid
	K9	.313	0.30	valid
	K10	.389	0.30	Valid
	K11	.594	0.30	Valid
	K12	.345	0.30	valid
	K13	.412	0.30	Valid
	K14	.443	0.30	Valid

	K15	.474	0.30	Valid
	K16	.320	0.30	Valid
	K17	.521	0.30	Valid
	K18	.588	0.30	Valid
	K19	.394	0.30	Valid
	K20	.450	0.30	Valid
	K21	.329	0.30	Valid
	K22	.612	0.30	Valid
	K23	.342	0.30	Valid
	K24	.339	0.30	Valid
	K25	.445	0.30	Valid
Displin guru (X2)	D1	.557	0.30	Valid
	D2	.394	0.30	Valid
	D3	.690	0.30	Valid
	D4	.663	0.30	Valid
	D5	.448	0.30	Valid
	D6	.481	0.30	Valid
	D7	.581	0.30	Valid
	D8	.504	0.30	Valid
	D9	.588	0.30	Valid
	D10	.629	0.30	Valid
	D11	.533	0.30	Valid
	D12	.361	0.30	Valid
	D13	.485	0.30	Valid
	D14	.622	0.30	Valid
	D15	.597	0.30	Valid
	D16	.625	0.30	Valid
	D17	.438	0.30	Valid
	D18	.446	0.30	Valid
	D19	.389	0.30	Valid
	D20	.438	0.30	Valid
	D21	.619	0.30	Valid
	D22	.471	0.30	Valid
Hasil Belajar	H	.449	0.30	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah 2020

b. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan uji validitas, kemudian selanjutnya menguji reabilitas instrumen. Uji realibilitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk menentukan realibilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Uji realibitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data yang pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau

konsistensi bila dilakukan pengujian kembali terhadap gejala yang sama. Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 *for windows*. Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* mencapai indeks ≥ 0.60 . Kuesioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha mencapai indeks ≤ 0.60 dinyatakan tidak reliabel. Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan program SPSS 26 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.10 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,703	48

Berdasarkan hasil dari tabel diatas. diketahui bahwa instrumen menunjukkan Koefisien Alpha sebesar 0.703 artinya kuesioner dapat dikatakan reliabel karena $0.703 > 0.60$. Artinya, instrumen penelitian dalam fungsi ukurannya memiliki realibilitas yang tinggi untuk mampu menghasilkan konsistensi pengukuran di dalam pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

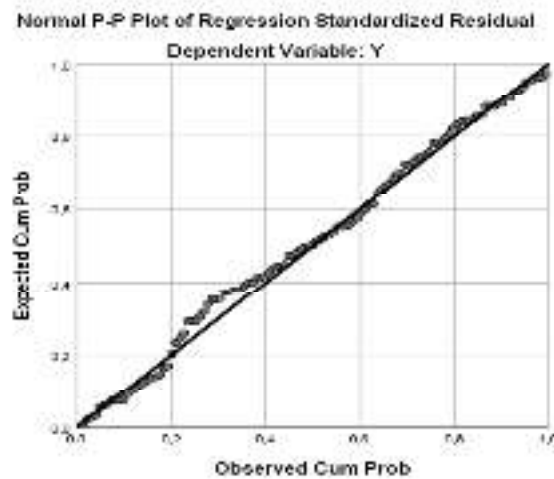
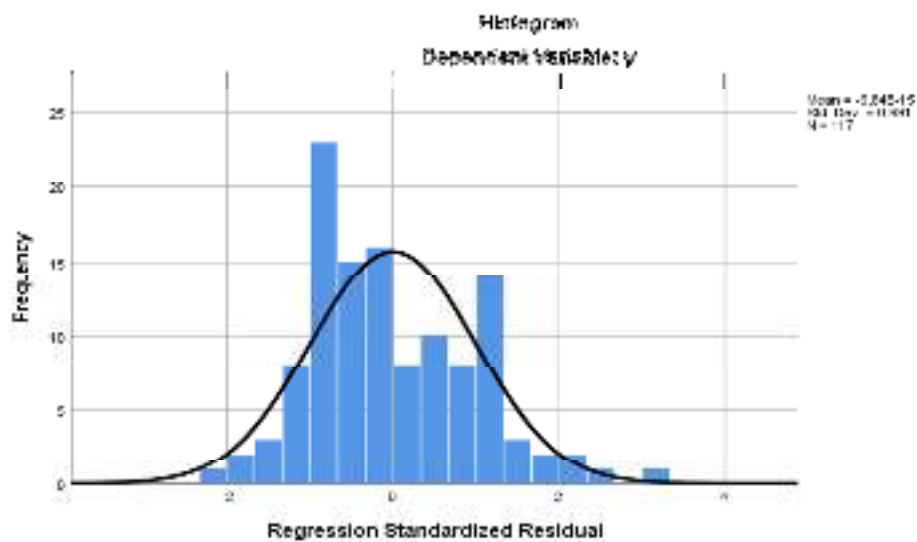
a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis grafik dan juga uji *kolmogrov-smirnov* dengan melihat nilai *Asymp.Sig* nya. Dasar pengambilan

keputusan uji *kolmogrov-smirnov* dalam penelitian ini adalah bila nilai signifikansi ≥ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan penulis, maka uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil Uji grafik Normalitas



Berdasarkan grafik diatas terlihat bahwa penyebaran data berada disekitar garis diagonal. Dengan demikian. model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.11 Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,16461794
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,109
Test Statistic		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* yaitu 0.230 dengan signifikansi 0.102. Karena nilai signifikansi $0.102 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

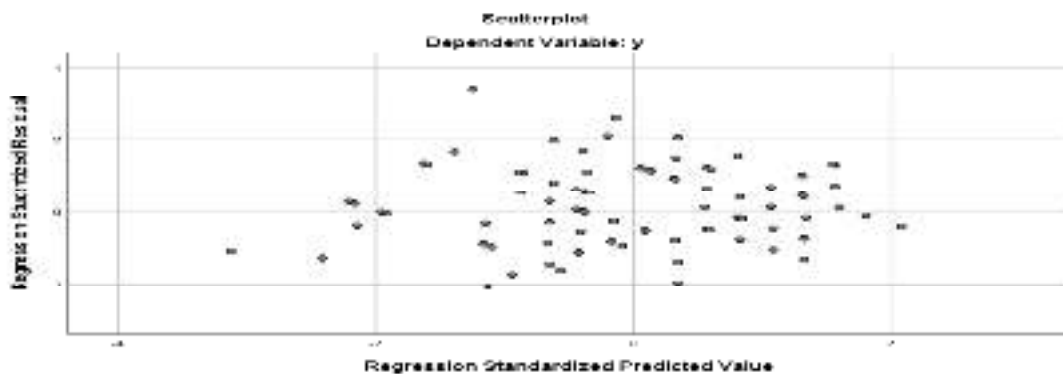
b. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik dan Uji park. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak.

Apabila indeks $\text{sig} \geq 0.05$ berarti tidak terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya, bila lebih kecil maka berarti terdapat heteroskedastisitan pada data yang dianalisis.

Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan penulis, maka uji normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedasitas Uji grafik



Analisis grafik biasanya memiliki kelemahan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik. Ada sekian jenis Uji statistik yang bisa digunakan. dalam penelitian ini digunakan “Uji Park”.

Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan melalui program SPSS 26. maka uji park dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedasitas Uji Park

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,006	7,160		,420	,675
	x1	,123	,079	,146	1,553	,123
	x2	,085	,066	,121	1,293	,199

a. Dependent Variable: LnUi2

Berdasarkan tabel di atas. indeks sig adalah > 0.05 berarti data yang uji memenuhi salah satu asumsi klasik yaitu tidak terdapat heteroskedastisitas karena $0.123 > 0.05$ yang berarti X_1 (Kinerja guru) tidak terdapat heteroskedastisitas. Begitupun dengan X_2 (disiplin guru) karena $0.199 > 0.05$.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi atau prediksi yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Maka digunakan bantuan teknik SPSS 26 *for windows*. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Hasil Analisis Variables Entered/Removed

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1. X2 ^b		. Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Tabel diatas diketahui bahwa variabel entered/removed menunjukkan variabel bebas dalam penelitian ini serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Kolom variabel entered menunjukkan variabel bebas yaitu kinerja guru (X_1) dan disiplin guru (X_2). Analisis regresi yang digunakan adalah metode Enter. Pada kolom *variable removes* tidak ada angka. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam analisis ini

tidak ada variabel yang terbuang. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,919	6,343		,933	,353
	x1	,490	,070	,451	7,000	,000
	x2	,458	,059	,504	7,827	,000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas. Persamaan regresi yang dihasilkan sebesar $Y = 5.919 + 0.490 X_1 + 0.458 X_2$. Dari hasil pengujian tersebut dapat dikatakan apabila kinerja guru (X_1) dan disiplin guru (X_2) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y) sebagai dampak dari tingkat keterhubungan variabel X terhadap Variabel Y . Selanjutnya hasil persamaan regresi yang telah diketahui, perlu diuji signifikasinya. Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi diperoleh nilai Sig. sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel Y .

4. Uji Hipotesis

Hipotesis dirumuskan dalam kalimat deklaratif yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan, ada atau tidaknya pengaruh atau ada atau tidaknya perbedaan

antara dua variabel atau lebih. Pengujian Hipotesis pertama adalah untuk mengetahui apakah variabel kinerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini maka digunakan uji t dan signifikansi, uji F dan uji koefisien determinasi. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Uji F

Pengujian hipotesis dengan menggunakan F (F-ratio) ialah pengujian hipotesis yang menggunakan distribusi F (F-ratio) sebagai uji statistik. Uji F bisa diketahui apabila nilai signifikan probabilitas F hitung $\leq \alpha$ (0.05) dan nilai F hitung $\geq F$ tabel pada taraf signifikan 5 %.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421,220	2	210,610	67,910	,000 ^b
	Residual	353,549	114	3,101		
	Total	774,769	116			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Tabel Anova di atas memperlihatkan hasil analisis regresi berganda. yang ditunjukkan oleh nilai F dan signifikansi. Uji F dapat diketahui jika nilai signifikan probabilitasnya adalah probabilitas f hitung $\leq \alpha$ (0.05) dan nilai f hitung \geq nilai f tabel pada taraf signifikansi 5 %.

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan probabilitas F hitung adalah 0.000 dan nilai F hitung adalah 67.910. Pada tabel nilai F dengan taraf signifikansi 0.05 dengan df 2 dan n 117 maka diperoleh nilai F sebesar 3.08. Jadi, berdasarkan tabel diatas, maka nilai probabilitas f –hitung $0.000 < 0.05$ dan $67.910 > 3.08$. Dengan demikian, berarti kinerja dan disiplin guru berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

b. Uji –t

Uji –t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara X_1 (kinerja guru) dan X_2 (disiplin guru) terhadap Hasil belajar peserta didik (Y).

Tabel 4.16 Hasil Uji-t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,919	6,343		,933	,353
	x1	,490	,070	,451	7,000	,000
	x2	,458	,059	,504	7,827	,000

a. Dependent Variable: y

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel kinerja guru (X_1) dan disiplin guru (X_2) secara parsial atau sendiri-sendiri terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi hipotesisnya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik (Y)
2. Terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik (Y)

Berdasarkan tabel coefficients di atas dapat diketahui bahwa signifikansi variabel kinerja guru (X1) sebesar 0.000 dan disiplin guru (X2) sebesar 0.000.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel kinerja guru (X1) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y) karena $0.000 < 0.05$ dan juga variabel disiplin guru (X2) berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik (Y) karena $0.000 < 0.05$.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa t_{hitung} kinerja guru (X1) sebesar 7.000 dan variabel disiplin guru (X2) sebesar 7,827. Pada t_{hitung} dengan dk 81-120 dengan taraf signifikansi 0.05 diperoleh nilai 1.980. t_{hitung} kinerja guru (X1) sebesar $7.000 > 1.980$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh kinerja guru (X1) terhadap hasil belajar peserta didik (Y). t_{hitung} variabel disiplin guru (X2) sebesar $7,827 > 1.980$ sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel disiplin guru (X2) terhadap hasil belajar peserta didik (Y).

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan koefisien determinasi ($KD = r^2 \times 100\%$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan terikat. Sebaliknya, jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

Besarnya pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel Model Summary berikut ini:

Tabel 4.17 Hasil Koofisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,544	,536	1,761

a. Predictors: (Constant), x2, x1

b. Dependent Variable: y

Berdasarkan tabel model summary diatas. dapat diketahui nilai koefisien determinasi yaitu kontribusi pengaruh variabel kinerja guru (X1) dan disiplin guru (X2) secara simultan terhadap variabel hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi.

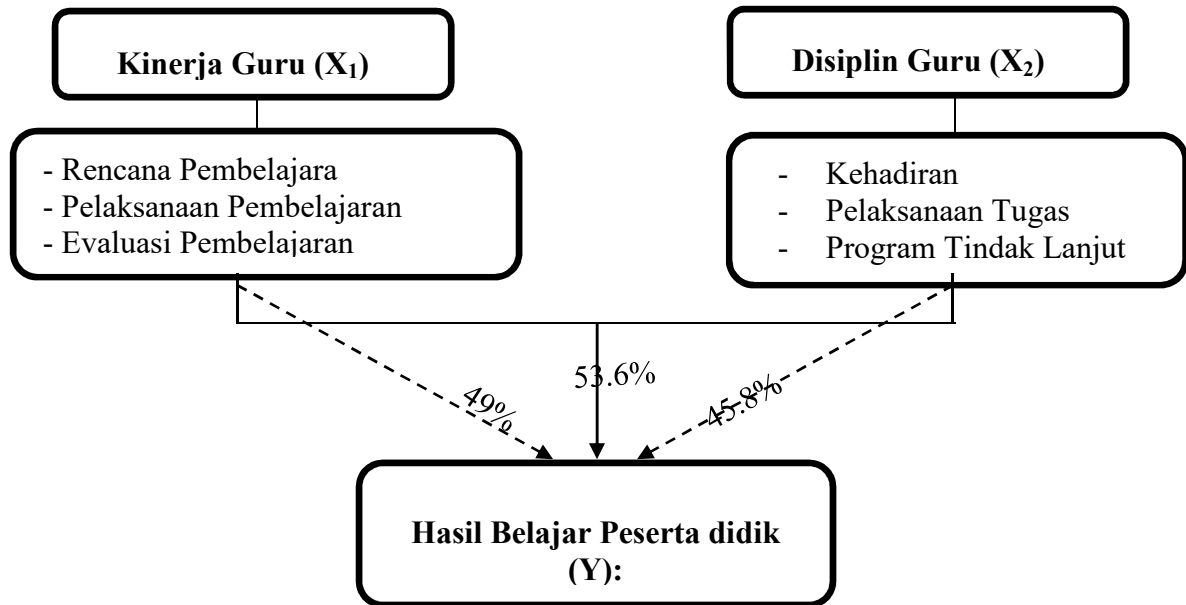
Berdasarkan hasil koofisien determinasi dari tabel diatas diperoleh nilai *Adjusted R-Square*= 0.536. Hal ini menunjukkan bahwa presentase pengaruh variabel kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi sebesar 0.536 atau 53.6% dan sisanya sebesar 46.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Angka koofisien korelasi (R) pada tabel sebesar 0.737 menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen adalah dikategorikan kuat.

Adapun tabel dan ringkasan uji regresi berganda dapat dilihat di bawah ini:

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Kostanta	5,919	,933	0.353
X1	.490	7,000	0.000
X2	.458	7,827	0.000

Fhitung 67,910

R Square 0.544



D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan bantuan SPSS 26. dapat diketahui terdapat berpengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Hal ini diketahui dari uji t dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* ($0.000 < 0.05$) yang artinya kinerja guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi sebesar 49% dan sisanya 51% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama (Terdapat pengaruh antara kinerja guru terhadap hasil belajar peserta didik (Y) diterima.

Hal ini berdasarkan pada teori Hamzah B. Uno bahwasannya bahwa kinerja guru menunjukkan gambaran hasil kerja yang dilakukan pendidik terkait dengan

tugas yang diembannya dan merupakan tanggung jawabnya.¹ Dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrumen pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi di kelas akan berpengaruh terhadap pemahaman peserta didik yang berdampak pada semakin meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Sebagaimana dikemukakan oleh Cruickshank bahwa kinerja guru yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap proses pembelajaran adalah kinerja guru dalam kelas atau *teacher classroom performance*.² Guru mempunyai pengaruh yang cukup dominan terhadap kualitas pembelajaran. karena gurulah yang bertanggung jawab dalam menentukan kualitas pembelajaran di kelas.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Asmawati yang berjudul Pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar di kecamatan Larompong kabupaten Luwu yang menyebutkan bahwa “1) kinerja guru ikut berpengaruh terhadap peningkatan skor hasil belajar siswa. 2) semakin besar usaha guru terhadap aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, maka semakin besar pula peluang untuk guru meningkatkan skor hasil belajar siswa. 3) pengalaman mengajar guru ikut menyumbangkan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa”. Hal tersebut dapat saja terjadi karena menurut

¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 93.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2020), 42.

Feby Zakaria berkaitan dengan kinerja seorang pendidik atau guru. pada dasarnya hal itu lebih terarah pada perilaku seorang pendidik dalam pekerjaannya dan masalah efektivitas pendidik dalam menjelaskan kinerja yang dapat memberikan pengaruh kepada para peserta didik. Hasil belajar peserta didik akan semakin meningkat dengan makin besarnya usaha guru dalam mengembangkan kemampuan peserta didik.

Kinerja memiliki arti kesungguhan dan kemauan dalam melaksanakan tugas. seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Q.S at-Taubah 9:105 :

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu. maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu. dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata. lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"(Q.S at-Taubah 9:105).³

Berdasarkan ayat di atas, Islam memberikan rambu-rambu bagi umatnya. bahwa ketika melaksanakan suatu pekerjaan yang baik, maka tuntutan untuk bersungguh-sungguh menjadi sesuatu yang mutlak. Orang yang bersungguh-sungguh dalam bekerja. Bukan hanya manusia saja yang akan melihat pekerjaan yang ia lakukan, bahkan Allah Swt memberikan penghargaan sebagai orang mulia atas prestasi kerja yang ia lakukan.

³Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t), 203.

Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal, maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi hasil belajar peserta didik.

2. Pengaruh Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi

Berdasarkan perhitungan uji parsial dengan menggunakan bantuan SPSS 26. dapat diketahui terdapat berpengaruh yang signifikan secara parsial antara kinerja guru dengan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Hal ini diketahui dari uji t dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* ($0.007 < 0.05$) yang artinya disiplin guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi sebesar 45.8% dan sisanya 54.2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian hipotesis kedua (Terdapat pengaruh antara disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik) juga diterima.

Disiplin guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru disebabkan disiplin timbul dari dalam jiwa guru sendiri serta adanya dorongan untuk mentaati tata tertib sekolah. Terkait dengan itu, Abdurrahmat Fathoni mengatakan bahwa kedisiplinan adalah adanya kesadaran serta kesediaan seseorang untuk menaati semua peraturan organisasi atau lembaga dalam hal ini sekolah.⁴ Kesadaran artinya sikap seseorang dengan sukarela menaati semua peraturan karena sadar akan tugas

⁴M. Sardirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2011), 123.

dan tanggung jawabnya. Dengan demikian, maka jelaslah bahwa disiplin merupakan suatu kepatuhan atau ketaatan yang muncul dari dalam diri guru sendiri terhadap suatu aturan atau tata tertib yang telah ditentukan tanpa ada unsur keterpaksaan atau dengan kata lain suatu usaha pengendalian diri terhadap sesuatu tanpa ada yang memaksanya.

Bekerja dalam suatu organisasi hendaklah selalu taat terhadap aturan yang telah ditetapkan oleh pimpinan maupun instansi atau organisasi sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini dijelaskan dalam Al-Quran Q.S An-Nisa 3:59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman. taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya). dan ulil amri di antara kamu”(Q.S An-Nisa 3:59).⁵

Disiplin guru yaitu bekerja dengan menaati aturan-aturan yang ada pada organisasi atau sistem kerja yang telah ditetapkan sekolah sesuai aturan-aturan yang ada. Dalam pandangan Islam dimana seseorang yang bisa bekerja secara disiplin berarti sudah dapat melaksanakan amanah yang telah diberikan oleh orang banyak dengan baik. Dengan disiplin dapat dapat memaksimalkan hasil dari sesuatu pekerjaan yang kelak akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang orang lain.

Guru merupakan komponen yang diproses dalam pelaksanaan pengajaran di lembaga pendidikan. Artinya, proses belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau kecakapan sampai perubahan itu dapat

⁵Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna* (Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t), 87.

dicapai. Dengan kata lain, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung pada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhinya. termasuk disiplin dalam belajar di sekolah.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran tetapi lebih dari itu seperti dikemukakan Asmani bahwa kedisiplinan seorang pendidik menjadi salah satu sorotan utama, karena akan menjadi berpengaruh terhadap kewibawaan guru dihadapan peserta didiknya.⁶ Selain itu, akan menjadi keteladanan bagi peserta didik serta menjadi salah satu faktor berlangsungnya proses pembelajaran secara tertib dan efektif. Sebagai contoh atau teladan guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik ketika seorang guru memiliki kedisiplinan yang tinggi maka pembelajaran pun akan menjadi optimal. sehingga berdampak kepada meningkatnya prestasi belajar.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rindang Sepetiana tentang pengaruh peran guru dan disiplin kerja dalam pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. yang menyebutkan bahwa disiplin kerja guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan melihat hasil uji F yaitu nilai Fhitung sebesar 67,910.

Jika hal tersebut diatas bisa dilakukan dengan baik dan maksimal. maka bisa memberikan pengaruh yang positif dan signifikan bagi prestasi peserta didik.

⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94.

3. Pengaruh Simultan Kinerja dan Disiplin Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi

Berdasarkan perhitungan SPSS 26 diketahui hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja dan disiplin guru secara simultan terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi. Dari hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar 49% dan nilai koefisien regresi X_2 sebesar 45.8% dan bilangan konstantanya 5,919. Jadi, persamaan regresinya $Y = 5.919 + 0.490 X_1 + 0.458 X_2$. Persamaan tersebut memiliki arti jika nilai X_1 dan X_2 dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka Y sebesar 5,919 kemudian nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.490 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel kinerja guru satu satuan akan menaikkan variabel hasil belajar peserta didik sebesar 0.490 satuan dengan asumsi X_2 tetap. Kemudian nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.458 memiliki arti bahwa setiap kenaikan variabel disiplin guru satu satuan akan menaikkan variabel hasil belajar peserta didik sebesar 0.458 satuan dengan asumsi X_1 tetap. Hal ini berarti arah model tersebut adalah positif.

Selain itu, juga diperoleh nilai koefisien determinasi *Adjust R Square* sebesar 0.536 atau 53.6%. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi 53.6% dan sisanya 46.4% dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi. Angka 0.536 mempunyai arti bahwa intensitas hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh kinerja dan disiplin guru secara simultan sebesar 53.6%. Hal ini terjadi karena persepsi peserta

didik menjadi faktor penting dalam pencapaian hasil belajar di SMA Negeri 2 Sigi di samping kinerja dan disiplin guru.

Kemudian setelah dilakukan uji signifikansi simultan uji F. diperoleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari *level of significant* yaitu $0.000 < 0.05$. yang berarti kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi berpengaruh signifikan secara simulta atau bersama-sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (terdapat pengaruh antara kinerja dan disiplin guru terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi) diterima.

Hal ini dapat terjadi karena guru dalam lembaga pendidikan termasuk komponen yang penting dalam pelaksanaan pengajaran. Karena berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar tergantung berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk kinerja dan disiplin guru di sekolah.

Sikap disiplin yang baik pada guru akan memberikan dampak positif pada kinerja guru, disiplin dalam menjalankan tugas, mentaati peraturan akan terlihat pada hasil kinerja guru. Melakukan proses pembelajaran tepat waktu akan menyelesaikan target pembelajaran bagi sekolah sesuai dengan waktu sehingga target-target pencapaian program yang ingin dicapai oleh sekolah akan tercapai. Hal ini dikarenakan guru mempunyai disiplin kerja yang baik sehingga memunculkan dan menghasilkan kinerja yang baik pula.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Kinerja guru (X1) secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi (Y) sebesar 49%.
2. Disiplin guru secara parsial berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi (Y) sebesar 45.8% .
3. Kinerja dan disiplin guru berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 2 Sigi (Y) sebesar 53.6% dan sisanya 46.4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian.

B. Implikasi dan Saran Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dikemukakan implikasi dan saran penelitian, yaitu:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja dan disiplin guru sangat penting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, diharapkan usaha yang sungguh-sungguh agar guru lebih meningkatkan kinerja guru.
2. Kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan dan meningkatkan lagi kinerja dan disiplin guru untuk pencapaian hasil belajar peserta didik secara maksimal.

3. Bagi guru diharapkan agar selalu meningkatkan kedisiplinannya dalam mengajar sehingga dapat mendisiplinkan peserta didik dalam belajar agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang di harapkan.
4. Bagi penulis selanjutnya yang ingin memeliti tentang variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja dan disiplin guru, disarankan agar dapat memperluas variabel-variabel yang nantinya akan diteliti. Selain itu juga, penulis menghimbau untuk memperluas sampel yang digunakan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil penelitian lebih akurat dan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Waqaf & Ibtida, *Terjemahan dan Tajwid Warna*. Bekasi: Qur'an Al-Fajr, t.t.
- Amir, Salma. Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di Sma Negeri 1 Telaga Biru. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 7, Nomor 2 (Agustus 2019), (diakses pada tanggal 1 Desember 2019).
- Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Asmawati, Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Pedagogi*. Vol. 2 No. 1 (diakses pada tanggal 27 April 2020).
- Aqib, Zainal. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, 2014.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* Bandung:Remaja Rosdakarya, 2016.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. XIII, 2006.
- , *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, Cet. 14, 2010.
- , *Prosedur Penelitian* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Asf, Jasmani dan Syaiful Mustafa. *Supervisi Pendidikan*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Barnawi & Mohammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional: Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. II, 2017.
- , *Kinerja Guru Profesional; Instrumen Penilaian, Pembinaan, Peningkatan & Penilaian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, Cet. I, 2014

- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Dirjen Lembaga Islam DEPAG RI).
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI*.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Ed. IV; Jakarta: PT Gramedia, 2008.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Direktorat Tenaga Kependidikan: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, *Penilaian Kinerja Guru* (Departemen Pendidikan Nasional, 2008).
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Nasional, *Penilaian Kinerja Guru*, 2008.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eros, Endy. Pengaruh Motivasi Dan Kedisiplinan Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Jawa Tengah. *Jurnal Administrasi Publik dan Birokrasi*. Vol. 1 No. 1, 2014. (diakses pada tanggal 27 April 2020).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Getting, Abd. Rahman. *Menuju Guru yang Profesional dan Beretika*. Yogyakarta: Garha Guru, Cet. III, 2011.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Proram IBM SPSS 21*, Edisi ketujuh. Semarang : Bandung Penernit Universitas Diponegoro, 2013.
- Halimah, Siti et.al., “Hubungan Regulasi Diri dengan Disiplin Kerja Guru PAI di MTs Kota dan Kabupaten Bogor”, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 3 (April 2019), 520 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Hasanah, Holifatul dan John Harisantoso. Pengaruh Kinerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di Mts Negeri 1 Situbondo. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*. Volume 7 No. 2 Januari 2020 (diakses pada tanggal 26 April 2020).

- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Hamdi, Asep Saipul dan E. Baharuddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, Cet. I, 2014).
- Hardianti, Lisa Weri. “Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMK N) Kota Solok. *Bahana Manajemen Pendidikan Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2014), 390 (diakses pada tanggal 11 Januari 2020).
- Ikhsan, Andi et.al., “Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP*, Unsyiah Volume 2 Nomor 1 (Januari 2017), 11 (diakses pada tanggal 11 Januari 2020).
- Iswan dan Indah Hadidah. Pengaruh Disiplin Kerja Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Volume 10 Nomor 1 Desember 2019 (diakses pada tanggal 1 Desember 2019).
- Irwansyah et.al., “Hubungan Motivasi dan Disiplin Guru sertifikasi Terhadap Proses Belajar Mengajar Pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1 (Februari 2019), 14 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Irwansyah et.al., “Hubungan Motivasi dan Disiplin Guru Sertifikasi terhadap Proses Belajar Mengajar pada SMA Negeri 1 Aceh Barat Daya”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Vol. 7, No. 1 (Februari 2019), 14 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Professional*. Bandung: Kencana, 2017.
- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. III, 2014.
- Kurniawan, Deni *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, apraktif dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta, 2014.

- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 94.
- Martina, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI", *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 2 (April 2019), (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Muchtar, Imam. *Hubungan Antara Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru madrasah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, Cet. I, 2019.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : CV, Misaka Galiza Cet. II, 2003.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, H.E. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Munardji. *Ilmu Pengetahuan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004.
- Nugraha, Hafiz dan Ambiyar, "Pengaruh Budaya Belajar terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 1 Padang", *Jurnal Inovasi, Vakasional, dan Teknologi*, Vol. 18 No. 2, (2018), 50 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- P, Saggaf S. *Manajemen Mutu dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, Cet. I, 2016.
- Parwati, Ni Nyoman et.al., *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajawali Pers, 2018).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia , Nomor 53 Tahun 2010 Tentang *Disiplin Pegawai Negeri*.
- Pianda, Didi. *Kinerja Guru; Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala sekolah*. Sukabumi: CV Jejak, Cet. I, 2018.

- Pupuh Fathurrohman & Aa Surya, *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, Cet. I, 2014.
- Purwanto, M. Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.
- Riduwan, *Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, Cet. VIII, 2012.
- Rindang Sepetiana, Pengaruh Peran Guru dan Disiplin Kerja dalam Pembelajaran terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri se-Kecamatan Gubeng. (diakses pada tanggal 25 April 2020).
- Rosyid, Moh. Zaiful et.al., *Prestasi Belajar*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer; Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, Cet. VI, 2016.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*. Ciputat: Quantum Teaching, Cet. III, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, Cet. II, 2009.
- Sardirman, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.
- Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya, 2008.
- Sinar, *Active Learning; Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Srimulyo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999.

- Subroto, Suryo. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sudarwanto, Mohammad et. Al., “Pengaruh Kedisiplinan dan Metode Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sosiologi Di Man 1 Situbondo”, *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, Vol. 7 No. 2 (Januari 2020), 37 (Diakses pada tanggal 22 Februari 2020).
- Sudaryono. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru, 2020.
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung, Alfabeta, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 23, 2016.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Supardi, *Kinerja Guru*. Ed. 1; Jakarta: Rajawali Pers, Cet. III, 2016.
- Supardi, *Penilaian Autentik: Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Susanto E., *Penerapan Pembinaan Individu untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Guru Baru* (2015).
- Susanto, Ahmad. *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru: Konsep, Strategi, dan Implementasinya*. Depok: Prenada Media Group, Cet. II, 2018.
- Suwanto, *Budaya Kerja Guru*. Jogjakarta: Gre Publishing, 2019.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.

- Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Undang-undang dan Perataran Pemerintah RI*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2006).
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2006.
- Uno, Hamzah B. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta: PT Bumi Aksara, t.t)
- Uno, Hamzah B. dan Nina Lamatenggo, *Kinerja dan Pengukurannya*. Ed. 1; Jakarta: Bumi Aksara, Cet. II, 2014.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis Bidang Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Wahyuni, Eko Sri dan Yokhebed, "Deskripsi Media Pembelajaran yang Digunakan Guru Biologi Sma Negeri di Kota Pontianak ", *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains* P-ISSN: 2089-2802 Volume 8 Nomor 1(2019), 36 (diakses pada tanggal 2 Desember 2019).
- Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran* (diakses pada tanggal 25 Desember 2019).
- Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: jenis, metode dan prosedurnya*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, Cet. I, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif*. Jakarta: Ar-Ruzz media, 2013.
- Wursanto, I.G. *Dasar-dasar Manajemen Personalialia*. Jakarta: Pustaka Dian, 2004.
- Yudha, Rahmat Putra *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Serta Hubungannya dengan Peserta Didik*. Pontianak: YudhA English Galler, 2018.
- Zakharia, Febry. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Yadika 3 Tangerang", *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial*, Jilid 3, Nomor1(Juli 2014), 41 (diakses pada tanggal 22 Februari 2020).

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NOMOR: 67 TAHUN 2019

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
IAIN PALU**

- Menimbang**
- a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.J/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI'I-PT/Ak -XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister;
 12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
 13. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 4920/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Ahwal Syakhsyiyah pada Program Magister;
 14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU
- Pertama** : Menunjuk Saudara (i):
1. **Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd**
 2. **H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D**
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : **Samsia**
Nomor Induk : 02.11.09.18.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Kinerja dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Sigi**
- Kedua** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu ;
- Keempat** : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 8 Oktober 2019
Direktur,

Prof. Dr. Rusli S. Ag, M.Soc.Sc.
NIP. 19720523199903 1 007



Tembusan:
Masing-masing yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 094/In.13/D/PP.00.9/03/2020
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra-Penelitian Tesis**

Palu, 18 Maret 2020

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sigi
Di-

Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Samsia
NIM : 02.11.09.18.022
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tempat, Tanggal Lahir : Laroue, 11 Januari 1995
Alamat : Desa Kotarindau, Kec. Dolo, Kab. Sigi

Bermaksud melakukan Pra-Penelitian Tesis dengan judul **"Pengaruh Kinerja dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Sigi"**.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Wassalam
Direktur
Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP.19720523 199903 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : <http://pps.iainpalu.ac.id>, email : pascasarjana@iainpalu.ac.id

Nomor : 179 /In.13/D/PP.00.9/05/2020 Palu, 18 Mei 2020
Sifat : -
Lamp. : -
Perihal : **Izin Penelitian Tesis**

Yth. Kepala SMA Negeri 2 Sigi
Di -

Tempat

Dengan Hormat,

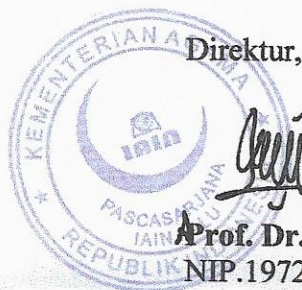
Semoga kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah swt kepada Bapak/Ibu dan seluruh jajarannya, amin.

Selanjutnya kami sampaikan bahwa mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu:

Nama : Samsia
NIM : 02.11.09.18.022
Tempat/Tgl Lahir : Laroue, 11 Januari 1995
Semester : IV (Empat)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)

Bermaksud melakukan Izin Penelitian Tesis dengan judul “Pengaruh Kinerja dan Disiplin terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sigi”.

Demikian kami sampaikan atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Direktur,

Rusli
Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc
NIP.19720523 199903 1 007



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 084 TAHUN 2020

TENTANG
TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2020

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

Menimbang

- a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2019, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
- b. Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu.

Mengingat

- 1 Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- 2 Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
- 3 Peraturan Presiden RI Nomor: 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 2013 Nomor 121);
- 4 Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
- 5 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu Tahun 2010
- 6 Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI-PT/Ak - XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magister
- 7 Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015
- 8 Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

Menetapkan

: KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2020

Pertama

: Menetapkan Tim Penguji Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Kedua

: Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu.

Ketiga

: Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun 2020.

Keempat

: Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Proposal Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.

Kelima

: Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu

Pada Tanggal : 13 MEI 2020

Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
* NIP. 19720523 199903 1 007

Tembusan:

1. Rektor IAIN Palu
2. Yang Bersangkutan

PIRAN
UTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TANG
PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU TAHUN 2020
OR : 084 TAHUN 2020
GGAL : 13 MEI 2020

Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
NIM	Nama		Ketua	Anggota			
02.11.09.18.022	SAMSA	PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI	Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd	Jum'at, 15 Mei 2020 09.00 – 10.30	PAI	R. Kuliah Pasca Sarjana/ Online
				H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., PhD			
				Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.			
				Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd			
02.11.09.18.018	Moh. Sulton	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA	Dr. Fatimah Saguni, M.Si.	Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd	Jum'at, 15 Mei 2020 09.00 – 10.30	PAI	R. Kuliah Pasca Sarjana/ Online
				Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd			

Palu, 13 Mei 2020
Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc. Sc.
NIP. 197205231999031007



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 084 TAHUN 2020

TENTANG
TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2020

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

- Menimbang
- Bahwa dalam rangka pelaksanaan Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2019, dipandang perlu menunjuk Tim Penguji.
 - Bahwa tim penguji yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas-tugas yang dimaksud.
 - Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden RI Nomor: 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 2013 Nomor 121);
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu Tahun 2010
 - Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI-PT/Ak - XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magister
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015
 - Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) TAHUN 2020
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Proposal Tesis mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
- Kedua : Tim Penguji bertugas merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu.
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun 2020.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan Ujian Proposal Tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai.
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 13 MEI 2020

Direktur,

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
† NIP. 19720523 199903 1 007

Tembusan:

- Rektor IAIN Palu
- Yang Bersangkutan

PIRAN
 UTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TANG
 PENGUJI SEMINAR PROPOSAL TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU TAHUN 2020
 IOR : 084 TAHUN 2020
 GGAL : 13 MEI 2020

Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
NIM	Nama		Ketua				
02.11.09.18.022	SAMSIA	PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI	Pembimbing I	Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	Jum'at, 15 Mei 2020 09.00 – 10.30	PAI	R. Kuliah Pasca Sarjana/ Online
02.11.09.18.018	Moh. Sulton	IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 2 DAMPELAS KABUPATEN DONGGALA	Pembimbing I Pembimbing II Penguji Utama	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd Dr. Fatimah Saguni, M.Si. Dr. Hj. Adawiyah Pettalongi, M.Pd Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd	Jum'at, 15 Mei 2020 09.00 – 10.30	PAI	R. Kuliah Pasca Sarjana/ Online

Palu, 13 Mei 2020
 Direktur

Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc. Sc.
 NIP. 197205251999031007



PASCASARJANA IAIN PALU

KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR 030 TAHUN 2021

TENTANG
PENGUJI TESIS (TUTUP)
MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU
TAHUN 2021

DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU

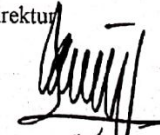
- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Ujian Tesis (Proposal/Tutup) mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu Tahun 2021 dipandang perlu untuk menunjuk Tim Penguji
- b. Bahwa Tim Penguji yang namanya tercantum dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas-tugas dimaksud;
- c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palu (Lembaran Negara Republik Indonesia 3013 Nomor 121);
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor: 92 Tahun 1999 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Palu;
5. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: Dj.I/674/2010 tentang Ijin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu tahun 2010;
6. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor 193/SK/BAI'I-PT/Ak-XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi pada Program Magiste;
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
8. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 Tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021;
9. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Palu No. 335/In.KP.07.6/05/2018 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Palu;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA IAIN PALU TENTANG TIM PENGUJI TESIS (TUTUP) MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU TAHUN 2021**
- Pertama : Menetapkan Tim Penguji Ujian Tesis Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
- Kedua : Tim Penguji merencanakan, melaksanakan, mengawasi, dan melaporkan hasil kegiatannya masing-masing kepada Direktur Pascasarjana IAIN Palu;
- Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palu Tahun 2021;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan ujian tesis mahasiswa yang bersangkutan selesai;
- Kelima : Apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 03 FEBRUARI 2021

Direktur


Prof. Dr. Rusli S. Ag., M.Soc.Sc.A
Nip. 197205231999031007

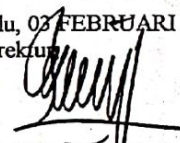
Tembusan:
Rektor IAIN Palu

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

TENTANG
TIM PENGUJI SEMINAR TUTUP TESIS MAHASISWA PASCASARJANA (S2) IAIN PALU TAHUN 2021
NOMOR : 020 TAHUN 2021
TANGGAL : 03 FEBRUARI 2021

No.	Peserta		Judul	Tim Penguji		Hari / Tgl	Prodi	Ruang
	NIM	Nama						
1	02.11.09.18.022	SAMSIA	PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI KABUPATEN SIGI	Ketua	Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.	SELASA, 09 FEBRUARI 2021 14.00 – 16.00	PAI	R. Kuliah Pasca Sarjana
			Pembimbing I	Prof. Dr. Sagaf S. Pettalangi, M.Pd.				
			Pembimbing II	Prof. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D				
			Penguji Utama I	Prof. Dr. H.M. Asy'ari, M.Ag.				
			Penguji Utama II	Dr. Hj. Adawiyah Pettalangi, M.Pd				

Palu, 03 FEBRUARI 2021
Direktur


Prof. Dr. Rusli, S.Ag, M.Soc. Sc. ✱
NIP. 197205231999031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
PASCASARJANA

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 043 /In.13/D/PP.00.9/02/2021
Lamp. : 1 eks (SK & Tesis)
Perihal : Undangan Tim Penguji Seminar TUTUP Tesis

Kepada Yth.
Dewan Penguji Seminar TUTUP Tesis
Di
Tempat

Assalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semoga keselamatan dan kesejahteraan senantiasa dilimpahkan Allah SWT kepada kita dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, amin.

Dalam rangka **Ujian Seminar TUTUP Tesis** Mahasiswa Program Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Dosen Pembimbing/Penguji untuk hadir sekaligus menjadi penguji pada ujian yang dimaksud sebagaimana jadwal terlampir.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kesediaannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palu, 01 FEBRUARI 2021

Direktur


Prof. Dr. Rusli, S.Ag., M.Soc.Sc.
NIP. 197205231999031007

Catatan: (Bagi Kandidat Magister)

- * Hadir 30 Menit Sebelum Ujian dilaksanakan.
- * Berpakaian Rapi, Kemeja Berdasi (memakai jas) bagi laki-laki & perempuan menyesuaikan.
- * Mengundang Minimal 5 orang mahasiswa Pascasarjana IAIN Palu untuk hadir dalam ujian yang dimaksud
- * Peserta Ujian Menyiapkan Konsumsi bagi Tim Penguji dan Mahasiswa yang Hadir dalam Proses Ujian

Tembusan;

1. Rektor IAIN Palu
2. Masing-Masing Kandidat Magister

**KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NOMOR: 67 TAHUN 2019

**TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA
IAIN PALU**

- Menimbang**
- a. Bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk tesis merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Dua (S2) Pascasarjana IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan tesis magister;
 - b. Bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut.
 - c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana huruf a dan b diatas perlu menetapkan keputusan Direktur Pascasarjana IAIN Palu
- Mengingat**
1. Undang-Undang Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor: 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2013 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
 4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
 5. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
 10. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor: Dj.J/674/2010 tentang izin Penyelenggaraan Program Studi Strata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Datokarama Palu;
 11. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 193/SK/BAI/PT/Ak -XI/M/IX/2013 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Program Magister;
 12. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI Nomor: 3251 Tahun 2015 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyah) pada Program Magister Institut Agama Islam Negeri Palu Tahun 2015;
 13. Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor: 4920/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2017 tentang Nilai Peringkat Akreditasi Program Studi Ahwal Syakhsiyah pada Program Magister;
 14. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 52/In.13/KP.07.6/01/2018 tentang Pengangkatan Pejabat Pelaksana Akademik Institut Agama Islam Negeri Palu Masa Jabatan 2017/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN PALU
TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN PALU
- Pertama** : Menunjuk Saudara (i):
1. **Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd**
 2. **H. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D**
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : **Samsia**
Nomor Induk : 02.11.09.18.022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : **Pengaruh Kinerja dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Sigi**
- Kedua** : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk tesis;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu ;
- Keempat** : Salinan surat keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 8 Oktober 2019
Direktur,

Prof. Dr. Rusli S. Ag, M.Soc.Sc.
NIP. 19720523199903 1 007



Tembusan:

Masing-masing yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DAERAH
SMA NEGERI 2 SIGI

Alamat : Jl. Dayosawi, No. 121Dolo, ☎ (0451)482937
Email: smn2sigi@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 474 / KP.7 /421.4 /Pend

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : **Drs.Werdinandir,MH.**

N I P : 19631012 199003 1 010

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SMA Negeri 2 Sigi

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : **S a m s i a**

N I M : 02.11.09.18.022

Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam , S2.

P a d a : Institut Agama Islam Negeri Palu

Bahwa yang bersangkutan benar telah melaksanakan Penelitian /Observasi , dalam rangka Penyelesaian Tesis dengan judul ; 'PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PERSERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI , TMT, BULAN JUNI S/D AGUSTUS 2020.

Demikian surat keterangan ini di buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya

Dolo, 3 Nopember 2020

Kepala Sekolah
Drs. Werdinandir, MH
Nip.19631012 199003 1010

ANGKET

PENGARUH KINERJA DAN DISIPLIN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SIGI

A. Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas Anda pada kolom yang telah disediakan!
2. Bacalah tiap-tiap pertanyaan secara teliti sebelum menjawab!
3. Pilihlah jawaban yang sesuai dan diisi dengan jujur!
3. Berilah tanda silang (X) pada kolom jawaban jawaban yang Anda pilih!

B. Keterangan jawaban :

SL = Selalu

SR = Sering

KD = Kadang

TD = Tidak Pernah

C. Data Peserta Didik

Nama :

Kelas :

KINERJA GURU

NO	URAIAN	1	2	3	4
	PERENCANAAN PEMBELAJARAN	SELALU	SERING	KADANG	TIDAK PERNAH
1	Guru memiliki silabus sebagai pedoman pelajaran selama satu semester				
2	Guru memiliki persiapan mengajar sebelum melakukan pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)				
3	Guru memiliki buku rujukan sebagai bahan ajar sesuai keperluan peserta didik, contohnya: LKS, buku paket, dll.				
4	Guru membuat bahan ajar secara teratur				
	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN				
5	Sebelum memulai pelajaran di kelas siswa berdo'a bersama				
6	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dikuasai				
7	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan diberikan				
8	Guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran				
9	Guru menjelaskan materi pelajaran dengan jelas dan mudah dipahami peserta didik				
10	Saat menerangkan pelajaran kepada peserta didik guru tidak terpaku pada buku				
11	Guru menguasai materi pembelajaran				
12	Guru hanya mengajar apa adanya tanpa mempertimbangkan peserta didik paham atau tidak				

13	Guru tidak menggunakan metode mengajar yang bervariasi (hanya ceramah)				
14	Guru tidak membedakan peserta didik yang satu dengan yang lain				
15	Guru selalu mengakhiri pembelajaran tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ada				
	EVALUASI PEMBELAJARAN				
16	Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik				
17	Guru mengulangi penjelasan jika ada peserta didik yang kurang paham				
18	Guru selalu memberikan tugas setelah menerangkan materi				
19	Soal-soal yang diberikan guru diambil dari materi yang sudah diajarkan				
20	Guru membahas kembali materi pelajaran yang belum dikuasai peserta didik				
21	Guru menyusun kisi-kisi soal sebelum diujikan				
22	Guru menilai pekerjaan peserta didik dengan objektif				
23	Guru memeriksa setiap tugas yang diberikan kepada peserta didik				
24	Guru mengembalikan hasil-hasil pekerjaan peserta didik yang telah diperiksa				
25	Guru melaksanakan remedial/perbaikan bagi peserta didik yang nilainya belum tuntas/kurang dari KKM				

DISIPLIN GURU

NO	URAIAN	1	2	3	4
	KEHADIRAN	SELALU	SERING	KADANG	TIDAK PERNAH
1	Guru masuk kelas tepat waktu				
2	Guru hadir di sekolah setiap hari				
3	Guru hadir di sekolah sebelum pelajaran dimulai dan pulang setelah jam sekolah selesai.				
4	Guru meninggalkan kelas sesuai waktu yang telah ditentukan				
	PELAKSANAAN TUGAS				
5	Guru melaksanakan tugas dengan tertib dan teratur				
6	Guru sering tidak masuk kelas tanpa memberikan tugas				
7	Guru Berpenampilan rapi ketika di sekolah				
8	Guru keluar kelas setelah jam pelajaran berakhir				
9	Guru mampu membuat peserta didik mengikuti pelajaran secara patuh dan disiplin				
10	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai waktu yang telah ditetapkan				
11	Guru selalu berusaha melakukan perbuatan yang menjadi panutan peserta didik				
12	Guru menghukum peserta didik yang mencontek				
13	Setiap 2 minggu sekali guru mengadakan ulangan harian				
14	Guru memakai seragam lengkap setiap masuk sekolah				
15	Guru melaksanakan tugas mengajar dengan pakaian yang rapi				

16	Guru melaksanakan tugas mengajar dengan pakaian yang sopan di sekolah				
17	Guru menunjukkan sikap yang baik kepada peserta didik				
18	Guru menjadi teladan bagi peserta didik				
19	Jika peserta didik melakukan kesalahan, guru memberikan tindakan/hukuman yang tegas				
	PROGRAM TINDAK LANJUT				
20	Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar				
21	Guru memeriksa kerapian dan kebersihan siswa				
22	Guru mengatur pemindahan tempat duduk secara berkala				

NO	KINERJA GURU (X1)																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
6	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
7	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
8	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
9	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
10	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
12	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
13	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
21	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
22	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3
23	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4
24	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
25	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
26	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
27	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4
28	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
29	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3
30	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
31	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
32	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3
33	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3
34	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
35	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
36	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
37	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3
38	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
39	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
40	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
41	3	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4
42	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3
43	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
44	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3

45	4	3	3	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3
46	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
47	4	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
48	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
49	3	2	2	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4
50	3	4	2	4	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3
51	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3
52	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3
53	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3
54	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4
55	3	3	2	2	4	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4
56	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4
57	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
58	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
59	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
60	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
61	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
62	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3
63	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
64	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
65	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
66	3	4	2	3	4	2	4	4	2	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
67	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
68	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3
69	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
70	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3
71	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3
72	4	3	2	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
73	4	4	3	2	3	2	4	2	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
74	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3
75	4	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3
76	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
77	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3
78	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3
79	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
80	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
81	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
82	3	4	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
83	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
84	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3
85	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
86	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4
87	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4
88	3	4	2	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4
89	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
90	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4
91	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3

		DISIPLIN GURU (X2)																					
24	25	X1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
4	4	80	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3
3	4	78	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4
4	4	79	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	3
3	4	75	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	77	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3
3	4	78	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	80	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	77	3	4	3	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	79	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3
2	3	73	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3
3	3	74	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	3	3
3	4	80	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	78	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4
3	4	79	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3
3	4	75	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3
4	3	78	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4
3	4	78	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4
3	4	77	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	79	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	78	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	79	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
3	4	80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	79	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	80	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3
4	3	79	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	3	80	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
3	3	78	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	78	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	4	79	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	78	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3
3	3	76	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	70	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
3	4	78	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4
3	3	78	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	76	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3
4	3	78	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	78	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3
4	3	77	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3
3	3	71	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3
3	3	75	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	76	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3
3	3	71	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	75	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	74	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3

3	3	78	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4
3	3	77	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
4	3	73	4	4	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
3	4	72	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	77	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
3	3	78	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	78	3	4	2	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4
3	4	76	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4
4	3	77	4	3	2	3	4	4	3	4	2	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4
2	3	76	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	2
4	3	77	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3
4	3	76	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	78	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	78	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3
4	3	78	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
3	3	77	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3
4	4	82	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	80	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	82	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3
4	3	79	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4
4	3	75	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4
4	3	78	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3
3	4	79	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
4	3	79	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	80	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4
4	3	79	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	79	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3
3	3	78	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	78	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4
3	4	80	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4
4	3	79	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3
3	3	70	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
3	3	76	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4
3	3	79	4	4	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4
4	4	78	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3
3	4	78	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	4	79	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3
4	3	80	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	3	79	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4
4	3	75	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4
3	4	77	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4
3	4	78	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
3	3	79	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	79	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3
3	4	78	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3
3	4	80	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3
3	3	77	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3

	HASIL BELAJAR (Y)		
	X2	H	Y
22			
4	78	3	79
4	78	3	79
3	78	3	79
3	77	3	79
3	72	3	73
3	77	3	78
4	79	4	80
4	79	4	80
3	78	3	79
4	73	3	75
3	76	3	74
3	79	4	80
4	77	3	78
3	77	3	79
3	77	3	78
4	77	3	78
4	77	3	78
4	76	3	77
4	77	3	79
3	75	3	78
3	77	3	79
3	79	3	79
4	77	3	79
3	78	4	80
3	77	3	79
3	79	4	80
3	77	3	78
3	77	3	78
4	78	3	79
3	77	3	78
3	76	3	76
4	75	3	75
3	76	3	78
3	77	3	78
3	76	3	76
3	75	3	78
3	72	3	78
3	76	3	77
3	75	3	75
3	74	3	75
3	76	3	76
3	75	3	75
3	74	3	75
3	71	3	74

an

4	75	3	78
3	74	3	75
3	72	3	75
4	72	3	72
4	74	3	77
3	77	3	78
4	76	3	78
4	73	3	76
4	74	3	78
4	75	3	76
4	76	3	77
4	76	3	76
3	76	3	78
3	76	3	78
3	76	3	78
3	75	3	77
4	80	4	82
4	80	4	84
3	78	4	82
3	79	4	82
3	75	4	82
3	79	4	80
3	81	4	84
4	80	4	82
3	79	4	82
4	79	4	81
4	78	4	81
3	78	4	82
4	79	4	83
3	80	4	83
4	80	4	83
4	79	4	82
4	78	4	81
3	78	4	80
3	77	4	80
3	77	4	82
3	76	4	83
4	81	4	82
4	80	4	83
4	77	3	79
4	78	4	81
4	78	4	81
4	79	4	81
3	76	3	76
3	77	4	81
3	77	4	80
4	76	3	77

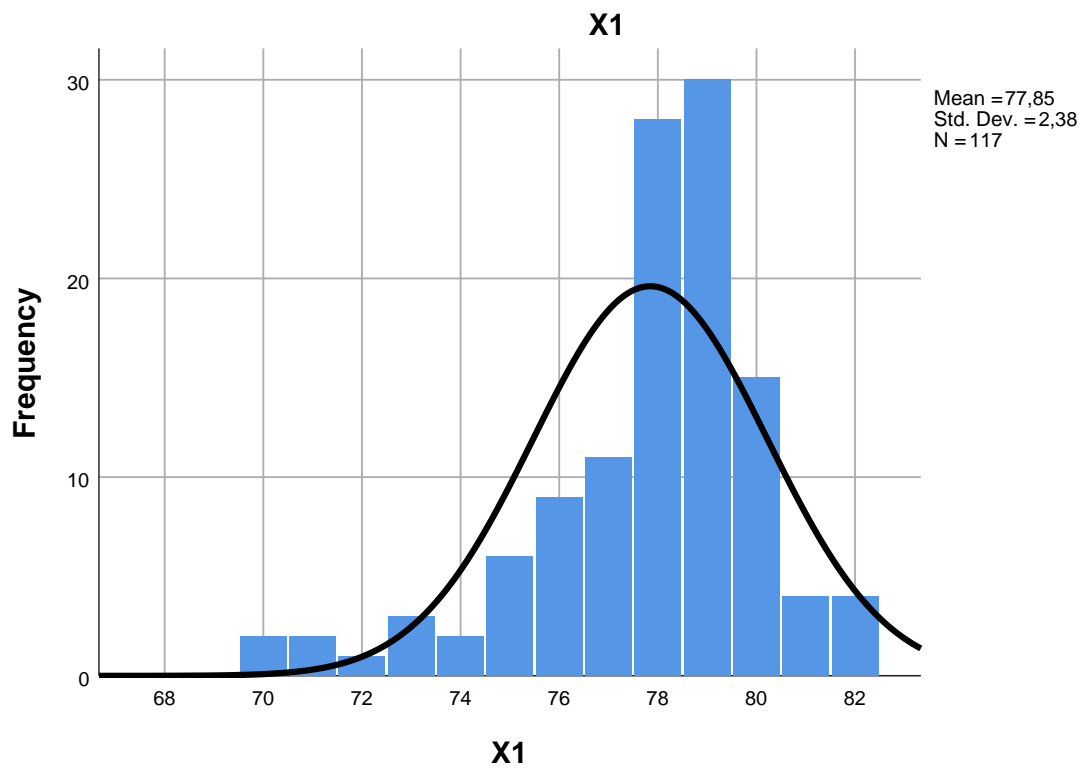
3	71	3	79
3	73	4	81
3	71	3	79
4	73	3	79
3	76	4	82
3	74	4	83
3	78	4	81
3	73	3	79
3	70	3	75
4	73	4	81
4	69	3	75
3	68	3	71
3	73	3	79
4	72	3	79
3	71	3	77
3	74	3	78
4	72	3	79
4	72	4	81
3	72	4	81
3	74	4	81
3	71	3	78
3	69	3	78
4	72	4	80
3	73	3	78
4	71	3	79
4	73	3	79

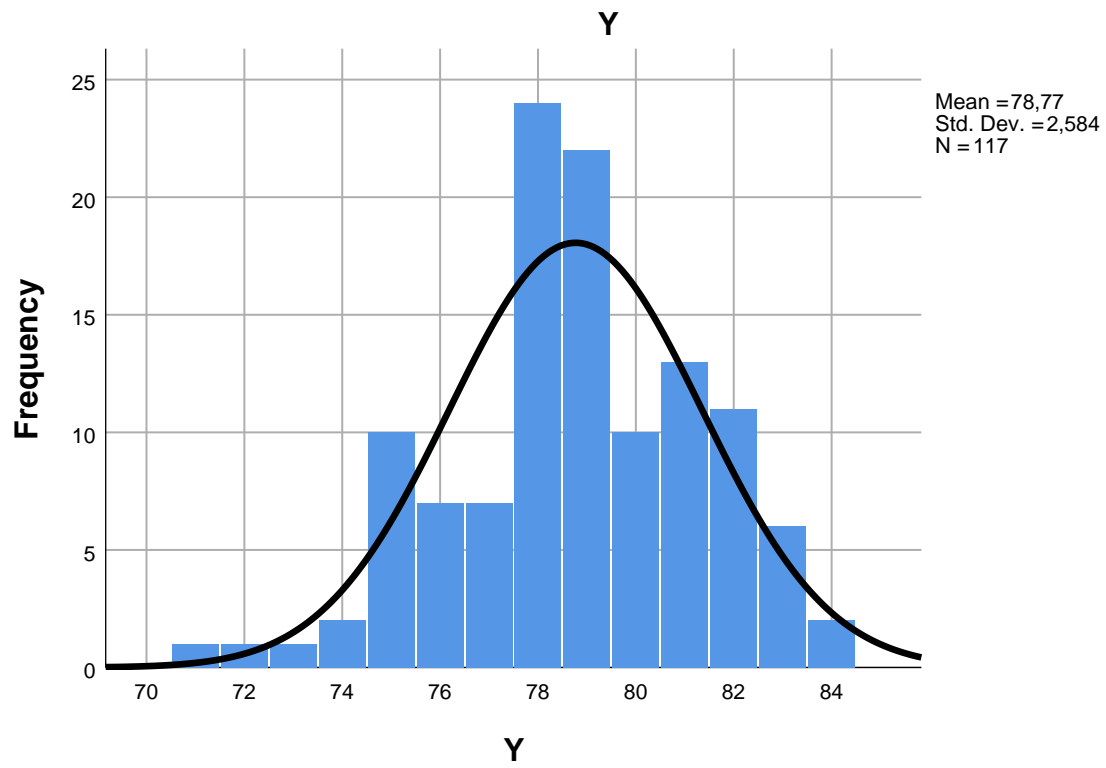
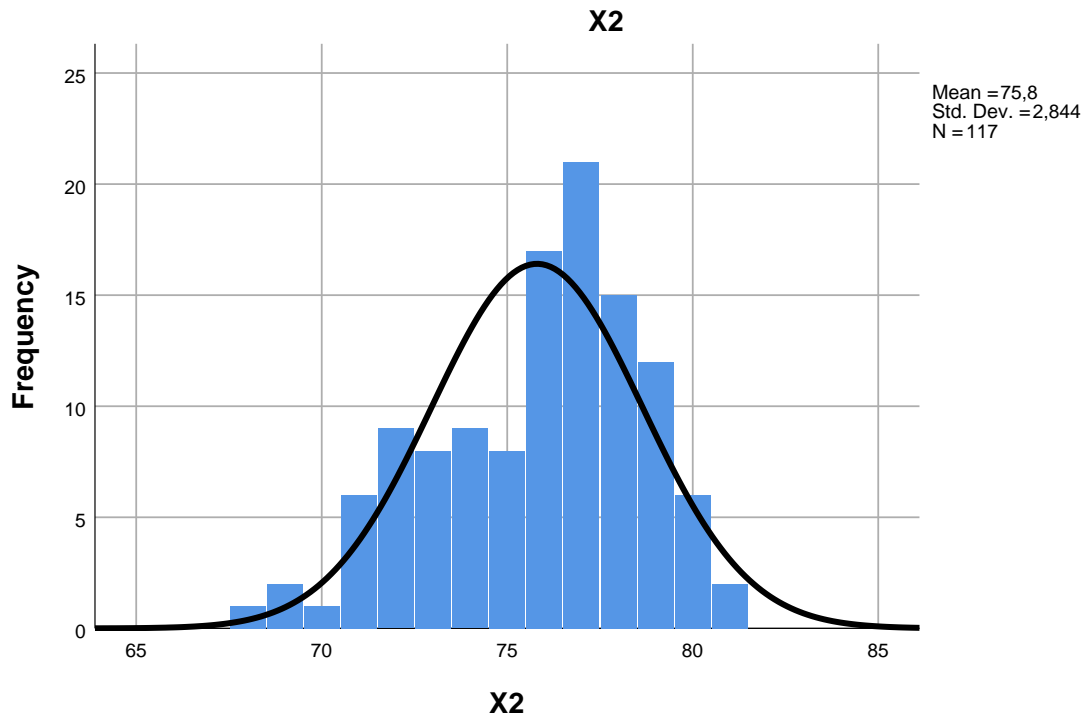
Frequencies

Statistics

		X1	X2	Y
N	Valid	117	117	117
	Missing	0	0	0
Mean		77,85	75,80	78,77
Std. Error of Mean		,220	,263	,239
Median		78,00	76,00	79,00
Mode		79	77	78
Std. Deviation		2,380	2,844	2,584
Variance		5,666	8,090	6,679
Range		12	13	13
Minimum		70	68	71
Maximum		82	81	84
Sum		9108	8869	9216

Histogram





UJI VALIDITAS

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,518
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1789,896
	df	1128
	Sig.	,000

Anti-image Matrices

		K1	K2	K3	K4	K5	K6
Anti-image Covariance	K1	,487	,074	-,026	-,055	-,065	-,072
	K2	,074	,564	-,012	,025	-,013	,145
	K3	-,026	-,012	,448	-,099	-,013	-,026
	K4	-,055	,025	-,099	,457	-,029	-,003
	K5	-,065	-,013	-,013	-,029	,543	-,005
	K6	-,072	,145	-,026	-,003	-,005	,490
	K7	,097	,057	,077	-,099	-,092	,057
	K8	-,012	,023	,050	-,117	,036	,022
	K9	-,025	,008	-,067	,041	,069	-,030
	K10	,061	,038	,047	-,073	-,117	-,015
	K11	-,038	-,038	-,006	,007	,107	-,018
	K12	-,062	-,067	,065	-,018	,091	-,062
	K13	,072	,073	-,032	,104	-,094	,050
	K14	-,020	,044	,001	,039	,052	,050
	K15	-,011	,003	,061	-,019	-,057	-,005
	K16	-,070	-,062	-,010	,014	,053	-,026
	K17	,021	,011	,058	-,072	-,040	,052
	K18	-,024	-,097	,041	-,013	,012	-,077
	K19	,007	,017	,009	,025	-,069	-,012
	K20	-,076	-,046	-,035	,025	,007	-,032
	K21	,097	,036	-,049	,067	-,010	-,050
	K22	-,035	,064	,005	,072	-,035	,078
	K23	,048	,059	,024	,104	-,051	-,019
	K24	-,084	-,093	-,002	,076	,006	,002
	K25	,097	,032	-,034	-,010	,079	,015
	D1	,002	-,017	,007	-,111	,113	,030

Anti-image Matrices

		K7	K8	K9	K10	K11	K12
Anti-image Covariance	K1	,097	-,012	-,025	,061	-,038	-,062
	K2	,057	,023	,008	,038	-,038	-,067
	K3	,077	,050	-,067	,047	-,006	,065
	K4	-,099	-,117	,041	-,073	,007	-,018
	K5	-,092	,036	,069	-,117	,107	,091
	K6	,057	,022	-,030	-,015	-,018	-,062
	K7	,468	,076	-,017	,114	-,099	-,006
	K8	,076	,463	,085	,020	-,057	,016
	K9	-,017	,085	,518	-,061	-,076	-,019
	K10	,114	,020	-,061	,626	-,070	,016
	K11	-,099	-,057	-,076	-,070	,569	,063
	K12	-,006	,016	-,019	,016	,063	,411
	K13	-,052	-,110	,020	,005	,018	-,126
	K14	-,065	,062	,135	-,055	,033	,091
	K15	,099	,038	,017	-,018	,005	-,120
	K16	-,082	-,040	-,020	-,033	,129	,008
	K17	,100	-,018	-,064	,023	,063	,023
	K18	-,097	,091	,058	-,050	-,011	-,029
	K19	,041	,033	,006	,035	-,036	-,046
	K20	-,003	-,029	-,011	-,007	,070	,073
	K21	-,010	-,030	-,013	-,017	,039	-,032
	K22	-,048	,030	,016	,009	-,031	-,042
	K23	,049	-,157	,013	,126	-,033	,028
	K24	-,061	-,039	,113	-,051	-,024	,044
	K25	,001	-,047	,048	-,014	-,013	-,061
	D1	,013	,083	-,002	-,008	,099	,053

Anti-image Matrices

		K13	K14	K15	K16	K17	K18
Anti-image Covariance	K1	,072	-,020	-,011	-,070	,021	-,024
	K2	,073	,044	,003	-,062	,011	-,097
	K3	-,032	,001	,061	-,010	,058	,041
	K4	,104	,039	-,019	,014	-,072	-,013
	K5	-,094	,052	-,057	,053	-,040	,012
	K6	,050	,050	-,005	-,026	,052	-,077
	K7	-,052	-,065	,099	-,082	,100	-,097
	K8	-,110	,062	,038	-,040	-,018	,091
	K9	,020	,135	,017	-,020	-,064	,058
	K10	,005	-,055	-,018	-,033	,023	-,050
	K11	,018	,033	,005	,129	,063	-,011
	K12	-,126	,091	-,120	,008	,023	-,029
	K13	,547	,001	,008	-,023	,004	,055
	K14	,001	,430	-,130	-,022	-,074	,047
	K15	,008	-,130	,345	-,013	,029	-,001
	K16	-,023	-,022	-,013	,413	-,008	-,026
	K17	,004	-,074	,029	-,008	,424	-,031
	K18	,055	,047	-,001	-,026	-,031	,415
	K19	,007	-,040	,050	-,032	-,014	,009
	K20	-,026	-,011	-,025	,060	,055	-,038
	K21	,037	-,044	4,861E-5	-,045	,007	-,070
	K22	,063	,024	-,029	,004	-,165	-,042
	K23	-,001	-,024	-,022	-,011	-,003	-,231
	K24	,065	,017	-,020	,042	-,029	,039
	K25	-,015	,004	,023	,015	-,077	-,042
	D1	-,126	-,023	,047	,044	,066	-,018

Anti-image Matrices

		K19	K20	K21	K22	K23	K24
Anti-image Covariance	K1	,007	-,076	,097	-,035	,048	-,084
	K2	,017	-,046	,036	,064	,059	-,093
	K3	,009	-,035	-,049	,005	,024	-,002
	K4	,025	,025	,067	,072	,104	,076
	K5	-,069	,007	-,010	-,035	-,051	,006
	K6	-,012	-,032	-,050	,078	-,019	,002
	K7	,041	-,003	-,010	-,048	,049	-,061
	K8	,033	-,029	-,030	,030	-,157	-,039
	K9	,006	-,011	-,013	,016	,013	,113
	K10	,035	-,007	-,017	,009	,126	-,051
	K11	-,036	,070	,039	-,031	-,033	-,024
	K12	-,046	,073	-,032	-,042	,028	,044
	K13	,007	-,026	,037	,063	-,001	,065
	K14	-,040	-,011	-,044	,024	-,024	,017
	K15	,050	-,025	4,861E-5	-,029	-,022	-,020
	K16	-,032	,060	-,045	,004	-,011	,042
	K17	-,014	,055	,007	-,165	-,003	-,029
	K18	,009	-,038	-,070	-,042	-,231	,039
	K19	,111	-,046	-,010	,037	,003	-,023
	K20	-,046	,292	-,013	-,051	,029	,019
	K21	-,010	-,013	,300	-,012	,035	-,088
	K22	,037	-,051	-,012	,390	,027	,044
	K23	,003	,029	,035	,027	,446	,015
	K24	-,023	,019	-,088	,044	,015	,350
	K25	-,026	-,005	,052	-,102	,074	-,010
D1	-,015	-,005	-,071	-,093	-,040	-,020	

Anti-image Matrices

		K25	D1	D2	D3	D4	D5
Anti-image Covariance	K1	,097	,002	-,085	-,032	,055	,001
	K2	,032	-,017	,080	,100	-,028	,017
	K3	-,034	,007	-,007	-,061	-,027	,022
	K4	-,010	-,111	,114	,070	,023	-,042
	K5	,079	,113	-,004	-,004	-,023	-,010
	K6	,015	,030	,066	,041	-,001	,042
	K7	,001	,013	,032	-,058	,006	,109
	K8	-,047	,083	,024	-,100	-,100	,094
	K9	,048	-,002	-,008	-,028	,023	-,059
	K10	-,014	-,008	-,056	-,068	,006	,104
	K11	-,013	,099	-,026	,020	,026	,001
	K12	-,061	,053	-,043	,018	-,096	,082
	K13	-,015	-,126	,069	,054	,077	-,132
	K14	,004	-,023	,027	,047	-,063	,021
	K15	,023	,047	,018	-,076	,062	,056
	K16	,015	,044	-,109	-,005	,046	-,035
	K17	-,077	,066	-,012	,005	,038	,012
	K18	-,042	-,018	,063	-,020	-,067	-,091
	K19	-,026	-,015	,059	-,025	-,007	-,005
	K20	-,005	-,005	-,001	,022	,035	,025
	K21	,052	-,071	-,024	,063	,033	,007
	K22	-,102	-,093	,033	,041	,018	-,052
	K23	,074	-,040	-,013	,020	,093	,025
	K24	-,010	-,020	-,013	-,027	,017	-,061
	K25	,442	,058	-,092	,004	,066	,066
D1	,058	,320	-,106	-,106	-,012	,099	

Anti-image Matrices

		D6	D7	D8	D9	D10	D11
Anti-image Covariance	K1	,041	-,009	-,002	-,063	-,023	,075
	K2	-,046	-,063	,026	-,035	-,116	,132
	K3	-,010	-,043	,042	-,001	,014	-,029
	K4	,001	,034	-,066	-,009	-,011	,078
	K5	-,040	-,006	-,005	,035	,040	-,047
	K6	-,114	,006	,025	-,041	-,053	,033
	K7	,028	-,093	,011	,007	-,013	,006
	K8	,019	-,026	,022	-,002	-,021	-,003
	K9	,056	,061	-,076	,040	,048	-,066
	K10	,070	-,037	,056	-,052	-,053	,004
	K11	-,087	-,091	-,035	,062	,006	-,022
	K12	,061	-,034	,070	,006	,061	-,011
	K13	-,086	,068	-,001	,067	-,027	-,008
	K14	-,016	,023	,037	,020	,005	,012
	K15	-,007	-,057	-,063	,020	-,026	-,042
	K16	-,054	,012	-,135	,036	,074	-,001
	K17	-,065	-,123	-,008	-,009	,021	,002
	K18	,013	,011	,001	-,003	,089	-,075
	K19	,023	,002	,013	,004	-,032	,000
	K20	-,061	-,055	,013	,069	,025	-,028
	K21	-,002	-,006	-,085	,025	-,029	,099
	K22	-,068	,104	,053	,074	-,100	-,005
	K23	,018	,001	,007	-,007	-,042	,027
	K24	,007	,075	-,007	,014	,068	-,077
	K25	,013	-,019	-,057	-,051	,010	,006
D1	,034	-,087	-,037	-,062	-,002	-,055	

Anti-image Matrices

		D12	D13	D14	D15	D16	D17
Anti-image Covariance	K1	-,074	,099	,047	-,045	,019	-,011
	K2	-,033	,016	,006	-,027	-,017	,072
	K3	-,019	-,078	,107	-,076	-,018	,041
	K4	-,030	-,035	-,058	,125	-,020	-,042
	K5	-,072	-,049	,002	-,025	-,031	,043
	K6	,064	-,069	-,057	-,038	,070	,028
	K7	-,088	,030	,082	-,116	,028	,018
	K8	,030	-,049	,043	-,064	,059	-,010
	K9	-,058	-,058	-,015	,016	,044	-,012
	K10	,035	-,030	,086	-,034	,012	-,029
	K11	-,007	,108	-,001	-,053	,065	,036
	K12	-,044	-,090	,072	-,005	,000	-,110
	K13	,037	-,042	-,074	,041	,065	,051
	K14	-,020	-,050	-,001	-,046	-,011	-,056
	K15	-,023	,069	,040	-,033	,013	,072
	K16	,048	,041	-,012	,011	,005	-,011
	K17	-,006	,064	,050	-,064	,031	,033
	K18	-,012	,003	-,011	-,004	-,027	,003
	K19	,000	,007	,011	,001	,025	,009
	K20	-,004	-,003	,002	,008	-,010	,021
	K21	,012	,070	-,021	,044	,014	-,001
	K22	,100	-,056	-,061	,045	,026	,037
	K23	-,034	-,024	,037	,024	-,027	,007
	K24	,031	-,096	,007	,025	,020	-,045
	K25	-,111	-,032	,042	,010	-,008	-,024
	D1	-,021	,037	,052	-,063	,039	-,019

Anti-image Matrices

		D18	D19	D20	D21	D22	H
Anti-image Covariance	K1	,067	,063	,016	,072	-,028	-,057
	K2	-,056	,003	,017	,059	,027	-,037
	K3	,052	-,103	,011	,057	,055	-,053
	K4	-,087	,077	-,029	-,031	-,027	,030
	K5	-,060	,060	,051	,003	,054	-,008
	K6	-,076	-,015	,017	,005	,076	,088
	K7	,039	-,023	-,005	,011	,103	-,100
	K8	,070	-,083	-,037	,032	,070	-,113
	K9	,055	-,001	-,045	-,002	,076	-,064
	K10	,053	-,075	-,009	,064	-,024	-,123
	K11	-,066	,114	,035	-,062	-,068	-,026
	K12	,050	-,092	,034	,018	,019	-,083
	K13	-,048	,051	-,007	-,036	-,041	,055
	K14	,076	-,044	,027	,004	,054	-,049
	K15	-,028	,009	-,034	-,070	,028	-,046
	K16	-,003	,038	,022	-,039	-,125	,004
	K17	-,021	-,040	,030	-,007	,017	-,050
	K18	,088	-,021	-,029	,019	,020	,023
	K19	-,010	,022	-,086	,015	,013	-,042
	K20	-,024	-,048	,041	-,137	,014	-,005
	K21	-,087	,061	,031	,010	-,132	-,019
	K22	-,073	,034	-,028	-,018	,005	,057
	K23	-,028	,002	,010	-,005	-,006	-,004
	K24	,046	-,033	-,047	-,037	,045	,007
	K25	-,046	,004	,032	,043	,017	-,028
	D1	,043	-,024	,005	,032	,037	-,052

Anti-image Matrices

		K1	K2	K3	K4	K5	K6
	D2	-,085	,080	-,007	,114	-,004	,066
	D3	-,032	,100	-,061	,070	-,004	,041
	D4	,055	-,028	-,027	,023	-,023	-,001
	D5	,001	,017	,022	-,042	-,010	,042
	D6	,041	-,046	-,010	,001	-,040	-,114
	D7	-,009	-,063	-,043	,034	-,006	,006
	D8	-,002	,026	,042	-,066	-,005	,025
	D9	-,063	-,035	-,001	-,009	,035	-,041
	D10	-,023	-,116	,014	-,011	,040	-,053
	D11	,075	,132	-,029	,078	-,047	,033
	D12	-,074	-,033	-,019	-,030	-,072	,064
	D13	,099	,016	-,078	-,035	-,049	-,069
	D14	,047	,006	,107	-,058	,002	-,057
	D15	-,045	-,027	-,076	,125	-,025	-,038
	D16	,019	-,017	-,018	-,020	-,031	,070
	D17	-,011	,072	,041	-,042	,043	,028
	D18	,067	-,056	,052	-,087	-,060	-,076
	D19	,063	,003	-,103	,077	,060	-,015
	D20	,016	,017	,011	-,029	,051	,017
	D21	,072	,059	,057	-,031	,003	,005
	D22	-,028	,027	,055	-,027	,054	,076
	H	-,057	-,037	-,053	,030	-,008	,088
Anti-image Correlation	K1	,567 ^a	,141	-,056	-,117	-,126	-,147
	K2	,141	,328 ^a	-,023	,049	-,024	,276
	K3	-,056	-,023	,710 ^a	-,218	-,027	-,056
	K4	-,117	,049	-,218	,493 ^a	-,058	-,007
	K5	-,126	-,024	-,027	-,058	,432 ^a	-,010
	K6	-,147	,276	-,056	-,007	-,010	,541 ^a
	K7	,204	,110	,168	-,215	-,183	,119
	K8	-,025	,045	,110	-,253	,072	,047
	K9	-,049	,014	-,140	,085	,130	-,059
	K10	,110	,064	,089	-,137	-,201	-,027
	K11	-,072	-,067	-,011	,014	,192	-,034
	K12	-,140	-,140	,151	-,042	,193	-,139

Anti-image Matrices

	K7	K8	K9	K10	K11	K12
D2	,032	,024	-,008	-,056	-,026	-,043
D3	-,058	-,100	-,028	-,068	,020	,018
D4	,006	-,100	,023	,006	,026	-,096
D5	,109	,094	-,059	,104	,001	,082
D6	,028	,019	,056	,070	-,087	,061
D7	-,093	-,026	,061	-,037	-,091	-,034
D8	,011	,022	-,076	,056	-,035	,070
D9	,007	-,002	,040	-,052	,062	,006
D10	-,013	-,021	,048	-,053	,006	,061
D11	,006	-,003	-,066	,004	-,022	-,011
D12	-,088	,030	-,058	,035	-,007	-,044
D13	,030	-,049	-,058	-,030	,108	-,090
D14	,082	,043	-,015	,086	-,001	,072
D15	-,116	-,064	,016	-,034	-,053	-,005
D16	,028	,059	,044	,012	,065	,000
D17	,018	-,010	-,012	-,029	,036	-,110
D18	,039	,070	,055	,053	-,066	,050
D19	-,023	-,083	-,001	-,075	,114	-,092
D20	-,005	-,037	-,045	-,009	,035	,034
D21	,011	,032	-,002	,064	-,062	,018
D22	,103	,070	,076	-,024	-,068	,019
H	-,100	-,113	-,064	-,123	-,026	-,083
Anti-image Correlation						
K1	,204	-,025	-,049	,110	-,072	-,140
K2	,110	,045	,014	,064	-,067	-,140
K3	,168	,110	-,140	,089	-,011	,151
K4	-,215	-,253	,085	-,137	,014	-,042
K5	-,183	,072	,130	-,201	,192	,193
K6	,119	,047	-,059	-,027	-,034	-,139
K7	,326 ^a	,163	-,034	,211	-,191	-,013
K8	,163	,426 ^a	,173	,036	-,111	,038
K9	-,034	,173	,499 ^a	-,108	-,140	-,042
K10	,211	,036	-,108	,418 ^a	-,118	,032
K11	-,191	-,111	-,140	-,118	,309 ^a	,130
K12	-,013	,038	-,042	,032	,130	,456 ^a

Anti-image Matrices

	K13	K14	K15	K16	K17	K18
D2	,069	,027	,018	-,109	-,012	,063
D3	,054	,047	-,076	-,005	,005	-,020
D4	,077	-,063	,062	,046	,038	-,067
D5	-,132	,021	,056	-,035	,012	-,091
D6	-,086	-,016	-,007	-,054	-,065	,013
D7	,068	,023	-,057	,012	-,123	,011
D8	-,001	,037	-,063	-,135	-,008	,001
D9	,067	,020	,020	,036	-,009	-,003
D10	-,027	,005	-,026	,074	,021	,089
D11	-,008	,012	-,042	-,001	,002	-,075
D12	,037	-,020	-,023	,048	-,006	-,012
D13	-,042	-,050	,069	,041	,064	,003
D14	-,074	-,001	,040	-,012	,050	-,011
D15	,041	-,046	-,033	,011	-,064	-,004
D16	,065	-,011	,013	,005	,031	-,027
D17	,051	-,056	,072	-,011	,033	,003
D18	-,048	,076	-,028	-,003	-,021	,088
D19	,051	-,044	,009	,038	-,040	-,021
D20	-,007	,027	-,034	,022	,030	-,029
D21	-,036	,004	-,070	-,039	-,007	,019
D22	-,041	,054	,028	-,125	,017	,020
H	,055	-,049	-,046	,004	-,050	,023
Anti-image Correlation						
K1	,140	-,044	-,026	-,156	,045	-,053
K2	,131	,090	,007	-,128	,023	-,200
K3	-,065	,002	,155	-,022	,133	,096
K4	,208	,087	-,047	,031	-,163	-,029
K5	-,172	,107	-,131	,111	-,082	,024
K6	,096	,109	-,013	-,057	,114	-,172
K7	-,104	-,146	,248	-,188	,224	-,220
K8	-,219	,140	,094	-,092	-,041	,208
K9	,037	,286	,040	-,043	-,136	,125
K10	,009	-,106	-,039	-,066	,045	-,099
K11	,031	,066	,012	,265	,128	-,022
K12	-,266	,215	-,319	,020	,056	-,070

Anti-image Matrices

	K19	K20	K21	K22	K23	K24
D2	,059	-,001	-,024	,033	-,013	-,013
D3	-,025	,022	,063	,041	,020	-,027
D4	-,007	,035	,033	,018	,093	,017
D5	-,005	,025	,007	-,052	,025	-,061
D6	,023	-,061	-,002	-,068	,018	,007
D7	,002	-,055	-,006	,104	,001	,075
D8	,013	,013	-,085	,053	,007	-,007
D9	,004	,069	,025	,074	-,007	,014
D10	-,032	,025	-,029	-,100	-,042	,068
D11	,000	-,028	,099	-,005	,027	-,077
D12	,000	-,004	,012	,100	-,034	,031
D13	,007	-,003	,070	-,056	-,024	-,096
D14	,011	,002	-,021	-,061	,037	,007
D15	,001	,008	,044	,045	,024	,025
D16	,025	-,010	,014	,026	-,027	,020
D17	,009	,021	-,001	,037	,007	-,045
D18	-,010	-,024	-,087	-,073	-,028	,046
D19	,022	-,048	,061	,034	,002	-,033
D20	-,086	,041	,031	-,028	,010	-,047
D21	,015	-,137	,010	-,018	-,005	-,037
D22	,013	,014	-,132	,005	-,006	,045
H	-,042	-,005	-,019	,057	-,004	,007
Anti-image Correlation						
K1	,031	-,201	,254	-,079	,102	-,204
K2	,069	-,113	,088	,137	,118	-,209
K3	,040	-,097	-,134	,013	,054	-,005
K4	,110	,068	,181	,171	,230	,191
K5	-,281	,018	-,024	-,075	-,104	,013
K6	-,050	-,084	-,132	,179	-,040	,005
K7	,179	-,007	-,026	-,112	,107	-,150
K8	,146	-,080	-,081	,072	-,345	-,096
K9	,026	-,029	-,032	,036	,028	,266
K10	,132	-,016	-,040	,018	,238	-,110
K11	-,142	,172	,093	-,065	-,065	-,054
K12	-,216	,209	-,090	-,105	,066	,116

Anti-image Matrices

	K25	D1	D2	D3	D4	D5
D2	-,092	-,106	,528	,018	-,077	-,041
D3	,004	-,106	,018	,223	-,043	-,078
D4	,066	-,012	-,077	-,043	,373	-,023
D5	,066	,099	-,041	-,078	-,023	,362
D6	,013	,034	-,031	-,087	-,067	,045
D7	-,019	-,087	,001	,011	-,039	-,114
D8	-,057	-,037	,112	,002	-,122	,018
D9	-,051	-,062	,029	-,021	,045	,001
D10	,010	-,002	-,068	-,028	-,033	-,056
D11	,006	-,055	-,016	,052	,002	,013
D12	-,111	-,021	-,035	-,011	,002	,029
D13	-,032	,037	-,019	,045	,072	-,029
D14	,042	,052	-,057	-,056	,016	,055
D15	,010	-,063	-,001	,063	-,015	-,058
D16	-,008	,039	1,396E-5	-,044	-,028	,004
D17	-,024	-,019	,109	,009	,022	-,057
D18	-,046	,043	-,067	-,068	-,056	,004
D19	,004	-,024	,009	,029	,009	-,100
D20	,032	,005	-,048	,034	,018	,027
D21	,043	,032	-,047	-,006	-,047	,009
D22	,017	,037	,050	-,030	-,005	,037
H	-,028	-,052	,038	,088	,059	-,106
Anti-image Correlation						
K1	,208	,006	-,168	-,097	,129	,003
K2	,065	-,040	,147	,283	-,062	,037
K3	-,077	,019	-,014	-,192	-,067	,054
K4	-,022	-,290	,233	,218	,057	-,103
K5	,162	,272	-,007	-,012	-,052	-,022
K6	,032	,075	,129	,125	-,003	,099
K7	,002	,034	,064	-,180	,015	,266
K8	-,105	,214	,048	-,309	-,241	,229
K9	,101	-,005	-,016	-,082	,052	-,137
K10	-,026	-,019	-,097	-,181	,013	,219
K11	-,027	,232	-,047	,055	,057	,001
K12	-,143	,146	-,093	,060	-,244	,212

Anti-image Matrices

	D6	D7	D8	D9	D10	D11
D2	-,031	,001	,112	,029	-,068	-,016
D3	-,087	,011	,002	-,021	-,028	,052
D4	-,067	-,039	-,122	,045	-,033	,002
D5	,045	-,114	,018	,001	-,056	,013
D6	,346	,013	-,057	-,106	,096	,002
D7	,013	,273	,014	,006	,007	-,038
D8	-,057	,014	,435	,025	-,114	-,079
D9	-,106	,006	,025	,430	-,102	-,118
D10	,096	,007	-,114	-,102	,395	-,033
D11	,002	-,038	-,079	-,118	-,033	,420
D12	-,037	,032	-,027	,088	-,003	-,020
D13	-,052	-,081	-,064	-,003	-,014	,024
D14	,041	-,109	-,003	-,005	-,003	-,002
D15	,071	,056	-,046	-,032	,030	,006
D16	,007	,021	,026	,007	-,022	-,061
D17	-,137	-,004	,034	,104	-,142	-,054
D18	,080	-,051	,008	-,061	,086	-,062
D19	-,027	,061	-,040	-,014	-,010	,031
D20	-,027	-,022	-,017	,007	,014	,021
D21	,099	-,019	-,003	-,091	,035	,029
D22	,000	-,016	,082	,012	-,023	-,041
H	-,129	,055	,036	,024	-,018	-,021
Anti-image Correlation						
K1	,099	-,025	-,003	-,137	-,052	,166
K2	-,105	-,161	,053	-,071	-,245	,271
K3	-,025	-,122	,095	-,003	,034	-,066
K4	,002	,096	-,148	-,020	-,026	,177
K5	-,092	-,016	-,009	,071	,086	-,099
K6	-,277	,017	,055	-,088	-,121	,072
K7	,069	-,261	,025	,015	-,030	,014
K8	,047	-,074	,050	-,005	-,049	-,007
K9	,133	,161	-,160	,085	,107	-,141
K10	,151	-,090	,108	-,100	-,107	,008
K11	-,196	-,231	-,069	,125	,013	-,044
K12	,162	-,101	,166	,015	,152	-,027

Anti-image Matrices

	D12	D13	D14	D15	D16	D17
D2	-,035	-,019	-,057	-,001	1,396E-5	,109
D3	-,011	,045	-,056	,063	-,044	,009
D4	,002	,072	,016	-,015	-,028	,022
D5	,029	-,029	,055	-,058	,004	-,057
D6	-,037	-,052	,041	,071	,007	-,137
D7	,032	-,081	-,109	,056	,021	-,004
D8	-,027	-,064	-,003	-,046	,026	,034
D9	,088	-,003	-,005	-,032	,007	,104
D10	-,003	-,014	-,003	,030	-,022	-,142
D11	-,020	,024	-,002	,006	-,061	-,054
D12	,458	,002	-,051	,018	,012	-,014
D13	,002	,460	-,038	-,054	-,005	,009
D14	-,051	-,038	,267	-,112	-,066	-,011
D15	,018	-,054	-,112	,251	-,054	-,056
D16	,012	-,005	-,066	-,054	,345	-,039
D17	-,014	,009	-,011	-,056	-,039	,351
D18	-,018	-,002	,073	-,054	-,037	-,104
D19	-,151	,117	-,071	-9,317E-5	,072	,068
D20	-,009	,011	,000	-,013	-,042	,008
D21	-,025	-,036	,040	,021	-,034	-,067
D22	-,091	-,061	,018	-,055	,011	,005
H	,052	,041	-,127	,039	-,029	,025
Anti-image Correlation						
K1	-,156	,210	,129	-,130	,047	-,026
K2	-,066	,030	,015	-,073	-,040	,162
K3	-,042	-,172	,310	-,227	-,045	,102
K4	-,065	-,076	-,167	,370	-,049	-,104
K5	-,145	-,098	,006	-,069	-,072	,098
K6	,135	-,145	-,158	-,109	,171	,067
K7	-,189	,064	,231	-,337	,069	,045
K8	,066	-,105	,121	-,187	,147	-,024
K9	-,118	-,120	-,039	,044	,104	-,027
K10	,065	-,055	,211	-,086	,025	-,062
K11	-,015	,212	-,002	-,139	,147	,080
K12	-,102	-,207	,218	-,015	,001	-,291

Anti-image Matrices

	D18	D19	D20	D21	D22	H
D2	-,067	,009	-,048	-,047	,050	,038
D3	-,068	,029	,034	-,006	-,030	,088
D4	-,056	,009	,018	-,047	-,005	,059
D5	,004	-,100	,027	,009	,037	-,106
D6	,080	-,027	-,027	,099	,000	-,129
D7	-,051	,061	-,022	-,019	-,016	,055
D8	,008	-,040	-,017	-,003	,082	,036
D9	-,061	-,014	,007	-,091	,012	,024
D10	,086	-,010	,014	,035	-,023	-,018
D11	-,062	,031	,021	,029	-,041	-,021
D12	-,018	-,151	-,009	-,025	-,091	,052
D13	-,002	,117	,011	-,036	-,061	,041
D14	,073	-,071	,000	,040	,018	-,127
D15	-,054	-9,317E-5	-,013	,021	-,055	,039
D16	-,037	,072	-,042	-,034	,011	-,029
D17	-,104	,068	,008	-,067	,005	,025
D18	,354	-,093	-,014	,056	,003	-,036
D19	-,093	,424	-,022	-,038	-,027	,003
D20	-,014	-,022	,097	-,006	-,015	,023
D21	,056	-,038	-,006	,184	-,021	-,042
D22	,003	-,027	-,015	-,021	,241	-,023
H	-,036	,003	,023	-,042	-,023	,394
Anti-image Correlation						
K1	,161	,138	,076	,241	-,081	-,129
K2	-,125	,007	,071	,182	,074	-,079
K3	,131	-,235	,055	,199	,166	-,125
K4	-,216	,176	-,137	-,105	-,081	,070
K5	-,136	,125	,222	,009	,148	-,017
K6	-,183	-,032	,077	,016	,222	,201
K7	,096	-,051	-,021	,039	,307	-,233
K8	,173	-,187	-,174	,110	,208	-,264
K9	,129	-,003	-,200	-,005	,217	-,141
K10	,112	-,145	-,036	,189	-,062	-,248
K11	-,148	,232	,151	-,191	-,183	-,054
K12	,131	-,220	,172	,067	,062	-,208

Anti-image Matrices

	K1	K2	K3	K4	K5	K6
K13	,140	,131	-,065	,208	-,172	,096
K14	-,044	,090	,002	,087	,107	,109
K15	-,026	,007	,155	-,047	-,131	-,013
K16	-,156	-,128	-,022	,031	,111	-,057
K17	,045	,023	,133	-,163	-,082	,114
K18	-,053	-,200	,096	-,029	,024	-,172
K19	,031	,069	,040	,110	-,281	-,050
K20	-,201	-,113	-,097	,068	,018	-,084
K21	,254	,088	-,134	,181	-,024	-,132
K22	-,079	,137	,013	,171	-,075	,179
K23	,102	,118	,054	,230	-,104	-,040
K24	-,204	-,209	-,005	,191	,013	,005
K25	,208	,065	-,077	-,022	,162	,032
D1	,006	-,040	,019	-,290	,272	,075
D2	-,168	,147	-,014	,233	-,007	,129
D3	-,097	,283	-,192	,218	-,012	,125
D4	,129	-,062	-,067	,057	-,052	-,003
D5	,003	,037	,054	-,103	-,022	,099
D6	,099	-,105	-,025	,002	-,092	-,277
D7	-,025	-,161	-,122	,096	-,016	,017
D8	-,003	,053	,095	-,148	-,009	,055
D9	-,137	-,071	-,003	-,020	,071	-,088
D10	-,052	-,245	,034	-,026	,086	-,121
D11	,166	,271	-,066	,177	-,099	,072
D12	-,156	-,066	-,042	-,065	-,145	,135
D13	,210	,030	-,172	-,076	-,098	-,145
D14	,129	,015	,310	-,167	,006	-,158
D15	-,130	-,073	-,227	,370	-,069	-,109
D16	,047	-,040	-,045	-,049	-,072	,171
D17	-,026	,162	,102	-,104	,098	,067
D18	,161	-,125	,131	-,216	-,136	-,183
D19	,138	,007	-,235	,176	,125	-,032

Anti-image Matrices

	K7	K8	K9	K10	K11	K12
K13	-,104	-,219	,037	,009	,031	-,266
K14	-,146	,140	,286	-,106	,066	,215
K15	,248	,094	,040	-,039	,012	-,319
K16	-,188	-,092	-,043	-,066	,265	,020
K17	,224	-,041	-,136	,045	,128	,056
K18	-,220	,208	,125	-,099	-,022	-,070
K19	,179	,146	,026	,132	-,142	-,216
K20	-,007	-,080	-,029	-,016	,172	,209
K21	-,026	-,081	-,032	-,040	,093	-,090
K22	-,112	,072	,036	,018	-,065	-,105
K23	,107	-,345	,028	,238	-,065	,066
K24	-,150	-,096	,266	-,110	-,054	,116
K25	,002	-,105	,101	-,026	-,027	-,143
D1	,034	,214	-,005	-,019	,232	,146
D2	,064	,048	-,016	-,097	-,047	-,093
D3	-,180	-,309	-,082	-,181	,055	,060
D4	,015	-,241	,052	,013	,057	-,244
D5	,266	,229	-,137	,219	,001	,212
D6	,069	,047	,133	,151	-,196	,162
D7	-,261	-,074	,161	-,090	-,231	-,101
D8	,025	,050	-,160	,108	-,069	,166
D9	,015	-,005	,085	-,100	,125	,015
D10	-,030	-,049	,107	-,107	,013	,152
D11	,014	-,007	-,141	,008	-,044	-,027
D12	-,189	,066	-,118	,065	-,015	-,102
D13	,064	-,105	-,120	-,055	,212	-,207
D14	,231	,121	-,039	,211	-,002	,218
D15	-,337	-,187	,044	-,086	-,139	-,015
D16	,069	,147	,104	,025	,147	,001
D17	,045	-,024	-,027	-,062	,080	-,291
D18	,096	,173	,129	,112	-,148	,131
D19	-,051	-,187	-,003	-,145	,232	-,220

Anti-image Matrices

	K13	K14	K15	K16	K17	K18
K13	,402 ^a	,002	,018	-,048	,008	,116
K14	,002	,650 ^a	-,337	-,053	-,174	,111
K15	,018	-,337	,604 ^a	-,034	,077	-,002
K16	-,048	-,053	-,034	,579 ^a	-,018	-,062
K17	,008	-,174	,077	-,018	,540 ^a	-,074
K18	,116	,111	-,002	-,062	-,074	,483 ^a
K19	,028	-,183	,258	-,151	-,066	,042
K20	-,065	-,031	-,078	,173	,156	-,109
K21	,093	-,124	,000	-,127	,021	-,197
K22	,136	,058	-,079	,011	-,406	-,103
K23	-,001	-,056	-,055	-,025	-,007	-,537
K24	,149	,043	-,059	,111	-,074	,104
K25	-,030	,009	,059	,036	-,178	-,098
D1	-,300	-,061	,141	,120	,179	-,050
D2	,128	,057	,043	-,234	-,025	,135
D3	,155	,151	-,275	-,018	,016	-,067
D4	,171	-,157	,172	,117	,094	-,171
D5	-,297	,052	,158	-,090	,031	-,234
D6	-,197	-,043	-,021	-,142	-,170	,035
D7	,176	,066	-,185	,036	-,361	,034
D8	-,002	,085	-,163	-,318	-,019	,003
D9	,139	,046	,051	,085	-,020	-,007
D10	-,057	,013	-,071	,184	,052	,221
D11	-,017	,028	-,111	-,002	,004	-,179
D12	,074	-,045	-,058	,111	-,013	-,028
D13	-,083	-,112	,174	,095	,145	,006
D14	-,193	-,002	,131	-,035	,149	-,034
D15	,109	-,140	-,111	,035	-,197	-,014
D16	,150	-,028	,038	,014	,081	-,072
D17	,116	-,143	,208	-,028	,085	,008
D18	-,108	,194	-,080	-,009	-,053	,230
D19	,107	-,103	,023	,090	-,094	-,051

Anti-image Matrices

	K19	K20	K21	K22	K23	K24
K13	,028	-,065	,093	,136	-,001	,149
K14	-,183	-,031	-,124	,058	-,056	,043
K15	,258	-,078	,000	-,079	-,055	-,059
K16	-,151	,173	-,127	,011	-,025	,111
K17	-,066	,156	,021	-,406	-,007	-,074
K18	,042	-,109	-,197	-,103	-,537	,104
K19	,539 ^a	-,258	-,056	,177	,014	-,115
K20	-,258	,623 ^a	-,043	-,151	,081	,059
K21	-,056	-,043	,557 ^a	-,035	,096	-,273
K22	,177	-,151	-,035	,478 ^a	,064	,119
K23	,014	,081	,096	,064	,505 ^a	,037
K24	-,115	,059	-,273	,119	,037	,587 ^a
K25	-,117	-,015	,144	-,246	,166	-,025
D1	-,081	-,017	-,228	-,263	-,105	-,060
D2	,244	-,003	-,061	,073	-,028	-,030
D3	-,161	,086	,244	,138	,065	-,095
D4	-,036	,107	,098	,047	,228	,048
D5	-,024	,077	,021	-,137	,063	-,172
D6	,119	-,193	-,005	-,184	,047	,019
D7	,010	-,193	-,021	,319	,004	,241
D8	,057	,037	-,235	,129	,016	-,019
D9	,017	,193	,071	,180	-,015	,036
D10	-,154	,074	-,084	-,254	-,101	,182
D11	,000	-,079	,278	-,012	,061	-,200
D12	-,001	-,011	,033	,237	-,075	,077
D13	,033	-,009	,189	-,131	-,052	-,239
D14	,065	,006	-,073	-,189	,107	,023
D15	,007	,028	,161	,143	,071	,084
D16	,125	-,033	,043	,070	-,069	,057
D17	,044	,066	-,004	,099	,017	-,127
D18	-,052	-,074	-,266	-,196	-,071	,132
D19	,102	-,137	,170	,083	,004	-,085

Anti-image Matrices

	K25	D1	D2	D3	D4	D5
K13	-,030	-,300	,128	,155	,171	-,297
K14	,009	-,061	,057	,151	-,157	,052
K15	,059	,141	,043	-,275	,172	,158
K16	,036	,120	-,234	-,018	,117	-,090
K17	-,178	,179	-,025	,016	,094	,031
K18	-,098	-,050	,135	-,067	-,171	-,234
K19	-,117	-,081	,244	-,161	-,036	-,024
K20	-,015	-,017	-,003	,086	,107	,077
K21	,144	-,228	-,061	,244	,098	,021
K22	-,246	-,263	,073	,138	,047	-,137
K23	,166	-,105	-,028	,065	,228	,063
K24	-,025	-,060	-,030	-,095	,048	-,172
K25	,608 ^a	,155	-,190	,012	,162	,165
D1	,155	,534 ^a	-,258	-,395	-,033	,289
D2	-,190	-,258	,460 ^a	,051	-,173	-,094
D3	,012	-,395	,051	,614 ^a	-,150	-,274
D4	,162	-,033	-,173	-,150	,699 ^a	-,064
D5	,165	,289	-,094	-,274	-,064	,551 ^a
D6	,032	,103	-,074	-,313	-,185	,127
D7	-,055	-,293	,004	,043	-,123	-,363
D8	-,130	-,098	,233	,006	-,302	,045
D9	-,116	-,168	,060	-,069	,112	,002
D10	,025	-,006	-,148	-,095	-,087	-,148
D11	,015	-,149	-,033	,171	,005	,034
D12	-,247	-,054	-,071	-,035	,005	,070
D13	-,070	,097	-,038	,142	,173	-,071
D14	,121	,178	-,152	-,229	,052	,175
D15	,031	-,222	-,003	,268	-,050	-,194
D16	-,020	,118	3,272E-5	-,158	-,078	,012
D17	-,060	-,058	,254	,034	,061	-,160
D18	-,117	,128	-,155	-,240	-,155	,012
D19	,009	-,064	,019	,093	,023	-,256

Anti-image Matrices

	D6	D7	D8	D9	D10	D11
K13	-,197	,176	-,002	,139	-,057	-,017
K14	-,043	,066	,085	,046	,013	,028
K15	-,021	-,185	-,163	,051	-,071	-,111
K16	-,142	,036	-,318	,085	,184	-,002
K17	-,170	-,361	-,019	-,020	,052	,004
K18	,035	,034	,003	-,007	,221	-,179
K19	,119	,010	,057	,017	-,154	,000
K20	-,193	-,193	,037	,193	,074	-,079
K21	-,005	-,021	-,235	,071	-,084	,278
K22	-,184	,319	,129	,180	-,254	-,012
K23	,047	,004	,016	-,015	-,101	,061
K24	,019	,241	-,019	,036	,182	-,200
K25	,032	-,055	-,130	-,116	,025	,015
D1	,103	-,293	-,098	-,168	-,006	-,149
D2	-,074	,004	,233	,060	-,148	-,033
D3	-,313	,043	,006	-,069	-,095	,171
D4	-,185	-,123	-,302	,112	-,087	,005
D5	,127	-,363	,045	,002	-,148	,034
D6	,420 ^a	,043	-,147	-,275	,261	,006
D7	,043	,644 ^a	,040	,019	,022	-,111
D8	-,147	,040	,596 ^a	,059	-,276	-,184
D9	-,275	,019	,059	,683 ^a	-,248	-,278
D10	,261	,022	-,276	-,248	,638 ^a	-,081
D11	,006	-,111	-,184	-,278	-,081	,737 ^a
D12	-,094	,090	-,061	,198	-,006	-,045
D13	-,131	-,228	-,143	-,006	-,032	,054
D14	,136	-,404	-,010	-,015	-,010	-,007
D15	,242	,215	-,141	-,099	,096	,018
D16	,020	,070	,067	,019	-,059	-,161
D17	-,393	-,014	,087	,266	-,382	-,141
D18	,229	-,165	,020	-,156	,229	-,161
D19	-,071	,178	-,092	-,033	-,024	,073

Anti-image Matrices

	D12	D13	D14	D15	D16	D17
K13	,074	-,083	-,193	,109	,150	,116
K14	-,045	-,112	-,002	-,140	-,028	-,143
K15	-,058	,174	,131	-,111	,038	,208
K16	,111	,095	-,035	,035	,014	-,028
K17	-,013	,145	,149	-,197	,081	,085
K18	-,028	,006	-,034	-,014	-,072	,008
K19	-,001	,033	,065	,007	,125	,044
K20	-,011	-,009	,006	,028	-,033	,066
K21	,033	,189	-,073	,161	,043	-,004
K22	,237	-,131	-,189	,143	,070	,099
K23	-,075	-,052	,107	,071	-,069	,017
K24	,077	-,239	,023	,084	,057	-,127
K25	-,247	-,070	,121	,031	-,020	-,060
D1	-,054	,097	,178	-,222	,118	-,058
D2	-,071	-,038	-,152	-,003	3,272E-5	,254
D3	-,035	,142	-,229	,268	-,158	,034
D4	,005	,173	,052	-,050	-,078	,061
D5	,070	-,071	,175	-,194	,012	-,160
D6	-,094	-,131	,136	,242	,020	-,393
D7	,090	-,228	-,404	,215	,070	-,014
D8	-,061	-,143	-,010	-,141	,067	,087
D9	,198	-,006	-,015	-,099	,019	,266
D10	-,006	-,032	-,010	,096	-,059	-,382
D11	-,045	,054	-,007	,018	-,161	-,141
D12	,598 ^a	,005	-,145	,053	,030	-,036
D13	,005	,525 ^a	-,109	-,159	-,013	,022
D14	-,145	-,109	,617 ^a	-,433	-,219	-,037
D15	,053	-,159	-,433	,635 ^a	-,182	-,189
D16	,030	-,013	-,219	-,182	,830 ^a	-,112
D17	-,036	,022	-,037	-,189	-,112	,603 ^a
D18	-,044	-,006	,237	-,183	-,105	-,296
D19	-,342	,265	-,212	,000	,188	,178

Anti-image Matrices

	D18	D19	D20	D21	D22	H
K13	-,108	,107	-,030	-,115	-,112	,118
K14	,194	-,103	,134	,015	,167	-,119
K15	-,080	,023	-,184	-,276	,098	-,124
K16	-,009	,090	,108	-,143	-,396	,009
K17	-,053	-,094	,147	-,025	,053	-,123
K18	,230	-,051	-,146	,067	,063	,056
K19	-,052	,102	-,832	,106	,077	-,202
K20	-,074	-,137	,243	-,589	,052	-,014
K21	-,266	,170	,182	,043	-,492	-,056
K22	-,196	,083	-,143	-,067	,017	,144
K23	-,071	,004	,047	-,016	-,018	-,009
K24	,132	-,085	-,256	-,144	,153	,019
K25	-,117	,009	,153	,149	,052	-,066
D1	,128	-,064	,027	,133	,135	-,146
D2	-,155	,019	-,211	-,149	,140	,084
D3	-,240	,093	,234	-,027	-,131	,296
D4	-,155	,023	,097	-,181	-,017	,154
D5	,012	-,256	,145	,035	,127	-,281
D6	,229	-,071	-,150	,393	-,002	-,350
D7	-,165	,178	-,134	-,085	-,063	,167
D8	,020	-,092	-,085	-,012	,254	,087
D9	-,156	-,033	,033	-,323	,037	,058
D10	,229	-,024	,069	,131	-,075	-,045
D11	-,161	,073	,107	,104	-,128	-,053
D12	-,044	-,342	-,041	-,086	-,273	,121
D13	-,006	,265	,050	-,123	-,184	,096
D14	,237	-,212	,003	,179	,072	-,391
D15	-,183	,000	-,081	,097	-,223	,125
D16	-,105	,188	-,228	-,133	,040	-,078
D17	-,296	,178	,044	-,264	,016	,069
D18	,581 ^a	-,240	-,075	,220	,010	-,097
D19	-,240	,440 ^a	-,110	-,137	-,086	,007

Anti-image Matrices

	K1	K2	K3	K4	K5	K6
D20	,076	,071	,055	-,137	,222	,077
D21	,241	,182	,199	-,105	,009	,016
D22	-,081	,074	,166	-,081	,148	,222
H	-,129	-,079	-,125	,070	-,017	,201

Anti-image Matrices

	K7	K8	K9	K10	K11	K12
D20	-,021	-,174	-,200	-,036	,151	,172
D21	,039	,110	-,005	,189	-,191	,067
D22	,307	,208	,217	-,062	-,183	,062
H	-,233	-,264	-,141	-,248	-,054	-,208

Anti-image Matrices

	K13	K14	K15	K16	K17	K18
D20	-,030	,134	-,184	,108	,147	-,146
D21	-,115	,015	-,276	-,143	-,025	,067
D22	-,112	,167	,098	-,396	,053	,063
H	,118	-,119	-,124	,009	-,123	,056

Anti-image Matrices

	K19	K20	K21	K22	K23	K24
D20	-,832	,243	,182	-,143	,047	-,256
D21	,106	-,589	,043	-,067	-,016	-,144
D22	,077	,052	-,492	,017	-,018	,153
H	-,202	-,014	-,056	,144	-,009	,019

Anti-image Matrices

	K25	D1	D2	D3	D4	D5
D20	,153	,027	-,211	,234	,097	,145
D21	,149	,133	-,149	-,027	-,181	,035
D22	,052	,135	,140	-,131	-,017	,127
H	-,066	-,146	,084	,296	,154	-,281

Anti-image Matrices

	D6	D7	D8	D9	D10	D11
D20	-,150	-,134	-,085	,033	,069	,107
D21	,393	-,085	-,012	-,323	,131	,104
D22	-,002	-,063	,254	,037	-,075	-,128
H	-,350	,167	,087	,058	-,045	-,053

Anti-image Matrices

	D12	D13	D14	D15	D16	D17
D20	-,041	,050	,003	-,081	-,228	,044
D21	-,086	-,123	,179	,097	-,133	-,264
D22	-,273	-,184	,072	-,223	,040	,016
H	,121	,096	-,391	,125	-,078	,069

Anti-image Matrices

	D18	D19	D20	D21	D22	H
D20	-,075	-,110	,540 ^a	-,048	-,101	,116
D21	,220	-,137	-,048	,619 ^a	-,098	-,155
D22	,010	-,086	-,101	-,098	,600 ^a	-,074
H	-,097	,007	,116	-,155	-,074	,516 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Rotated Component Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
K1	-,209	-,063	-,123	-,078	-,080	-,192	-,103	-,046
K2	,063	-,106	,013	-,107	-,001	,014	,030	,043
K3	-,167	,270	-,156	-,320	-,281	-,114	-,319	,054
K4	-,055	,221	-,147	-,151	-,195	-,004	-,411	,088
K5	,184	-,085	,039	,085	-,143	,108	,038	-,019
K6	-,106	,016	-,069	-,109	-,047	-,133	,109	-,102
K7	,081	,179	-,089	-,087	-,180	-,063	,193	,285
K8	-,172	,112	,101	-,165	-,221	-,080	,007	,076
K9	-,060	-,010	,130	-,166	-,150	-,038	-,121	,126
K10	-,026	,148	-,002	-,081	,082	,058	-,495	-,029
K11	,118	-,093	-,004	,018	,014	,015	,011	-,068
K12	-,048	-,372	-,081	,107	,083	,217	-,035	,442
K13	-,037	-,165	-,171	,050	,163	,035	,007	-,025
K14	,122	-,060	,090	,344	,122	,063	,044	,053
K15	-,006	-,016	,023	,751	,081	,092	,080	,165
K16	-,018	-,006	-,054	,012	,816	-,022	,098	,083
K17	,036	-,088	-,094	,049	,004	,800	,026	,014
K18	,109	,106	,016	,056	,084	,074	,764	,101
K19	,080	-,071	,917	-,007	,033	-,059	,020	,061
K20	,002	-,083	,024	,831	-,006	,009	,047	,056
K21	-,057	,017	,069	,066	,827	,008	,041	-,054
K22	-,073	-,085	-,226	,079	,021	,735	,077	-,208
K23	-,041	-,108	,023	,073	,024	-,078	,812	-,052
K24	-,050	,040	,782	,104	-,040	-,129	,015	-,075
K25	-,087	-,087	-,086	-,159	-,186	,676	-,180	,296
D1	,016	,738	,043	-,136	-,044	-,104	-,059	-,060
D2	,166	,194	-,045	,067	,067	,050	-,110	,153
D3	,028	,710	-,139	-,067	-,134	-,100	-,084	-,035
D4	,239	,648	-,113	-,003	-,081	-,111	-,035	,170
D5	,559	,188	-,153	,074	,026	,066	,087	-,195
D6	-,241	,362	-,062	-,089	,090	,352	-,066	-,060
D7	,597	,258	-,084	,294	,000	,060	-,015	,004
D8	,153	,663	,124	-,063	,126	-,027	,043	,109

Rotated Component Matrix^a

	Component							
	9	10	11	12	13	14	15	16
K1	-,652	,162	,067	,097	,133	,224	,105	-,087
K2	-,033	-,060	-,080	,050	-,058	-,069	-,066	,056
K3	,027	,065	,144	,007	,267	,247	,224	-,098
K4	-,065	,019	-,493	-,160	,010	-,050	,008	,104
K5	-,016	-,033	-,088	,045	,085	-,110	,789	-,017
K6	-,072	,039	-,090	-,123	,820	,077	,076	-,030
K7	,220	-,340	-,198	,379	-,193	-,049	,218	,364
K8	,084	,763	-,059	,013	,030	-,161	-,080	,120
K9	-,038	-,158	,012	-,059	,106	,778	-,146	,129
K10	-,256	,017	,192	,320	,210	-,196	-,102	,111
K11	-,057	,091	-,022	-,044	-,025	,090	-,016	,885
K12	,018	,061	-,208	-,021	,228	-,055	-,367	-,128
K13	,676	,272	,011	,080	-,041	,146	,062	-,121
K14	-,003	-,070	-,033	,634	-,157	-,264	,115	-,180
K15	-,205	-,002	-,013	,137	-,003	-,177	-,030	-,012
K16	-,038	,027	-,021	,071	-,017	,074	,020	-,041
K17	-,023	,085	,019	,072	-,099	,024	,151	,027
K18	-,080	-,228	-,038	,069	,133	-,012	,060	,064
K19	,011	,010	-,052	-,005	-,019	,078	,046	-,005
K20	,158	-,068	,099	,086	,032	,070	,168	-,016
K21	,144	-,175	,054	,092	,053	-,130	-,070	-,016
K22	,094	-,197	,047	,023	-,113	,034	-,006	-,091
K23	,038	,177	,078	,009	,040	-,150	-,022	,020
K24	-,053	,084	,080	,164	-,002	-,067	,050	-,034
K25	,156	,022	-,033	-,041	,093	-,155	-,140	,079
D1	,071	-,154	,227	,129	-,066	-,016	-,158	-,104
D2	-,104	-,052	,688	-,120	-,102	,002	-,084	,005
D3	-,218	,263	,121	-,169	-,057	,026	,158	-,009
D4	-,090	,116	-,055	-,219	-,037	-,101	,077	-,011
D5	,031	,173	,107	-,134	-,168	,400	,195	-,064
D6	-,006	,406	-,207	,098	,247	,087	,282	,005
D7	,142	-,034	,081	-,118	-,009	-,022	,104	,319
D8	,056	-,040	-,311	,011	,094	,163	-,027	,029

Rotated Component Matrix^a

	Component 17
K1	-,169
K2	,854
K3	,144
K4	-,019
K5	-,073
K6	-,070
K7	,009
K8	-,070
K9	-,127
K10	-,052
K11	,049
K12	,037
K13	-,224
K14	,033
K15	-,126
K16	-,069
K17	,112
K18	,170
K19	,001
K20	,063
K21	,130
K22	-,112
K23	-,119
K24	,063
K25	-,034
D1	-,078
D2	-,150
D3	-,187
D4	,166
D5	,190
D6	-,015
D7	,223
D8	-,031

Rotated Component Matrix^a

	Component							
	1	2	3	4	5	6	7	8
D9	,120	,502	-,123	-,001	-,326	,031	-,070	-,222
D10	,409	,456	-,149	-,155	-,043	,015	-,142	-,275
D11	,542	,406	,064	,183	-,131	,189	,071	-,008
D12	,108	,001	,051	,133	,128	-,034	,001	,808
D13	,477	-,237	-,031	,016	-,076	,032	-,103	-,119
D14	,777	-,002	-,007	-,010	,089	-,107	,055	,058
D15	,776	-,018	,126	-,142	,009	-,133	,087	,147
D16	,739	,090	,186	,132	-,055	-,104	,064	,005
D17	,622	,163	-,019	,071	,198	,127	-,128	-,026
D18	,476	,237	,111	,070	,164	,314	-,122	,164
D19	-,040	,106	,140	,218	-,059	,039	,053	,631
D20	,105	-,050	,917	-,018	-,018	-,113	,041	,120
D21	,164	-,113	,024	,859	,107	-,086	,073	,075
D22	,211	-,201	-,054	,118	,785	-,064	-,060	,084
H	,233	-,206	,208	,209	,195	,242	-,106	,092

Rotated Component Matrix^a

	Component							
	9	10	11	12	13	14	15	16
D9	-,176	,110	,179	-,025	,274	-,155	-,151	-,015
D10	-,099	,110	-,093	,020	-,072	-,028	-,309	-,136
D11	,033	-,101	,062	,025	,088	-,005	-,049	,107
D12	-,038	-,044	,008	,003	-,143	,030	,040	,044
D13	,469	-,009	-,113	-,002	,369	-,007	,034	-,053
D14	,113	-,042	,127	,137	-,044	,116	,044	,076
D15	,033	-,140	,140	,201	,045	-,041	,055	,090
D16	-,105	-,135	-,038	-,065	-,169	-,152	,082	-,061
D17	,010	,117	-,402	-,015	-,027	-,081	-,113	-,063
D18	,070	-,047	,072	-,416	,060	-,198	,154	,152
D19	,022	,176	,314	,099	-,021	,136	-,074	-,213
D20	,004	-,030	-,004	-,059	-,069	,059	-,052	,020
D21	,116	-,061	,039	-,023	-,151	-,049	-,063	,048
D22	,049	-,008	,090	-,089	-,102	-,136	-,149	,081
H	-,012	,255	-,031	,541	-,087	,199	,016	,136

Rotated Component Matrix^a

	Component 17
D9	-,021
D10	-,002
D11	-,233
D12	-,044
D13	-,027
D14	,057
D15	,076
D16	-,038
D17	-,115
D18	,052
D19	,212
D20	-,049
D21	-,083
D22	-,044
H	,170

Extraction Method: Principal Component Analysis.
Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.^a

a. Rotation converged in 22 iterations.

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	117	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	117	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,703	48

UJI PARK

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	x2, x1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: LnUi2

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,171 ^a	,029	,012	1,98779

a. Predictors: (Constant), x2, x1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,622	2	6,811	1,724	,183 ^b
	Residual	450,448	114	3,951		
	Total	464,070	116			

a. Dependent Variable: LnUi2

b. Predictors: (Constant), x2, x1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,006	7,160		,420	,675
	x1	,123	,079	,146	1,553	,123
	x2	,085	,066	,121	1,293	,199

a. Dependent Variable: LnUi2

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,16461794
Most Extreme Differences	Absolute	,130
	Positive	,130
	Negative	-,109
Test Statistic		,230
Asymp. Sig. (2-tailed)		,102 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,737 ^a	,544	,536	1,761

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421,220	2	210,610	67,910	,000 ^b
	Residual	353,549	114	3,101		
	Total	774,769	116			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations Zero-order
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5,919	6,343		,933	,353	
	X1	,490	,070	,451	7,000	,000	,546
	X2	,458	,059	,504	7,827	,000	,590

Coefficients^a

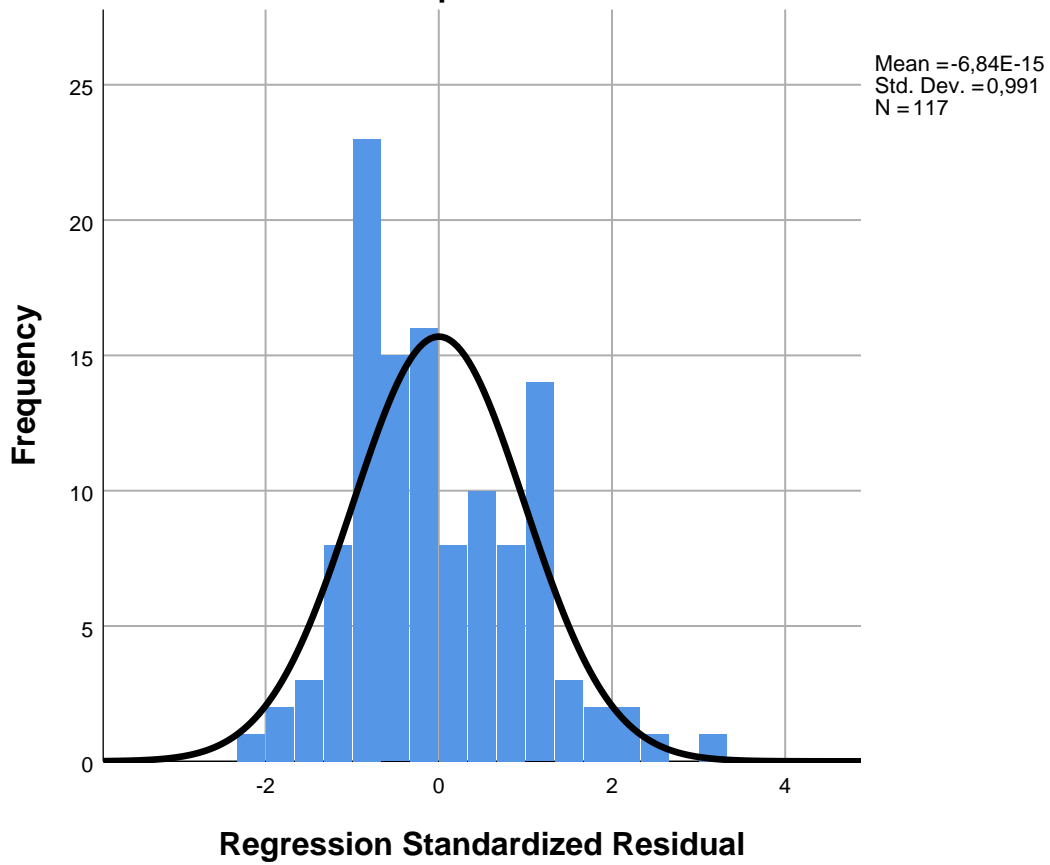
Model		Correlations		Collinearity Statistics	
		Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)				
	X1	,548	,443	,964	1,037
	X2	,591	,495	,964	1,037

a. Dependent Variable: Y

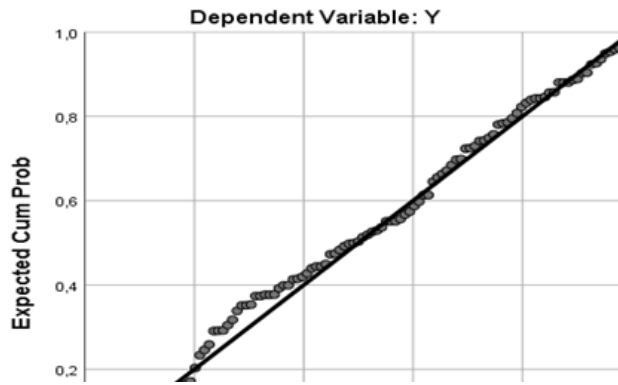
Charts

Histogram

Dependent Variable: Y

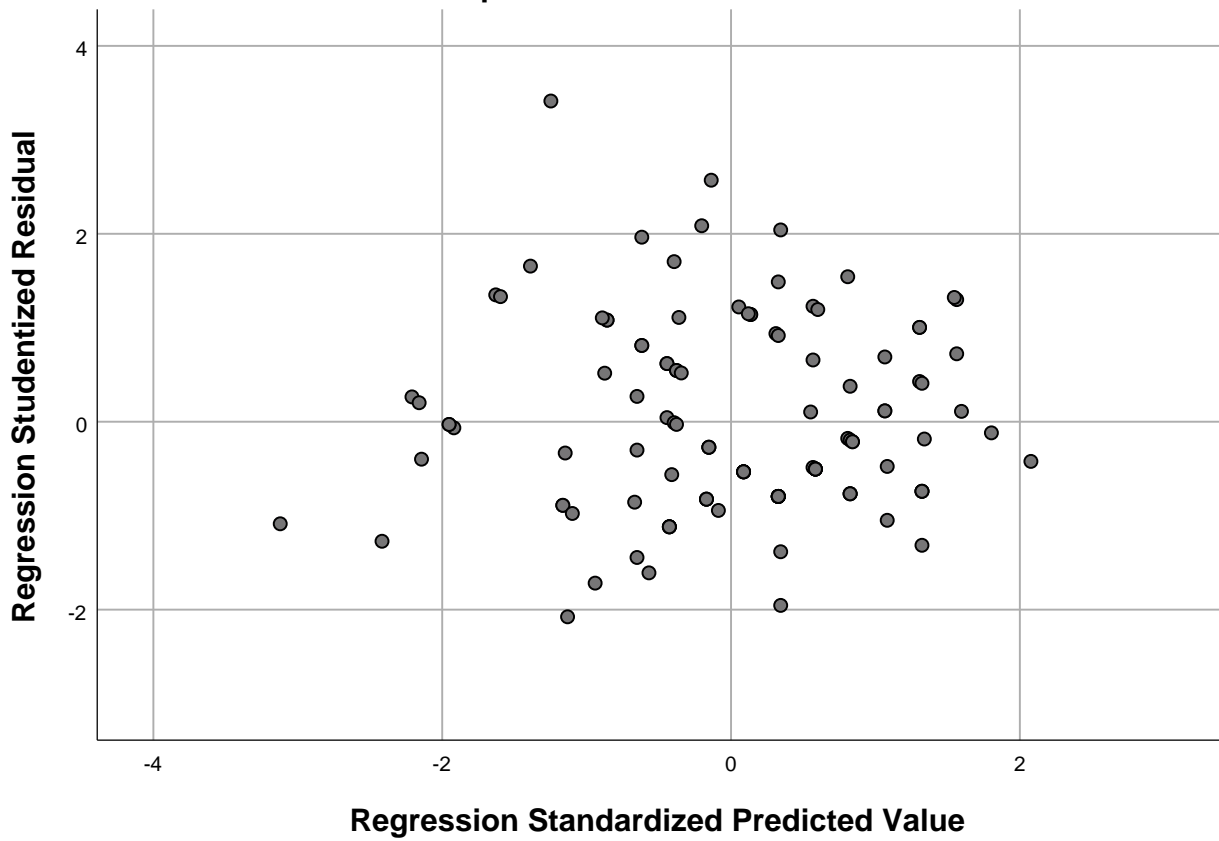


Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: Y



Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

DOKUMENTASI FOTO



